

**PERAN GURU ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)
DALAM MENGURANGI PERILAKU *BULLYING* SISWA
PADA KELAS VIII DI MTS NEGERI 4 BLITAR**

SKRIPSI

**OLEH
INDAH NOR JANAH
NIM. 19130067**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023



**PERAN GURU ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)
DALAM MENGURANGI PERILAKU *BULLYING* SISWA
PADA KELAS VIII DI MTS NEGERI 4 BLITAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh

Indah Nor Janah

NIM. 19130067



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Peran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam Mengurangi Perilaku *Bullying* Siswa Pada Kelas VIII di MTs Negeri 4 Blitar” oleh Indah Nor Janah ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian.

Pembimbing,



Dr. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E
NIP. 198107192008012008

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A
NIP. 197107012006042001

LEMBAR PENGESAHAN

**Peran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam Mengurangi Perilaku
Bullying Siswa pada Kelas VIII di MTs Negeri 4 Blitar**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Indah Nor Jannah (19130067)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 30 Mei 2023 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
atau Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Pantia Penguji

Ketua Sidang

Dwi Sulistiani., MSA., Ak., CA

NIP. 197910022015032001

Sekretaris Sidang

Dr. Luthfiya Fathi Purposari, M.E

NIP. 198107192008012008

Dosen Pembimbing

Dr. Luthfiya Fathi Purposari, M.E

NIP. 198107192008012008

Penguji Utama

Dr. Umi Julaihah, S.E., M.Si

NIP. 196910202000031001

Tanda Tangan









Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

Dr. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 10 Mei 2023

Hal : Skripsi Indah Nor Janah

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Indah Nor Janah

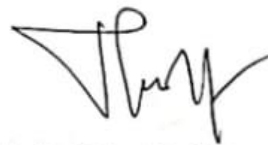
Nim : 19130067

Judul Skripsi : Peran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam Mengurangi Perilaku *Bullying* Siswa pada Kelas VIII di MTs Negeri 4 Blitar

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing



Dr. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E
NIP. 198107192008012008

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Nor Janah
NIM : 19130067
Program Studi : Pendidikan IPS
Judul Skripsi : Peran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
dalam Mengurangi Perilaku *Bullying* Siswa
Pada Kelas VIII di MTs Negeri 4 Blitar

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 2 Mei 2023

Hormat saya,



Indah Nor Janah
NIM. 19130067

LEMBAR MOTO

“Tujuan pendidikan itu untuk mempertajam kecerdasan, memperkukuh kemauan, serta memperhalus perasaan¹”

(Tan Malaka)

لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا

“Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuatbaiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Selain itu, bertutur katalah yang baik kepada manusia²”

(Q.S. Al-Baqarah: 83)

¹ Ara Sabrina, *Sayangi Dirimu, Berhentilah Menyenangkan Semua Orang* (Semarang: Syalmahat Publishing, 2021), 17.

² Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Surah Al-Baqarah 2:83, Al-Qur'an Kemenag In Microsoft Word, Indonesia: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayahNya serta dukungan dari orang orang sekitar, akhirnya pada kesempatan kali ini peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Tidak lupa shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang memberikan syafaat di hari akhir kelak. Atas segala keberkahanNya, karya ini peneliti persembahkan untuk:

Kedua orang tua tercinta, terima kasih yang sedalam dalamnya kepada bapak Abdullah dan Ibu Sri Astutik yang telah memberikan dukungan baik secara materil maupun non materil, memanjatkan doa yang tiada hentinya agar selalu diberikan kemudahan dan kelancaran oleh Allah SWT, serta selalu memberikan nasihat dan arahan.

Untuk saudaraku Abdul Rozak Fahrudin, Intan Nur Aini, dan Kuni Abida Alif yang telah memberikan doa, nasihat, dan dukungan kepada peneliti.

Dan tak luput pula karya ini saya persembahkan kepada diri saya sendiri yang telah berjuang hingga sampai di titik ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayahNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam Mengurangi Perilaku *Bullying* Siswa pada Kelas VIII di MTs Negeri 4 Blitar”. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang yaitu addinul islam yang kita harapkan syafaatnya di dunia dan di akhirat.

Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dukungan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur peneliti mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus dosen wali yang telah membimbing peneliti selama berlangsungnya perkuliahan hingga saat ini.

4. Dr. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu sabar dan penuh perhatian dalam membimbing, memotivasi, dan mengarahkan peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala sekolah, guru, dan siswa kelas VIII MTs Negeri 4 Blitar yang telah memberikan izin, mendampingi, dan meluangkan waktunya untuk membantu peneliti selama melakukan penelitian.
6. Kawan kawan lama Fatacha Syifa Muflichah, Dinda Rizky Naufalia, Siti Nurholizah Irmayanti, Ariqoh Marwa R.F. yang meskipun kita terpisah jarak tetapi selalu ada bagi peneliti.
7. Shofia Ananda dan Annisa Laila Dharmawan yang selalu memberikan doa dan dukungan serta kebersamai peneliti dari maba hingga saat ini sama sama berjuang mendapatkan gelar sarjana.
8. Dita Aidatunnisa, Faradila Ema Nur Azizah, Anindia Putri Febriana, Rosita Ayu Wulandari, Ana Nur Azizah, dan Chika Chintia F. yang telah kebersamai peneliti, bisa diajak bertukar pikiran, memberikan doa dan *support* bagi peneliti.
9. Teman teman PKL MTs Negeri 4 Blitar yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menemani penelitian
10. Seluruh teman teman seperjuangan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Angkatan 2019 dan teman seperbimbingan peneliti Kusuma, Mey, Ozy, Kamal, Rifki yang sekarang sama sama sedang berjuang untuk menyelesaikan skripsi.
11. Semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran maupun kritikan yang membangun sebagai masukan dalam perbaikan penelitian ini. Dan semoga skripsi ini nantinya dapat bermanfaat bagi peneliti, pembaca, dan semua pihak pada umumnya.

Malang, 2 Mei 2023

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	i
LEMBAR LOGO	ii
LEMBAR PENGAJUAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vii
LEMBAR MOTO	viii
LEMBAR PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
مستخلص البحث.....	xxi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6

D. Manfaat Penelitian	6
E. Orisinalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah	14
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	17
A. Kajian Teori	17
B. Kerangka Berpikir.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Kehadiran Peneliti.....	45
D. Data dan Sumber Data	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	52
G. Analisis Data	53
H. Prosedur Penelitian.....	55
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	57
A. Paparan Data	57
B. Hasil Penelitian	62
BAB V PEMBAHASAN	88
A. Perilaku <i>bullying</i> siswa di kelas VIII MTs Negeri 4 Blitar.....	88

B. Faktor penyebab terjadinya perilaku <i>bullying</i> pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 4 Blitar	92
C. Peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam mengurangi perilaku <i>bullying</i> siswa di kelas VIII MTs Negeri 4 Blitar	97
BAB VI PENUTUP	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN	115

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Orisinalitas Penelitian	11
Tabel 2 Nilai Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran IPS	32
Tabel 3 Informan Penelitian.....	48
Tabel 4 Instrumen Penelitian	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Skema Kerangka Berpikir	43
Gambar 2 Teknik Analisis Data Miles dan Huberman	53
Gambar 3 Struktur Organisasi MTs Negeri 4 Blitar	59
Gambar 4 Tindakan Pemukulan Siswa	65
Gambar 5 Tindakan Pengucilan Siswa	68
Gambar 6 Kegiatan 5S	79
Gambar 7 Kegiatan Pembelajaran.....	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Penelitian	115
Lampiran II Surat Keterangan Penelitian dari MTs Negeri 4 Blitar	116
Lampiran III Transkrip Wawancara	117
Lampiran IV Transkrip Observasi	135
Lampiran V Data Bullying MTs Negeri 4 Blitar	142
Lampiran VI RPP IPS Kelas VIII MTs Negeri 4 Blitar	143
Lampiran VII Dokumentasi Penelitian	144
Lampiran VIII Bukti Bimbingan Skripsi	148
Lampiran IX Sertifikat Turnitin	149
Lampiran X Biodata Riwayat Hidup Penulis	150

ABSTRAK

Janah, Indah Nor. 2023. *Peran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam Mengurangi Perilaku Bullying Siswa pada kelas VIII di MTs Negeri 4 Blitar*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing skripsi: Dr. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E

Kata kunci: Peran Guru, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), *Bullying*

Bullying merupakan masalah sosial yang sudah sepatutnya mendapat tindak lanjut untuk dicari solusinya. Pendidikan memiliki peranan yang krusial dalam mengatasi perilaku *bullying*. Guru IPS sebagai pendidik memiliki peranan yang penting dalam membentuk karakter siswa. Dengan terbentuknya karakter siswa yang baik dan interaksi antar siswa yang sehat, tindakan *bullying* yang terjadi di sekolah dapat berkurang.

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk mendeskripsikan perilaku *bullying* yang terjadi pada siswa di kelas VIII MTs Negeri 4 Blitar, 2) Untuk mendeskripsikan faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying* pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 4 Blitar, dan 3) Untuk mendeskripsikan peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam mengurangi perilaku *bullying* siswa di kelas VIII MTs Negeri 4 Blitar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*case study*). Lokasi dalam penelitian ini di MTs Negeri 4 Blitar. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), siswa kelas VIII, dan guru Bimbingan Konseling (BK) MTs Negeri 4 Blitar. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan 3 teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah itu data dianalisis dengan melalui beberapa tahapan seperti pengumpulan data, reduksi data, penyajian (*display*) data dan penarikan kesimpulan. Kemudian dilakukan uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Bentuk *bullying* yang terjadi pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 4 Blitar adalah *bullying* fisik berupa tindakan pemukulan, *bullying* verbal berupa tindakan mengejek dan *bullying* mental/psikologis berupa tindakan pengucilan. 2) Faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying* pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 4 Blitar adalah faktor keluarga (pengawasan orang tua & kondisi ekonomi) dan faktor pergaulan (lingkungan pertemanan). 3) Terdapat 4 peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang dapat mengurangi perilaku *bullying* siswa pada kelas VIII di MTs Negeri 4 Blitar. Adapun empat peranan tersebut di antaranya adalah peran guru sebagai penasehat atau motivator, pendidik, model dan teladan, pengajar. Dari hasil tersebut sekolah diharapkan dapat mengadakan sosialisasi mengenai tindakan *bullying* serta guru diharapkan tetap berperan aktif dalam melaksanakan perannya untuk mengurangi perilaku *bullying*.

ABSTRACT

Janah, Indah Nor. 2023. *The Role of Social Science Teachers in Reducing Student Bullying Behavior in Class VIII at Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar*, Thesis, Social Sciences Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor: Dr. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E

Keywords: The Role of the Teachers, Social Sciences, Bullying

Bullying is a social problem that deserves follow-up to find a solution. Education has a crucial role in overcoming behavior bullying. Social studies teachers as educators have an important role in shaping student character. With the formation of good student character and healthy interactions between students, action bullying happening at school can be reduced.

The aims of this research were as follows: 1) To describe behavior bullying that happened to students in grade VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar, 2) To describe the factors that cause behavior *bullying* in grade VIII students at Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar, and 3) To describe the role of the Social Sciences teacher in reducing bullying students in grade VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar.

This study uses a qualitative approach with a case study type of research. The location in this study was Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar. The informants in this study were Social Studies teachers, 8th grade students, and Counseling Guidance teachers at Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar. Data collection was carried out using 3 techniques, namely observation, interviews, and documentation. After that the data was analyzed by going through several stages such as data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. Then test the validity of the data using triangulation.

The results of this study indicate that: 1) Form bullying what happened to class VIII students at Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar was bullying physical acts of beating, bullying verbal in the form of mocking and bullying mental/psychological in the form of exclusion. 2) Factors that cause behavior bullying in grade VIII students at Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar are family factors (parental supervision & economic conditions) and social factors (friendship environment). 3) There are 4 roles of Social Science teachers who can reduce behavior bullying students in grade VIII at Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar. The four roles include the teacher's role as an advisor or motivator, educator, model and role model, teacher. From these results the school is expected to be able to hold outreach regarding action bullying and teachers are expected to continue to play an active role in carrying out their role to reduce behavior bullying.

مستخلص البحث

جئة ، إنده نور. ٢٠٢٣ . دور معلمي العلوم الاجتماعية في الحد من سلوك التنمر لدى الطلاب في الفصل الثامن في مدرسة ثانوية نيجري ٤ بليتار، مع أطروحة، برنامج دراسة العلوم الاجتماعية، كلية التربية وتدريب المعلمين، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. مستشار الأطروحة: الدكتور. لطيفة فتحي بوسوساري ماجستير في الاقتصاد

الكلمات المفتاحية : دور المعلم، العلوم الاجتماعية ،تنمر

تنمر هي مشكلة اجتماعية تستحق المتابعة لإيجاد حل. التعليم له دور حاسم في التغلب على السلوك التنمر. يلعب مدرسو الدراسات الاجتماعية كعاملين دورًا مهمًا في تشكيل شخصية الطالب. مع تكوين شخصية الطالب الجيدة والتفاعلات الصحية بين الطلاب ، والعمل التنموي يمكن الحد من حدوثه في المدرسة.

كانت أهداف هذا البحث كما يلي: (١) وصف السلوك التنمر الذي حدث لطلاب الصف الثامن مدرسة ثانوية نيجري ٤ بليتار ، (٢) لوصف العوامل التي تسبب السلوك التنمر في طلاب الصف الثامن في مدرسة ثانوية نيجري ٤ بليتار ، و (٣) لوصف دور مدرس العلوم الاجتماعية في تقليل تنمر طلاب الصف الثامن مدرسة ثانوية نيجري ٤ بليتار.

تستخدم هذه الدراسة نهجًا نوعيًا مع نوع دراسة حالة من البحث. كان الموقع في هذه الدراسة مدرسة سنواوية نيجري ٤ بليتار. المخبرون في هذه الدراسة هم مدرسو العلوم الاجتماعية طالب الصف الثامن، ومدرس إرشادي في مدرسة ثانوية نيجري ٤ بليتار. تم جمع البيانات باستخدام ٣ تقنيات ، وهي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. بعد ذلك تم تحليل البيانات من خلال المرور بعدة مراحل مثل جمع البيانات وتقليل البيانات والعرض البيانات واستخلاص النتائج. ثم اختبر صحة البيانات باستخدام التثليث.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي: (١) الاستمارة تنمر ما حدث لطلاب الصف الثامن في مدرسة ثانوية نيجري ٤ بليتار كانت أعمال الضرب الجسدية ، تنمر اللفظي في شكل الاستهزاء وتنمر عقلي / نفسي في شكل إقصاء. (٢) العوامل المسببة للسلوك التنمر لطلاب الصف الثامن في مدرسة ثانوية نيجري ٤ بليتار هم من العوامل الأسرية (الإشراف الأبوي والظروف الاقتصادية) والعوامل الاجتماعية (بيئة الصداقة). (٣) هناك ٤ أدوار لمعلمي العلوم الاجتماعية يمكنهم تقليل السلوك التنمر لطلاب الصف الثامن في مدرسة سنواوية نيجري ٤ بليتار. تشمل الأدوار الأربعة دور المعلم كمستشار أو محفز ، ومعلم ، ونموذج ونموذج يحتذى به ، ومعلم. من خلال هذه النتائج ، من المتوقع أن تكون المدرسة قادرة على التواصل فيما يتعلق بالعمل التنموي من المتوقع أن يستمر المعلمون في لعب دور نشط في القيام بدورهم للحد من السلوك التنمر.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

ؤ = aw

أَي = ay

ؤ = û

إِي = î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Periode remaja adalah suatu periode transisi antara periode anak-anak dan dewasa.³ Pada periode ini terjadi perubahan pada kondisi fisik, kognitif, dan psikososial anak. Perubahan yang terjadi secara psikososial meliputi perubahan emosi, intelektual, dan kehidupan sosial.⁴ Sehingga remaja cenderung memiliki taraf emosi, sosial, fisik, dan psikis yang cukup labil. Pada masa ini biasanya mereka memiliki tingkat keingintahuan yang tinggi.⁵ Sehingga semua hal yang baru diketahuinya entah hal tersebut positif atau negatif akan langsung diterima secara mentah mentah. Seringkali remaja terseret melalui arus pergaulan dari teman temannya, karena pada masa ini mereka seringkali bermain dengan teman temannya di luar daripada menghabiskan waktu dengan keluarga di rumah. Sehingga, lingkungan sangat berperan penting untuk membentuk kepribadian remaja.⁶ Kawasan pergaulan yang sehat akan menumbuhkan kepribadian yang baik. Namun sebaliknya, kawasan pergaulan yang kurang baik akan menumbuhkan kepribadian yang buruk bahkan berujung pada penyimpangan sosial. Sehingga remaja dituntut untuk selektif dalam memilih teman untuk bergaul.

³ John W. Santrock, *Perkembangan Anak*, 7th ed., vol. 2 (Jakarta: Erlangga, 2011).

⁴ D.E. Papalia, *Menyelami Perkembangan Manusia*, 12th ed., vol. 2 (Jakarta Selatan: Mc Graw Hill Education, 2014).

⁵ Ali M and Asrori M, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, 6th ed. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010).

⁶ Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta, 2017), 168.

Kondisi tersebut akan menyebabkan terjadinya problematika di kalangan remaja. Bentuk kenakalan remaja yang acap kali terjadi pada sekolah adalah tindakan *bullying*. Tindakan *bullying* dalam sekolah perlu diberikan perhatian khusus, mengingat di Indonesia memiliki banyak kasus *bullying*. Mengutip dari penelitian yang dilakukan oleh KPAI, dari tahun 2011 hingga 2019 terdapat 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak. Sedangkan 2.473 di antaranya adalah kasus *bullying* yang terjadi di sekolah maupun media sosial yang laporan perkembangannya terus meningkat.⁷

Bullying merupakan suatu kondisi dimana terjadinya perilaku tidak bermoral yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang memiliki kewenangan atas seseorang atau kelompok yang dianggap lemah. Pihak yang memiliki kewenangan disini tidak berarti hanya kuat dalam hal fisik, namun dapat diartikan kuat dalam hal kekuasaan maupun secara psikis. Sehingga, pada hal tersebut korban *bullying* tidak bisa melakukan pembelaan diri karena dirinya dinilai lemah secara mental maupun fisik.⁸

Bullying seringkali ditemui di lingkungan sekolah. Tindakan *bullying* dapat berupa tindakan fisik seperti memukul, menganiaya secara fisik, meludahi, dan juga tindakan verbal seperti mengejek, mengolok olok, mengancam.⁹ Seseorang yang telah menjadi korban *bullying* akan merasa

⁷ “Sejumlah Kasus Bullying Sudah Warnai Catatan Masalah Anak di Awal 2020, Begini Kata Komisioner KPAI,” Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), February 10, 2020, <https://www.kpai.go.id/publikasi/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai>.

⁸ Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA), *Bullying Mengatasi Kekerasan Di Sekolah Dan Lingkungan Sekitar Anak*, 1st ed. (Jakarta: PT. Grasindo, 2008), 2.

⁹ Safri Mardison and Yuli Permatasari, “Motif Rasa Aman Peserta Didik Melakukan Perilaku Bullying Di SMP N 1 Painan,” *UIN Imam Bonjol Padang*, 2017, 83.

dirinya terintimidasi sehingga menarik diri dari pergaulan. Hal tersebut akan mengganggu kesehatan mentalnya dimana seseorang yang telah menjadi korban *bullying* akan merasa takut, rendah diri, lemah, kurang nyaman, dan tidak berharga. Sedangkan dampak secara fisik, korban *bullying* akan merasa sakit pada anggota badannya. Hal tersebut jika terus berlanjut akan mengakibatkan depresi, bahkan berujung pada ide bunuh diri.¹⁰

Kasus *bullying* masih kerap kali terjadi di kelas VIII MTs Negeri 4 Blitar. Siswa yang sering menjadi sasaran perilaku *bullying* pada umumnya adalah siswa yang pendiam, gampang terancam, dan memiliki kawan yang sedikit. Berdasarkan kegiatan observasi yang telah dilakukan, terdapat sejumlah tindakan *bullying* yang peneliti temukan di MTs Negeri 4 Blitar di antaranya adalah mengolok olok siswa dengan nama orang tuanya, menolak menjadi teman kelompok karena penampilan temannya yang tidak setara dengannya, menghina temannya di depan umum karena memiliki bau yang tidak sedap, bahkan adanya tindakan pemukulan siswa laki laki kepada temannya di belakang kelas yang membuat korban *bullying* tersebut enggan mengikuti pembelajaran di dalam kelas dikarenakan merasa takut dan terancam dengan pelaku *bullying* tersebut.¹¹

Kasus *bullying* sudah sepatutnya mendapat tindak lanjut dan dijadikan bahan pikiran bersama untuk dicarikan alternatif penyelesaian masalahnya. Selaras dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia

¹⁰ Atriska Dewi Kurniasari and Diana Rahmasari, "Ide Bunuh Diri Pada Korban Bullying," *Jurnal Penelitian Psikologi* 7, no. 3 (2020): 119.

¹¹ Observasi mengenai tindakan *bullying* yang terjadi di MTs Negeri 4 Blitar, pada 21 November 2022

Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, pasal 4 yang berbunyi “Setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”.¹² Oleh sebab itu, pendidikan memiliki urgensi yang penting untuk menjaga anak dari adanya kekejaman dan ancaman yang disebabkan oleh perilaku *bullying*. Pendidikan tidak hanya sekedar mengejar kemajuan intelektual dan kecerdasan semata. Namun, pendidikan berperan penting untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa.¹³ *Bullying* disebabkan oleh lemahnya mental dan karakter anak. Oleh karena itu, guru yang merupakan pendidik di sekolah memiliki urgensi dalam menumbuhkan karakter siswa. Dalam proses belajar mengajar, guru bertugas untuk membimbing, mendidik, mengarahkan, mengajar, menilai, melatih, dan mengevaluasi siswa. Jadi seorang guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi saja, seorang guru juga memiliki tanggung jawab untuk mengintegrasikan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari siswa.¹⁴

Pada pendidikan SMP dan sederajat, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah kajian studi yang memiliki sifat terpadu (*integrated*) yang memiliki tujuan dalam melatih siswa agar mempunyai seperangkat pengetahuan, nilai-nilai, keterampilan, dan sikap yang nantinya

¹² Undang Undang Republik Indonesia, “Perlindungan Anak,” Pub. L. No. 23, 4 (2002).

¹³ Josephus Ignatius Gerardus Maria Drost, *Sekolah: Mengajar Atau Mendidik?* (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 1998), 32.

¹⁴ Karina Cahyani and Dinie Anggraeni Dewi, “Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Agar Menciptakan Siswa Yang Berkualitas,” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 9, no. 2 (2021): 268.

berguna dalam pemecahan masalah, membuat keputusan yang tepat, serta berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat.¹⁵

Guru IPS mempunyai urgensi yang krusial dalam menumbuhkan sikap dan keterampilan siswa. Hal ini dikarenakan pembelajaran IPS merupakan pelajaran yang sarat dengan nilai (*value based*).¹⁶ Jadi guru IPS tidak sekedar hanya mengajar siswa dengan memberikan ilmu pengetahuan, tetapi guru IPS berperan penting dalam mengintegrasikan pembelajaran ke dalam rutinitas sehari-hari siswa yang diharapkan dapat menumbuhkan karakter siswa yang baik sehingga penyimpangan sosial dapat berkurang.

Maka dari itu, berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan diatas peneliti tertarik untuk mengulas lebih dalam mengenai “Peran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam Mengurangi Perilaku *Bullying* Siswa pada Kelas VIII di MTs Negeri 4 Blitar”. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana kinerja guru IPS dalam mengurangi tindakan *bullying* yang sering terjadi di sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam proposal penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku *bullying* yang terjadi pada siswa di kelas VIII MTs Negeri 4 Blitar?

¹⁵ Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep Dan Pembelajaran* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2009), 12.

¹⁶ Suwarma Al Muchtar, *Inovasi Dan Transformasi Pembelajaran Pendidikan IPS* (Bandung: Gelar Putaka Mandiri, 2014), 48–50.

2. Apa saja faktor yang menjadi penyebab terjadinya perilaku *bullying* pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 4 Blitar?
3. Bagaimana peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam mengurangi perilaku *bullying* siswa di kelas VIII MTs Negeri 4 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang sudah peneliti paparkan diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai melalui rangkaian proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan perilaku *bullying* yang terjadi pada siswa di kelas VIII MTs Negeri 4 Blitar.
2. Untuk menjelaskan faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying* pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 4 Blitar.
3. Untuk menjelaskan peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam mengurangi perilaku *bullying* siswa di kelas VIII MTs Negeri 4 Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya, penelitian ini dilakukan untuk memberikan manfaat yang ditinjau berdasarkan pada ranah aspek teoritis dan praktis, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah temuan temuan baru yang bermanfaat untuk melengkapi kajian keilmuan dalam pendidikan mengenai peran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam mengurangi perilaku *bullying* di sekolah

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan memberikan kontribusi untuk kajian yang lebih mendalam tentang peran guru IPS dalam mengurangi perilaku *bullying*, sehingga dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian serupa di masa mendatang.

b. Bagi Universitas

Dalam hal menambah informasi dan referensi tentang peran guru IPS dalam mengurangi perilaku *bullying*, temuan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca seluruh civitas akademika.

c. Bagi sekolah

Temuan penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pedoman atau wawasan bagi guru IPS dalam mengurangi perilaku *bullying* di sekolah.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas dalam sebuah penelitian merupakan hal yang penting untuk membuktikan bahwa penelitian tersebut dapat diuji keabsahannya. Oleh karena itu, peneliti mengambil lima sampel penelitian terdahulu yang mempunyai cakupan kajian yang serupa dengan penelitian yang dikaji saat ini sehingga dapat terlihat keorisinalitasan penelitian ini.

1. Adiyono, Irvan, dan Rusanti, “Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku *Bullying*” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 6 No. 3 (2022). Penelitian ini membahas tindakan *bullying* yang terjadi di tingkatan MI/SD, sehingga diperlukan peranan penting dari guru untuk mengatasi perilaku *bullying* agar tindakan tersebut tidak berlanjut hingga remaja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Temuan dari penelitian ini memperlihatkan bahwa guru memiliki peranan dalam mengatasi perilaku *bullying* yaitu sebagai seseorang yang membimbing, memberi nasehat, mengarahkan, membina, membentuk karakter, dan mengembangkan hubungan yang positif antara guru dan siswa sehingga dapat meminimalisir dan mengatasi tindakan *bullying* yang terjadi di sekolah.¹⁷
2. Khoiruddin Saleh Siregar, “Peran Guru IPS dalam Mencegah Perilaku *Bullying* dengan Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa (Studi Kasus SMP Muhammadiyah 3 Jakarta Pusat)” Tesis Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (2017). Penelitian ini membahas peranan guru IPS pada pencegahan perilaku *bullying* melalui peningkatan kesadaran sosial siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengambil data. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru berperan sebagai sumber belajar, pembimbing, pendidik moral,

¹⁷ Adiyono, Irvan, and Rusanti, “Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 3 (2022).

contoh (model), dan komunikator. Dari sekian peran yang dimainkan oleh guru, ada beberapa perilaku peduli sosial yang harus ditumbuhkan oleh siswa. Sehingga dengan meningkatnya perilaku kepedulian sosial akan membentuk kepribadian siswa yang dapat mencegah tindakan *bullying* yang terjadi dalam sekolah.¹⁸

3. Acep Fitriana Zakaria, “Studi Tentang Upaya Guru IPS dalam Mengembangkan Perilaku Prososial dan Mengurangi Perilaku *bullying* Siswa di SMP (Studi Kasus pada Guru IPS SMP PGRI 1 Jatinangor Kab. Sumedang Jawa Barat)” *JPIPS*, Vol. 25 No. 1 (2016). Penelitian ini membahas tentang menipisnya perilaku prososial yang mengakibatkan adanya tindakan *bullying* di SMP PGRI 1 Jatinangor. Berangkat dari masalah tersebut, peran guru IPS diperlukan untuk mengembangkan perilaku prososial sehingga dengan berkembangnya perilaku prososial tersebut diharapkan dapat mengurangi perilaku *bullying*. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil temuan penelitian ini yaitu guru IPS berperan untuk mengembangkan perilaku prososial dengan mengintegrasikan pembelajaran yang berkaitan dengan pengembangan sikap prososial siswa.¹⁹

¹⁸ Khoiruddin Saleh Siregar, “Peran Guru IPS Dalam Mencegah Perilaku Bullying Dengan Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa (Studi Kasus SMP Muhammadiyah 3 Jakarta Pusat)” Tesis Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (2017).,” *Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka*, 2017.

¹⁹ Acep Fitriana Zakaria, “Studi Tentang Upaya Guru IPS Dalam Mengembangkan Perilaku Prososial Dan Mengurangi Perilaku Bullying Siswa Di SMP (Studi Kasus Pada Guru IPS SMP PGRI 1 Jatinangor Kab. Sumedang Jawa Barat),” *JPIPS* 25, no. 1 (2016).

4. Anggraini Noviana, “Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Banding Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan” Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2021). Penelitian ini mengkaji peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying* yang terjadi pada siswa kelas IV SD Negeri Banding. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk studi kasus. Hasil temuan dari penelitian ini adalah guru berperan sebagai mediator dan juga penasihat bagi siswa yang memiliki masalah, dan jika masalah tersebut belum bisa terselesaikan oleh guru maka dilakukan tindakan lebih lanjut yaitu pemanggilan orang tua siswa yang bersangkutan atau pengalihan tangan kepada kepala sekolah. Sehingga diharapkan dengan tindakan tersebut, kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan kondusif tanpa adanya tindakan *bullying*.²⁰
5. Mochammad Riyan Hermawan, “Penanaman Sikap Anti Bullying Verbal Melalui Pembelajaran IPS (Studi Kasus Siswa IPS Kelas 8 SMP Negeri 3 Batu)” Skripsi UIN Maliki Malang (2022). Penelitian ini membahas tentang adanya perilaku *bullying* verbal yang menjadi masalah sosial remaja pada saat ini sehingga diperlukan pembinaan sikap anti *bullying* verbal melalui kegiatan belajar pada mata pelajaran IPS sehingga diharapkan perilaku *bullying* verbal yang terjadi di sekolah dapat dicegah maupun diatasi sedini mungkin. Penelitian ini

²⁰ Anggraini Noviana, “Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Banding Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan,” *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2021.

menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk studi kasus. Hasil temuan penelitian ini adalah pembinaan sikap anti *bullying* verbal melalui pembelajaran IPS dapat dilakukan saling menghargai dan saling peduli. Tak hanya melalui pembelajaran IPS, guru IPS juga harus berperan sebagai contoh (*role model*) dan motivator untuk mencegah perilaku *bullying* verbal yang terjadi di sekolah.²¹

Berikut ini adalah tabel yang memaparkan persamaan, perbedaan, dan originalitas penelitian.

Tabel 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Adiyono, Irvan, dan Rusanti, “Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku <i>Bullying</i> ” Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 6 No. 3 (2022)	Penelitian ini sama sama meneliti terkait dengan peran guru dalam mengatasi perilaku <i>bullying</i>	Penelitian ini berfokus pada peran guru di tingkatan SD/MI dalam mengatasi perilaku <i>bullying</i> yang ada di sekolah	Penelitian ini berfokus pada peran guru IPS dalam mengurangi perilaku <i>bullying</i> di dalam sekolah
2.	Khoiruddin Saleh Siregar, “Peran Guru IPS dalam Mencegah Perilaku <i>Bullying</i> dengan Meningkatkan Kepedulian	Penelitian ini sama sama membahas peran guru IPS dalam menghadapi perilaku <i>bullying</i>	Fokus penelitian ini pada peningkatan kepedulian sosial siswa untuk mencegah terjadinya perilaku <i>bullying</i>	Topik penelitian ini berfokus pada peran guru IPS dalam mengurangi

²¹ Mochammad Riyan Hermawan, “Penanaman Sikap Anti Bullying Verbal Melalui Pembelajaran IPS (Studi Kasus Siswa IPS Kelas 8 SMP Negeri 3 Batu,” *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2022.

	Sosial Siswa (Studi Kasus SMP Muhammadiyah 3 Jakarta Pusat)” Tesis Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (2017)			perilaku <i>bullying</i>
3.	Acep Fitriana Zakaria, “Studi Tentang Upaya Guru IPS dalam Mengembangkan Perilaku Prosocial dan Mengurangi Perilaku <i>bullying</i> Siswa di SMP (Studi Kasus pada Guru IPS SMP PGRI 1 Jatinangor Kab. Sumedang Jawa Barat)” JPIPS, Vol. 25 No. 1 (2016).	Penelitian ini sama sama membahas upaya guru IPS dalam mengurangi perilaku <i>bullying</i> di sekolah pada tingkatan SMP/MTs	Penelitian ini berfokus pada masalah menipisnya perilaku prososial yang ada di sekolah dan adanya tindakan <i>bullying</i> sehingga diperlukan guru IPS dalam mengembangkan perilaku prososial sekaligus mengurangi perilaku <i>bullying</i> yang ada di sekolah	Topik penelitian ini berfokus pada peran guru IPS dalam mengurangi perilaku <i>bullying</i> yang ada di sekolah
4.	Anggraini Noviana, “Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Banding Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan” Skripsi Universitas Islam Negeri Raden	Penelitian ini sama sama membahas terkait dengan peran guru dalam mengatasi perilaku <i>bullying</i>	Penelitian ini berfokus pada peran guru secara umum pada tingkatan SD dalam mengatasi perilaku <i>bullying</i>	Penelitian ini berfokus pada peran guru mata pelajaran IPS di tingkatan SMP/MTs dalam mengurangi perilaku <i>bullying</i>

	Intan Lampung (2021).			
5.	Mochammad Riyan Hermawan, "Penanaman Sikap Anti Bullying Verbal Melalui Pembelajaran IPS (Studi Kasus Siswa IPS Kelas 8 SMP Negeri 3 Batu)" Skripsi UIN Maliki Malang (2022).	Penelitian ini sama sama membahas perilaku <i>bullying</i> yang ada di sekolah dan dikaitkan dengan pembelajaran IPS untuk mengurangi adanya perilaku <i>bullying</i> yang ada di sekolah	Penelitian ini berfokus pada penanaman sikap anti <i>bullying</i> secara verbal	Penelitian ini berfokus pada peran guru IPS dalam mengurangi perilaku <i>bullying</i>

Berdasarkan tabel orisinalitas penelitian yang telah diuraikan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya dimana penelitian sebelumnya lebih banyak membahas mengenai peranan guru secara umum dalam mengurangi perilaku *bullying* bukan berfokus pada guru IPS. Namun, beberapa penelitian yang dilakukan oleh Siregar, Zakaria, dan Hermawan membahas peranan guru IPS dalam mengatasi perilaku *bullying* tetapi tidak mengklasifikasikan dan menjelaskan secara detail peranan apa saja yang dijalankan oleh guru IPS. Sedangkan pada penelitian ini lebih mengklasifikasikan dan menjelaskan secara detail mengenai peranan guru IPS dalam mengurangi perilaku *bullying* yang ditinjau berdasarkan 4 peran, yaitu peran sebagai penasehat/motivator, pendidik, model dan teladan, pengajar.

F. Definisi Istilah

1. Peran guru

Peran guru merupakan segala sesuatu yang harus dilakukan oleh guru supaya dapat melaksanakan pekerjaan atau tanggung jawabnya secara maksimal. Peranan guru dalam proses pembelajaran di antaranya adalah sebagai sumber belajar, fasilitator, pendidik, pembimbing, motivator, model atau teladan, evaluator.

2. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji, membahas, dan menganalisis permasalahan sosial yang ada di masyarakat. Mata pelajaran IPS memuat banyak ilmu sosial, termasuk geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi. Bidang studi ini bertujuan untuk membentuk seseorang agar mempunyai keterampilan sosial dalam menghadapi berbagai permasalahan sosial di kehidupan sehari-hari.

3. Perilaku *bullying*

Perilaku negatif yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang memiliki kewenangan kepada seseorang atau kelompok lain yang dikatakan lemah secara fisik dan psikis. Contoh tindakan *bullying* di antaranya adalah: mengejek, menganiaya, memukul, menghina merampas dll.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi rangkaian acuan pembahasan penelitian sehingga akan memudahkan pembaca dalam menelaah isi penelitian ini. Sistematika pembahasan penelitian ini adalah:

BAB 1 Pendahuluan, bab ini merupakan pengantar metodologis dalam sebuah penelitian yang memaparkan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, bab ini merupakan paparan teori yang dijadikan landasan dalam melaksanakan penelitian. Kajian pustaka memuat kajian teori, perspektif teori dalam islam, dan kerangka berpikir yang dijadikan acuan dalam penelitian ini.

BAB III Metode Penelitian, bab ini berisi paparan metodologis yang diterapkan peneliti sebagai pedoman untuk melakukan penelitian yang memuat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, Teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV Paparan data dan hasil penelitian, bab ini bertujuan untuk memaparkan, menganalisis, dan menafsirkan data yang didapat pada saat penelitian.

BAB V Pembahasan, bab ini berisi temuan temuan yang diperoleh pada saat penelitian dan direlasikan dengan teori teori yang sesuai sehingga menghasilkan jawaban atas pertanyaan penelitian.

BAB VI Penutup, bab ini memuat kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dan saran konstruktif untuk perbaikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peran Guru

a) Definisi Guru

Menurut Zakiah Daradjat, guru merupakan pendidik yang kompeten dimana secara sadar menyerahkan waktu dan tenaganya untuk mengemban sebagian beban pendidikan dari tanggung jawab orang tua.²² Sedangkan Noor Jamaluddin mendefinisikan seorang guru yaitu orang dewasa yang berkeinginan dan memiliki tanggung jawab untuk mendidik siswa agar mereka dapat mengembangkan kemampuannya sehingga dapat mengejar tujuan mereka sendiri. seperti menjadi khalifah Allah dengan hak mereka sendiri, serta sebagai makhluk sosial dan pribadi yang mandiri.²³ Menurut Mulyasa, guru merupakan seseorang yang mempunyai keahlian dan kompetensi di bidang Pendidikan, serta dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional.²⁴

Dari pemaparan beberapa tokoh tersebut, maka dapat diambil benang kesimpulan bahwa guru merupakan seorang pendidik yang memiliki kompetensi dalam bidang pendidikan yang mempunyai tanggung jawab untuk mendidik siswa. Guru harus

²² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Bumi aksara, 2008), 39.

²³ Ahmad Barizi and Muhammad Idris, *Menjadi Guru Unggul* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2010), 34.

²⁴ Enco Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Rosda, 2005), 37.

memiliki kompetensi agar bisa mengarahkan atau membimbing siswa kearah yang lebih baik. Untuk menjadi seorang pendidik, seorang guru harus terlebih dahulu lulus dari pendidikannya agar dapat mencapai tujuan pendidikan nasional.²⁵

b) Peran Guru

Bernard Raho dalam bukunya “Teori Sosiologi Modern”, Merton mendefinisikan peran sebagai seseorang yang menjadi *role model* atau panutan dari masyarakat yang menduduki sebuah jabatan atau status tertentu.²⁶ Menurut Tohirin, peran guru adalah segala perilaku yang dilaksanakan oleh guru untuk melaksanakan pekerjaannya.²⁷ Guru memiliki sebuah peran yang urgen dalam dalam proses pembelajaran, dimana seorang guru berperan untuk membantu supaya nantinya proses pembelajaran siswa berlangsung dengan lancar. Guru turut serta mengambil peran dalam membentuk suatu sumber daya manusia yang berbobot, sehingga keberhasilan seseorang dalam belajar juga ditentukan oleh guru.

Menurut Sudirman, peran guru antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Berperan sebagai informator, yaitu guru berperan dalam memberikan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang

²⁵ Bernadeta Mulia, Yuliana Wahyu, and Laurentius Ni, “Peran Guru Dalam Menyiapkan Mental Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0,” *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*. 1, no. 1 (2020): 58.

²⁶ Bernard Raho, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisier, 2007), 67.

²⁷ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 165.

berkembang pada masa kini secara informatif sehingga dapat mudah dipahami oleh siswa.

- 2) Berperan sebagai motivator, yaitu guru yang berupaya meningkatkan hasil belajar siswa. Peran utama seorang guru sebagai motivator adalah untuk mengembangkan motivasi siswa dalam belajar dan berfungsi sebagai saluran komunikasi antara guru dan siswa
- 3) Berperan sebagai inisiator, yaitu pencetus ide baru dalam proses pembelajaran.
- 4) Berperan sebagai fasilitator, yaitu guru yang bersedia memberikan bantuan atau layanan untuk mempermudah belajar siswa. Layanan tersebut dapat berupa lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, lingkungan pembelajaran yang kondusif, serta media pembelajaran yang menarik.
- 5) Berperan sebagai mediator, yaitu penengah saat kegiatan belajar mengajar. Ketika kegiatan diskusi berlangsung dan siswa tidak memiliki titik ujung dalam sebuah diskusi maka disitulah guru berperan sebagai penengah dalam kegiatan diskusi.
- 6) Berperan sebagai evaluator, yaitu menilai kemampuan serta kinerja akademik siswa untuk menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru.²⁸

²⁸ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Wali Press, 2004), 45.

Sedangkan menurut Lestari peran guru yaitu sebagai berikut:

1) Sebagai sumber belajar

Yaitu berkaitan erat dengan kapabilitas guru dalam menguasai materi. Penilaian bagus atau tidaknya seorang guru dapat diketahui dari pemahaman mata pelajarannya.

2) Sebagai fasilitator

Guru bertanggung jawab untuk menyediakan layanan seperti ketersediaan sumber daya untuk memudahkan belajar bagi siswa. Guru berupaya keras menyediakan lingkungan pembelajaran yang mengasyikkan dan kondusif guna meningkatkan minat siswa dalam belajar

3) Sebagai pengelola

Sebagai pengelola, guru mempunyai tanggung jawab dalam menumbuhkan kawasan belajar yang membuat siswa belajar dalam lingkungan yang aman dan nyaman. Dengan pengendalian kelas yang baik, seorang guru bisa menjadikan kelas lebih relevan dengan proses pembelajaran peserta didik.

4) Sebagai demonstrator

Guru harus memiliki kompetensi dalam mengungkapkan pesan dan tujuan pembelajaran agar siswa dapat mudah memahaminya.

5) Sebagai pembimbing

Yaitu mengarahkan siswa dalam mengenali bakat diri mereka sendiri sebagai bahan persiapan mereka untuk kedepannya.

6) Sebagai evaluator

Yaitu mengakumulasikan data atau informasi terkait keberhasilan proses belajar mengajar.²⁹

Sedangkan peran guru menurut Mulyasa di antaranya adalah sebagai berikut:

1) Pendidik

Sebagai pendidik guru tidak hanya menyampaikan materi kepada siswa namun guru juga harus mampu mengintegrasikan nilai nilai karakter yang terdapat dalam pembelajaran dalam keseharian siswa.

2) Pengajar

Sebagai pengajar guru diwajibkan untuk mempunyai keluasan ilmu pengetahuan terutama pada bidang yang ditekuninya, memahami kurikulum, menguasai strategi, metode, dan karakter siswa. Sehingga siswa bisa tertarik dan paham terhadap pembelajaran di kelas. Peran guru yang paling

²⁹ Lestari S., *Kurikulum Pendidikan IPS* (Jakarta: Pustaka Mandiri, 2015), 111–14.

utama dan terpenting adalah sebagai pengajar, sebagaimana dalam firman Allah surat Al-Baqarah ayat 151 di bawah ini:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ³⁰

Artinya: “Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat kepadamu), Kami pun mengutus kepadamu seorang Rasul (Nabi Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan kepadamu ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur’an) dan hikmah (sunah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui.”³⁰

3) Pembimbing

Sebagai pembimbing guru bertanggung jawab terhadap segala hal dalam proses pembelajaran berdasarkan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki

4) Pelatih

Sebagai pelatih guru bertugas untuk membentuk karakter siswa, meningkatkan kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa, mengembangkan bakat dan minat siswa.

5) Model dan teladan

³⁰ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Surah Al-Baqarah 2:151, Al-Qur’an Kemenag In Microsoft Word, Indonesia: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.

Sebagai model atau teladan guru perlu memiliki kepribadian yang baik sehingga dapat menjadi role model atau suri tauladan bagi siswa

6) Penasehat atau motivator

Sebagai motivator guru perlu memberikan nasihat atau arahan sehingga siswa memiliki motivasi dalam belajar.

7) Pribadi yang utuh

Sebagai pribadi yang utuh guru perlu menggambarkan seorang pendidik yang sejati.

8) Mendorong kreativitas siswa

Seorang guru perlu mendorong kreativitas siswa agar pembelajaran di kelas tidak jenuh dan menjadi menyenangkan.

9) Emansipator

Sebagai emansipator guru harus membangun rasa percaya diri siswa, memotivasi siswa, dan memberikan dorongan yang penuh kepada siswa.

10) Evaluator

Setelah melaksanakan semua kegiatan pembelajaran maka guru perlu mengadakan penilaian sebagai hasil evaluasi diri dan perbaikan untuk kedepannya.³¹

³¹ Rusydi Ananda, *Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2018), 30.

Dari beberapa peran guru yang dipaparkan oleh Mulyasa tersebut, terdapat 4 peran guru yang sangat penting dalam mengurangi perilaku *bullying*. Peran tersebut di antaranya adalah peran guru sebagai penasehat atau motivator, pendidik, model dan teladan, pengajar.

2. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a) Definisi dan tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Definisi pertama *social studies* diberikan Edgar Bruce Wesley, yang menyatakan bahwa “*social studies are the social sciences simplified pedagogical purpose*” jadi pada hakikatnya *social studies* adalah ilmu sosial yang digunakan dengan tujuan pendidikan.³² Numan Somantri dalam kajiannya mengenai IPS mengemukakan bahwa cara pengorganisasian *social studies* lebih menekankan kepada *scientific* dan psikologis. Sehingga dapat dikatakan bahwa *social studies* harus tetap memelihara keilmuannya sementara sebagai program pembelajaran harus diorganisasikan lagi sedemikian rupa hingga memperlihatkan tingkat perkembangan peserta didik.

Berdasarkan beberapa buku yang membahas tentang *social studies*, sering kali dirumuskan bahwa tujuan dari *social studies* adalah membentuk warga negara yang baik (*good citizenship*). Namun definisi warga negara yang baik (*good citizenship*) pada

³² R. D. Barr, J. L. Barth, and S. S. Shermis, *Defining the Social Studies* (Virginia: National Council for the Social Studies, 1977), 1–2.

setiap negara akan berbeda beda. Contohnya seperti Indonesia, definisi warga negara yang baik diukur berdasarkan Pancasila. Sedangkan di Amerika Serikat, demokrasi menjadi salah satu ukuran dari terbentuknya warga negara yang baik (*good citizenship*). Sedangkan tujuan *social studies* menurut James A. Bank yaitu membantu siswa agar nantinya bisa mendapatkan keputusan yang tepat dalam menghadapi masalah dalam masyarakat.

Berdasarkan kurikulum '75 yang mana kurikulum ini adalah kurikulum formal pertama yang memuat mata pelajaran IPS dijelaskan bahwa IPS yaitu mata pelajaran yang memuat ilmu sosial dan memiliki bidang kajian tentang lingkungan sosial dan fisiknya. Sedangkan menurut kurikulum IPS 2013 yang ada pada tingkat SMP/MTs, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu mata pelajaran yang didalamnya membahas isu isu sosial yang disajikan dalam konteks peristiwa, sesuai fakta, dan secara general. Adanya mata pelajaran IPS di jenjang SMP /MTs ini diharapkan peserta didik nantinya dapat menjadi masyarakat yang demokratis, memiliki sikap tanggung jawab, dan mencintai kedamaian. Sedangkan konsep damai yang dimaksud adalah keadaan atau kondisi dimana tidak adanya tindakan kekerasan baik secara fisik maupun verbal dalam masa transformasi (fase perkembangan) suatu konflik.³³ Dalam

³³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum 2013, Mata Pelajaran IPS SMP/MTs* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2013).

islam, sebagai makhluk yang saling hidup berdampingan telah dianjurkan untuk mengupayakan perdamaian sebagaimana yang terdapat dalam Q.S. An-Nisa ayat 114 dibawah ini:

﴿لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّنْ نُّجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ ۗ

وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا

Artinya: “Tidak ada kebaikan pada banyak pembicaraan rahasia mereka, kecuali (pada pembicaraan rahasia) orang yang menyuruh bersedekah, (berbuat) kebaikan, atau mengadakan perdamaian di antara manusia. Siapa yang berbuat demikian karena mencari rida Allah kelak Kami anugerahkan kepadanya pahala yang sangat besar.”³⁴

Berdasarkan beberapa definisi dan tujuan IPS yang telah dipaparkan diatas maka dapat ditarik benang kesimpulan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang memuat atau mengkaji ilmu ilmu sosial. Ilmu ilmu sosial yang terkandung dalam mata pelajaran IPS di antaranya adalah: sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah dan lain sebagainya. IPS memiliki tujuan dalam mengembangkan pribadi peserta didik di mana di dalamnya tertanam karakter yang mengandung nilai nilai Pancasila, tanggung jawab, dan cinta damai. Sehingga nantinya diharapkan peserta didik dapat mengambil keputusan yang tepat jika dihadapkan dalam isu

³⁴ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Surah An-Nisa' 4:114, Al-Qur'an Kemenag In Microsoft Word, Indonesia: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.

isu sosial di masyarakat. Materi yang terkandung dalam mata pelajaran IPS kelas VIII di antaranya adalah sebagai berikut: interaksi keruangan dalam kehidupan di negara negara ASEAN, pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial dan kebangsaan, keunggulan dan keterbatasan antarruang dan pengaruhnya terhadap kegiatan ekonomi, sosial, budaya di Indonesia dan ASEAN, perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan.

b) Tugas guru IPS

Adanya kemajuan teknologi dan informasi, kebutuhan akan guru khususnya guru IPS semakin meningkat. Guru adalah komponen kunci yang secara signifikan mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Adanya perkembangan dunia yang semakin maju tugas guru tidak hanya berfokus pada *transfer of knowledge*, melainkan juga pada peningkatan karakter, perilaku, dan kesehatan mental siswa. Menurut Permana, tugas guru dibagi menjadi tiga kelompok:

1) Tugas guru dalam bidang profesi

Tugas guru dalam bidang profesi yaitu mengajar, melatih, dan mendidik. Mengajar berarti menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik serta memfasilitasi peserta didik untuk menciptakan lingkungan yang kondusif agar kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan nyaman. Mendidik berarti upaya untuk membimbing peserta didik menuju arah

yang lebih dewasa baik secara fisik maupun psikis. Jika kita bandingkan dengan mengajar, mendidik memiliki arti yang lebih kompleks karena mendidik memerlukan lebih dari *transfer of knowledge* dimana mendidik berarti membina pribadi, sikap, mental, dan akhlak peserta didik. Melatih berarti mengacu pada peningkatan keterampilan siswa. Kehadiran guru di dalam kelas sangat penting, jika dalam pembelajaran perhatian siswa akan berpusat pada guru dan bila guru berhalangan hadir maka siswa akan merasa kehilangan sosok guru.³⁵

2) Tugas guru dalam bidang kemanusiaan

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan yaitu sebagai wali murid atau orang tua kedua bagi muridnya. Sehingga guru memiliki kewajiban untuk melindungi dan menyediakan lingkungan yang nyaman dan aman bagi setiap siswa yang diajar. Pendampingan siswa oleh guru perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan siswa. Guru bisa berperan sebagai sahabat, teman curhat, pemberi solusi, pendengar yang baik bagi anak didiknya. Interaksi tersebut bisa menjadi media guru untuk mengenal kemampuan, potensi, dan minat siswa lebih mendalam sehingga guru dapat membimbing siswa kearah yang lebih baik.

3) Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan

³⁵ Septian Aji Permana, *Kompetensi Guru IPS*, 1st ed. (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 17–19.

Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan yaitu guru menjadi panutan di masyarakat karena guru sebagai tempat menimba ilmu pengetahuan. Maka dari itu, guru mempunyai kewajiban untuk mencerdaskan bangsa Indonesia.³⁶ Selain memberikan pengetahuan guru juga bertugas untuk membina siswa agar nantinya siap untuk terjun dalam kehidupan di masyarakat.

c) Guru IPS sebagai agen pendidikan karakter

Lickona mendefinisikan pendidikan karakter sebagai suatu pendidikan yang bertujuan untuk menumbuhkan pribadi dengan adanya pendidikan moral, sehingga terbentuk pribadi peserta didik yang baik, jujur, memiliki rasa tanggung jawab, memiliki sikap saling menghargai dan lain sebagainya.³⁷ Sedangkan menurut Gunawan, pendidikan karakter adalah upaya secara terstruktur dalam menumbuhkan nilai-nilai pada kepribadian peserta didik yang berkaitan dengan Tuhan, makhluk sosial, diri sendiri, dan lingkungan berdasarkan dengan norma agama, hukum, dan budaya.³⁸ Menurut Adisusilo, karakter adalah kesatuan nilai yang sudah dibiasakan dalam kehidupan sehingga membentuk suatu sifat yang konsisten dalam diri seseorang dan menjadi alat ukur bagi kualitas seseorang,

³⁶ Ahmad Sopian, "Tugas, Peran Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan," *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (June 2016): 88–89.

³⁷ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2012), 25.

³⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 9.

contohnya seperti sikap jujur, pekerja keras, pantang menyerah dll.³⁹ Dari beberapa definisi yang telah diuraikan diatas, maka dapat diambil benang kesimpulan bahwa pendidikan karakter yaitu upaya untuk menumbuhkan nilai nilai perilaku pada kepribadian seseorang melalui pendidikan moral yang berdasarkan norma agama, hukum, dan budaya yang berlaku sehingga nilai tersebut dapat menjadi sifat yang konsisten dalam diri seseorang.

Pendidikan karakter memiliki tujuan yang tersusun pada KEMENDIKNAS, di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan minat siswa supaya menjadi individu yang memiliki hati baik, bertingkah laku baik, dan berpikiran yang baik
- 2) Membangun warga negara yang memiliki karakter Pancasila
- 3) Meningkatkan minat bangsa agar mempunyai kepercayaan diri, bangga dengan bangsa dan negaranya, serta hidup rukun antar sesama manusia.⁴⁰

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diartikan bahwa pendidikan karakter diarahkan pada keberhasilan aspek afektif siswa yaitu pada ranah sikap dan nilai. Pendidikan karakter bertujuan untuk menambah kepekaan diri agar dapat mengatasi berbagai macam, permasalahan yang akan dihadapi. Selain tujuan pendidikan

³⁹ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 65.

⁴⁰ Kemdiknas, *Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: Kemdiknas, 2010), 36.

karakter, terdapat fungsi dari pendidikan karakter yang harus dipahami. Menurut Zuhdi terdapat tiga fungsi utama dari pendidikan karakter di antaranya adalah:

- 1) Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi, yaitu untuk mewujudkan potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia, berperilaku baik sesuai dengan Pancasila, serta berwawasan baik.
- 2) Fungsi perbaikan dan penguatan, yaitu untuk memperkuat tugas pendidikan nasional supaya memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan potensi siswa agar lebih bermartabat.
- 3) Fungsi penyaringan, yaitu untuk memfilter budaya yang tidak memiliki kesesuaian dengan nilai nilai budaya dan karakter yang bermartabat.⁴¹

Pada setiap mata pelajaran di sekolah, terkandung nilai nilai pendidikan karakter di dalamnya. Nilai tersebut harus tetap dijaga agar menjadi pedoman bagi setiap individu untuk meningkatkan kemampuan dan memiliki jati diri penerus bangsa Indonesia. Berikut ini adalah nilai nilai pendidikan karakter yang terkandung pada mata pelajaran IPS.

⁴¹ Darmiyati Zuhdi, *Humanisasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, n.d.), 124–25.

Tabel 2 Nilai Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran IPS

No	Mata Pelajaran	Nilai Utama
1.	IPS	Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Menumbuhkan nilai karakter pada peserta didik merupakan hal yang cukup berat apalagi dengan kondisi pengembangan peradaban yang sangat tinggi sehingga menuntut keluarga, sekolah, dan pemerintah harus berusaha lebih keras untuk menciptakan strategi strategi khusus untuk proses pendidikan karakter bagi peserta didik. Oleh sebab itu, guru harus menerapkan cara cara yang lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan strategi pendidikan karakter agar proses pembelajaran pendidikan karakter dapat terintegrasi dalam mata pelajaran, program pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan budaya sekolah.

Pendidik dan pihak sekolah harus menuangkan nilai nilai karakter pada kurikulum, silabus, rencana program pembelajaran (RPP), program pengembangan diri dan pembiasaan pada budaya sekolah. Setelah proses pendidikan karakter telah dilaksanakan, perlu dilakukan evaluasi terhadap proses pendidikan karakter untuk mengetahui dan memahami sejauh mana pelaksanaan metode dan program yang telah dilaksanakan sebagai sarana perbaikan serta

membenahi kekurangan kekurangan yang ada selama proses pendidikan karakter dilakukan.⁴²

3. Bullying

a) Pengertian bullying

Bullying berasal dari kata "*bull*" yang mana dalam Bahasa Inggris berarti banteng yang senang menyeruduk. Bullying merupakan kondisi di mana seseorang atau kelompok yang memiliki kekuatan menyimpangkan wewenangnya. Arti kuat dalam hal ini tidak semata berfokus pada kuat dari segi fisik, melainkan kuat dari segi mental. Para korban *bullying* disini tidak bisa menentang atau melawan pelaku karena dirinya merasa lemah secara fisik dan mental, sehingga pelaku *bullying* akan merasa dirinya mempunyai kontrol penuh terhadap korban *bullying*.⁴³ Definisi *bullying* yang dipaparkan Ken Rigby yaitu tekad untuk menindas. Tekad ini akan mengakibatkan seseorang menjadi menderita atau depresi. Perilaku ini dilakukan dalam keadaan sadar dan langsung oleh seseorang atau kelompok yang memiliki kekuatan, tidak memiliki tanggung jawab, sering dilakukan dengan sengaja dan perasaan senang.⁴⁴

Bullying sering erat kaitannya dengan tindakan mengolok-olok, menganiaya, menindas atau dalam islam disebut dengan berbuat dzalim. Kata dzalim menurut kamus memiliki makna

⁴² Permana, Op.cit., hal 47–54.

⁴³ (SEJIWA), Op.cit., hal 2.

⁴⁴ Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak*, 1st ed. (Jakarta: PT. Grasindo, 2008), 3.

kegelapan dan lawan kata dari cahaya dapat juga diartikan sebagai meletakkan sesuatu tidak pada tempatnya.⁴⁵ Secara etimologi dzalim bermakna “gelap” karena tindakan jahat dapat menyebabkan hati menjadi gelap dan memiliki lawan kata yaitu “nur” yang memiliki arti “cahaya”. Sehingga dzalim berarti hati yang gelap atau tidak memiliki nurani. Dalam Al-Qur’an pada Q.S. Al Hujurat ayat 11 telah dijelaskan tentang larangan *bullying* atau berbuat dzalim seperti yang dijelaskan di bawah ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan)

⁴⁵ Shauqi Dlaif, *Al-Mu'jam Al-Wasith* (Mesir: Maktabah Shurouq ad-Dauliyah, 2011), 577.

fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim.”⁴⁶

Jadi berdasarkan ayat Al Qur’an yang telah diuraikan diatas, maka dapat dijelaskan bahwa perbuatan mengolok-olok, merendahkan, menghina, dan mengejek orang lain tidak dibenarkan secara islam. Hal tersebut dikarenakan orang yang merendahkan belum tentu lebih baik daripada orang yang direndahkan. Sehingga kita sebagai orang yang beriman hendaknya memperbaiki kesalahan pada diri sendiri daripada merendahkan dan sibuk mencari kesalahan orang lain.⁴⁷

Tindakan seperti aksi saling mendorong teman hingga terjatuh, menghina kondisi fisik seseorang, merebut barang milik orang lain pasti sering ditemui disekitar dan merupakan hal yang lazim. Namun, sebenarnya tindakan tersebut sudah termasuk dalam tindakan *bullying*. Mungkin bagi kita yang menyaksikannya atau yang melakukannya memiliki anggapan bahwa hal tersebut lumrah terjadi. Namun, tanpa kita sadari jika hal tersebut terus berlarut maka tindakan *bullying* telah terjadi dan jika diremehkan akan berdampak serius pada kondisi mental korban *bullying*.

Tindakan *bullying* ada dimana mana. *Bullying* tidak melihat jenis kelamin dan umur. Umumnya yang menjadi korban *bullying*

⁴⁶ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Surah Al-Hujurat 49:11, Al-Qur’an Kemenag In Microsoft Word, Indonesia: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.

⁴⁷ Sindy Kartika Sari, “Bullying Dan Solusinya Dalam Al-Qur’an,” *Institut Agama Islam Negeri Surakarta*, n.d., 65–66.

adalah mereka yang penakut, pendiam, lemah, dan spesial (cacat, cantik, pandai dll.) sehingga bisa menjadi bahan ejekan. Penganiayaan, intimidasi, dan kekerasan lainnya termasuk dalam agresi dan bukan sekedar masalah kekerasan yang biasa karena tindakan ini sudah terjadi berulang kali, bersifat regeneratif, telah menjadi kebiasaan, dan dapat mengancam jiwa seseorang. Sedangkan *bullying* adalah tindakan agresi yang sering dilakukan kepada pihak yang lemah secara fisik dan mental. Jika tindakan *bullying* gagal ditangani maka akan menjadi tindakan agresi yang lebih parah.⁴⁸

b) Bentuk bentuk bullying

Ada berbagai macam bentuk *bullying* namun menurut Sejiwa secara universal *bullying* dibagi menjadi tiga bentuk, di antaranya adalah:

1) *Bullying* fisik

Bentuk *bullying* yang nampak oleh mata, artinya siapa pun dapat mengetahuinya di karenakan ada sentuhan fisik yang dilakukan antara pelaku *bullying* dan korban *bullying*. Contohnya yaitu: melempar barang, memukul, meludahi, menghukum dengan cara membersihkan WC dll.

⁴⁸ Astuti, Op.cit., hal 1-2.

2) *Bullying* non-fisik (verbal)

Bentuk *bullying* yang dapat dideteksi oleh siapapun, karena bentuk *bullying* ini bisa didengar oleh telinga. Adapun contohnya yaitu: menghina, memfitnah, menyebar gosip, mempermalukan di depan umum dll.

3) *Bullying* mental/psikologis

Yaitu salah satu bentuk *bullying* yang cukup membahayakan dikarenakan tidak bisa terdeteksi oleh indra penglihatan maupun indra pendengaran. Tindakan *bullying* ini dilakukan dengan sembunyi-sembunyi dan tidak terlihat oleh orang lain. Contoh bentuk dari *bullying* mental/psikologis adalah: mengucilkan, melihat dengan sinis, mendiamkan, meneror lewat media sosial dll.⁴⁹

c) Faktor penyebab terjadinya bullying

Bullying disebabkan oleh berbagai faktor yang ada di sekitar kita. Menurut Andri Priyatna faktor penyebab terjadinya *bullying* di antaranya adalah:

1) Faktor keluarga

Cara *parenting* dalam keluarga berperan dalam membentuk tingkah laku anak, terutama pada timbulnya perilaku menyimpang seperti *bullying*. Sebuah keluarga yang mengedepankan cara *parenting* yang permisif, akan mendorong

⁴⁹ (SEJIWA), Op.cit., hal 2–5.

anak-anak untuk menjalankan apapun yang mereka inginkan tanpa adanya batasan. Anak juga akan memiliki karakter yang manja dan yang memaksakan apa yang diinginkannya. Ketika mereka melakukan tindakan yang menyimpang, anak-anak tidak akan mengerti jika hal tersebut adalah salah. Sehingga apapun yang mereka lakukan dianggap sebagai sesuatu yang benar untuk dilakukan.

Begitu juga dengan cara *parenting* yang ketat, yang mengarah pada pembatasan keleluasaan anak atau yang dalam bahasa sekarang dinamakan *strict parents*. Orang tua yang cenderung membatasi kehidupan anak, akan menjadikan anak tersebut menjadi penakut atau bahkan bisa membuat sang anak terbiasa berbohong agar bisa mendapatkan kebebasan di luar. Selain itu, pola asuh keluarga yang cenderung ketat dan sering melakukan kekerasan akan membentuk perilaku anak yang negatif. Anak-anak yang terbiasa menjadi sasaran perlakuan kejam oleh orang tuanya, nantinya akan ia praktikkan dalam lingkungan pergaulannya bahkan akan mewajarkan tindakan tersebut.⁵⁰

⁵⁰ Andri Priyatna, *Let's End Bullying: Memahami, Mencegah & Mengatasi Bullying* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2010), 22.

2) Faktor pergaulan

Pada masa remaja, anak cenderung lebih suka bermain di luar rumah daripada menghabiskan waktu bersama keluarga di dalam rumah. Pada masa ini, remaja ingin mengurangi ketergantungan terhadap keluarganya sehingga mencari *support* dan rasa aman dari teman temannya. Maka dari itu, penyebab utama terjadinya perilaku bullying di kalangan remaja adalah pengaruh pergaulan dari teman sebaya yang memberikan pendapat bahwa bullying tidak akan berpengaruh dan menganggap hal tersebut wajar untuk dilakukan.

Teman bermain yang melakukan tindakan kekerasan kepada orang lain akan berpotensi besar ditiru oleh teman temannya yang lain. Hal tersebut sering sekali dilakukan untuk mendapatkan pengakuan dari teman temannya. Oleh karena itu, dapat ditunjukkan bahwa pengaruh dari pergaulan sangat besar terhadap pembentukan karakter atau tingkah laku anak.

Pencarian jati diri remaja dapat dilakukan dengan cara bergabung dengan kelompok yang mereka idolakan, kelompok ini lebih akrab disebut dengan "*circle*". Di masa remaja penerimaan *circle* dianggap sangat penting karena mereka dapat berbagi perasaan dan pengalamannya dengan *circle* yang mereka miliki. Umumnya jika terdapat sebuah *circle* yang berpengaruh, *circle* tersebut akan bersikap semena mena dengan

teman temannya yang dianggap lemah dengan melakukan diskriminasi, intimidasi, dan penindasan.⁵¹

d) Dampak dari perilaku bullying

Dampak tindakan *bullying* tidak bisa kita anggap remeh, pasalnya hal tersebut dapat mengancam kesehatan fisik maupun mental seseorang bahkan bisa berujung pada tindakan bunuh diri. Dalam riset yang dilakukan oleh Yayasan SEJIWA pada tahun 2006 mendapatkan hasil bahwa terdapat sekitar 30 kasus bunuh diri dan percobaan mengakhiri hidup di lingkungan anak-anak dan remaja yang berusia 6 sampai 15 tahun di Negara Indonesia pada tahun 2002-2005 dan 5 kasus di antaranya disebabkan oleh tindakan *bullying*.

Tindakan mengakhiri hidup bukan menjadi dampak satu satunya dari tindakan *bullying*. Ada banyak sekali korban *bullying* yang harus tumbuh dengan memikul luka batin masa lalunya dan trauma mendalam yang harus dirasakan semasa hidupnya. Umumnya anak yang dulunya menjadi korban *bullying* akan hidup menjadi pribadi yang kurang percaya diri, lemah, mudah sedih atau sebaliknya akan menjadi pribadi yang agresif dan pemarah.

Duane Alexander, M.D., Direktur dari NICHD di Amerika Serikat menyebutkan bahwa *bullying* adalah problematika kesehatan

⁵¹ Barbara Coloroso, *Stop Bullying Memutus Rantai Kekerasan Anak Dari Prasekolah Hingga SMU*, 1st ed. (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2007), 46.

yang umum terjadi dan patut menjadi perhatian. Seseorang yang semasa kecilnya menjadi korban *bullying* memiliki potensi besar akan tumbuh membentuk pribadi yang memiliki kepercayaan diri yang rendah dan mudah depresi. Sedangkan pelaku *bullying* mempunyai kemungkinan besar tumbuh menjadi seseorang yang rentan terlibat tindakan kriminal.⁵²

e) Cara dalam mengurangi perilaku *bullying*

1) *Peaceful school*

Peaceful school artinya adalah sekolah yang damai, dimana sekolah menjadi tempat yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran dan memberikan suasana yang nyaman dan aman bagi setiap komponen di sekolah. Penerapan program *peaceful school* ini dapat menjadi sarana dalam mengurangi atau bahkan menghilangkan perilaku *bullying* di sekolah, karena tujuan dari *peaceful school* ini adalah untuk menciptakan pribadi yang cerdas emosional, cerdas nalar, dan cerdas spiritual.⁵³ Ada beberapa aspek yang tercakup pada konsep *peaceful school*, di antaranya adalah: saling percaya, kerja sama, tenggang rasa, penerimaan terhadap perbedaan, penghargaan terhadap kelestarian lingkungan.⁵⁴

2) Sekolah CARE

⁵² (SEJIWA), Op.cit., hal 9–10.

⁵³ Wharton, S, *How To Stop That Bully* (Yogyakarta: Kranius, 2013), 46.

⁵⁴ M. Noor Rochman Hadjam and Wahyu Widhiarso, *Budaya Damai Anti Kekerasan (Peace and Anti Violence)* (Indonesia: Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Umum, 2003), 13.

Sekolah care adalah pelatihan yang diberikan kepada murid atau siswa di sekolah. Kata “Care” adalah singkatan dari kata Caring, Respect, dan educate. Jadi, dengan adanya pelatihan ini diharapkan dapat menumbuhkan sikap peduli dan saling menghormati antar teman sehingga tercipta sekolah yang damai dan nyaman.⁵⁵

3) Program SAHABAT

Program SAHABAT adalah program yang menitikberatkan pada metode intervensinya dengan menggunakan unsur unsur nilai etika, yaitu Kasih Sayang (*Love*), Harmonis (*Harmoni*), Tanggung Jawab (*Responsibility*), Baik Budi (*Kind*), dan Persatuan (*Unity*). Program ini melibatkan seluruh pihak yang ada di sekolah untuk aktif menjadi bagian pada kegiatan serta pengawasan sekolah. Dalam penerapan nilai etika “SAHABAT” tidak bisa dipisahkan satu sama lain karena nilai-nilai tersebut telah melebur menjadi satu.⁵⁶

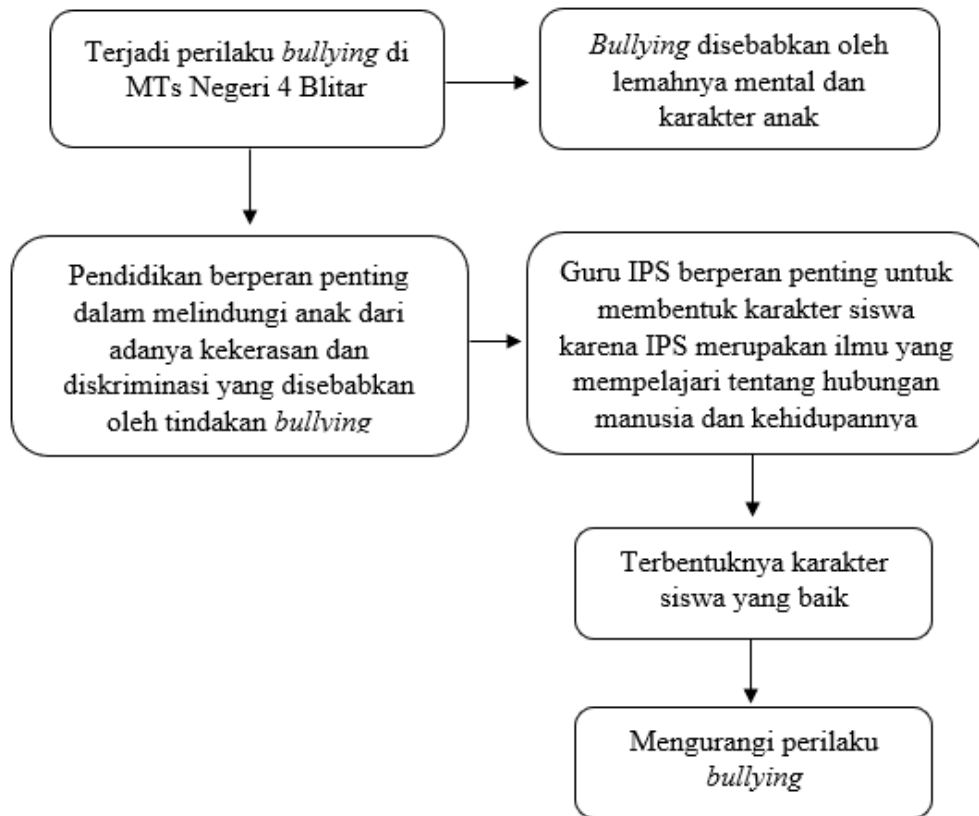
B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir berisi gambaran umum mengenai konsep dan gagasan dalam proposal agar pembaca bisa mudah dalam memahami alur

⁵⁵ Muthia Aryuni, “Strategi Pencegahan Bullying Melalui Program ‘Sekolah Care’ Bagi Fasilitator Sebaya,” *Asian Journal Of Environment* 1, no. 1 (2017): 213.

⁵⁶ Astuti, Op.Cit., hal 77–78.

dan sistematika pada penelitian ini. Mengenai kerangka berpikir dalam penelitian ini, dapat dilihat dalam skema gambar di bawah ini:



Gambar 1 Skema Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, dijelaskan bahwa tindakan *bullying* terjadi di MTs Negeri 4 Blitar. Kasus *bullying* sudah sepatutnya mendapatkan tindak lanjut untuk dicari solusinya. Pendidikan berperan penting dalam melindungi anak dari adanya kekerasan dan diskriminasi yang disebabkan oleh tindakan *bullying*. *Bullying* disebabkan oleh lemahnya mental dan karakter anak. Oleh karena itu, guru IPS sebagai pendidik memiliki peranan yang penting dalam mendidik karakter siswa. Terbentuknya karakter siswa yang baik dan interaksi antar siswa yang sehat dapat mengurangi tindakan *bullying* yang terjadi di sekolah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang menghasilkan informasi secara deskriptif, artinya informasi yang disajikan dalam pendekatan ini berupa deskripsi yang diperoleh dari ungkapan dan perilaku dari hasil pengamatan. Data yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif berasal dari observasi atau pengamatan, wawancara, serta penelaahan dokumen. Pada penelitian ini, hendaknya penulis menganalisis data yang sangat kaya tersebut secara mendalam dan menelaah bagian demi bagian agar nantinya data yang disajikan bisa dipertanggungjawabkan keilmiahannya.⁵⁷ Adapun pemilihan jenis pendekatan ini didasari karena ingin mengetahui fakta fakta atau kebenaran yang mendalam tentang perilaku *bullying* yang terjadi dan peran guru IPS dalam mengurangi *bullying* pada kelas VIII di MTs Negeri 4 Blitar.

Sedangkan jenis penelitian peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus (*case study*). Studi kasus adalah jenis penelitian yang mempelajari dan menelaah secara lebih lanjut terhadap suatu kasus yang terjadi pada individu atau kelompok tertentu.⁵⁸ Dalam suatu penelitian studi kasus, masalah atau kasus yang dikaji tidak bisa

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 35th ed. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 11.

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Bina Aksara, 1986), 96.

disamakan dengan masalah yang terjadi pada individu atau kelompok lain walaupun garis besar permasalahannya sama. Itu artinya generalisasi informasi pada studi kasus memiliki penggunaan yang terbatas.⁵⁹ Pemilihan jenis penelitian ini didasari karena peneliti ini mengetahui informasi yang terperinci dan mendalam dari sebuah kasus dimana kasus ini dapat mengarah pada wawasan ilmiah yang lebih jauh terkait dengan peran guru IPS dalam mengurangi perilaku *bullying*.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 4 Blitar yang terletak di Dusun Sukoreno, Desa Sukosewu, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur. Lokasi penelitian ini dipilih karena pada jenjang SMP/MTs sering terjadi tindakan *bullying* seperti halnya yang terjadi pada sekolah MTs Negeri 4 Blitar

C. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sangat dibutuhkan sebab peneliti adalah alat pengumpul data yang utama.⁶⁰ Sehingga peneliti berperan penting pada jalannya penelitian mulai dari awal hingga akhir penelitian. Peneliti kualitatif berfungsi aktif sebagai alat pengumpul data artinya peneliti sebagai orang yang langsung menjalankan dan menggunakan alat pengumpul data yang telah dipilih.⁶¹

⁵⁹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, 1st ed. (Jakarta: Kencana, 2011), 35.

⁶⁰ Moleong, *Op.cit.*, hal 9.

⁶¹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 21–24.

Dalam hal ini peneliti sudah terjun langsung untuk melakukan penelitian di MTs Negeri 4 Blitar selama kurang lebih 3 bulan mulai dari bulan Januari - Maret. Pelaksanaan penelitian telah mendapat surat izin penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan nomor surat 2526/Un.03.1/TL.00.1/12/2022. Maka peneliti memulai penelitian pada tanggal 13 Januari - 13 Maret 2023. Peneliti melakukan observasi untuk menemukan bentuk bentuk *bullying* yang terjadi serta mengamati secara langsung peranan guru IPS dalam mengurangi perilaku *bullying* pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 4 Blitar. Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa informan, yaitu guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), siswa kelas VIII, dan guru Bimbingan Konseling (BK). Selain itu peneliti juga mengambil dokumentasi yang dapat mendukung data penelitian, sehingga data yang didapatkan dapat dipercaya kevalidannya.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data adalah bagian yang memiliki peranan penting, karena jika terjadi kesalahan pada sumber data maka akan berdampak pada perolehan data yang tidak selaras dengan fokus penelitian.⁶² Dalam penelitian kualitatif sumber data yang didapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

⁶² Moleong, Op.cit., hal 157.

1. Sumber data primer

Data primer yaitu data yang didapat langsung dari responden atau objek yang berkaitan dengan apa yang ingin diteliti.⁶³ Pada penelitian ini sumber data primer didapat melalui observasi atau pengamatan yang dilakukan dengan melihat secara langsung pembelajaran di MTS Negeri 4 Blitar. Selain itu, sumber data primer juga didapat dari hasil wawancara secara langsung kepada guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), guru Bimbingan Konseling, siswa yang berasal dari kelas VIII E, VIII F, dan VIII G karena pada 3 kelas tersebut sering terjadi tindakan bullying.⁶⁴ Teknik pemilihan informan dilakukan dengan *purposive sampling* dimana peneliti menerapkan ciri khusus informan untuk menjawab masalah penelitian. Informan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 8 informan karena pada saat peneliti mewawancarai informan tersebut dengan mengajukan pertanyaan yang sama, hasil jawaban yang diberikan tetap konsisten sama. Pada saat itulah cukup bagi peneliti untuk menghentikan proses pengumpulan data karena sudah menemukan data jenuh.⁶⁵ Adapun informan tersebut di antaranya adalah:

⁶³ Ibid., hal 158.

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Saiful Islam Al Ghozi, Guru BK MTs Negeri 4 Blitar, pada 7 Februari 2023

⁶⁵ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif* (Jakarta: Erlangga, 2009), 145.

Tabel 3 Informan Penelitian

No.	Nama Informan	Jabatan
1.	Shohimatul Zakiyah, S.Sos	Guru IPS
2.	Saiful Islam Al-Ghozi, S.Psi	Guru BK
3.	ANR	Siswa Kelas VIII E
4.	ERN	Siswa Kelas VIII E
5.	IF	Siswa Kelas VIII F
6.	RAS	Siswa Kelas VIII F
7.	FA	Siswa Kelas VIII G
8.	ASN	Siswa Kelas VIII G

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang didapat secara tidak langsung dari objek yang berkaitan dengan apa yang diteliti seperti sumber tertulis, dokumentasi, arsip, dan sebagainya.⁶⁶ Sumber data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi profil sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, dokumentasi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), catatan penelitian, dan lain sebagainya yang menunjang dan mendukung kevalidan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh berupa deskripsi dan perilaku manusia.⁶⁷ Sehingga ada beberapa teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif ini, di antaranya adalah:

1. Observasi

Salah satu cara pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah observasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang

⁶⁶ Ibid., hal 159.

⁶⁷ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, 1st ed. (Rajawali Pers: Jakarta, 2015), 134.

melibatkan pengamatan dan peninjauan secara langsung terhadap objek penelitian.⁶⁸ Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan (*non-participant observation*). Observasi non-partisipan adalah suatu metode pengumpulan data dimana peneliti tidak diharuskan berpartisipasi atau terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati.⁶⁹ Peneliti menggunakan teknik ini hanya untuk sebagai pengamat, memantau kondisi, dan aktivitas mengenai tindakan bullying yang terjadi dan peranan yang dijalankan guru IPS dalam mengurangi perilaku bullying di MTs Negeri 4 Blitar.

2. Wawancara

Karena wawancara menyumbangkan sebagian besar data dalam penelitian, maka wawancara merupakan metode pengumpulan data yang utama. Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih terdiri dari pewawancara dan narasumber untuk mendapatkan suatu informasi tertentu.⁷⁰

Peneliti menggunakan bentuk wawancara semi-terstruktur dengan pedoman wawancara yang teratur namun tidak terkesan seperti interogasi karena pertanyaannya bersifat terbuka.⁷¹ Alasan peneliti melakukan bentuk wawancara semi-terstruktur karena wawancara dapat digunakan dengan terbuka sehingga terjalin keakraban dengan responden yang diharapkan dari hal tersebut responden dapat menjawab

⁶⁸ Herdiansyah, Op.cit., hal 131.

⁶⁹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010), 50–51.

⁷⁰ Herdiansyah, Op.cit., hal 118.

⁷¹ Ibid., hal 123–24.

pertanyaan dengan sebenarnya tanpa menutup nutupi keadaan atau menjawab hanya untuk menyenangkan peneliti, namun tetap terdapat pedoman wawancara agar alur pembicaraan tidak melebar ke arah yang tidak diperlukan. Sehingga diharapkan dengan cara seperti itu, peneliti mendapatkan data yang valid.

3. Dokumentasi

Selain observasi dan wawancara, metode yang tak kalah pentingnya untuk mendapatkan data penelitian kualitatif adalah dokumentasi. Studi dokumentasi adalah teknik pengambilan data melalui analisis atau penelaahan dokumen dokumen yang relevan dengan objek yang diteliti.⁷² Pada teknik ini, peneliti memperoleh data dari dokumen dokumen yang relevan dengan objek penelitian seperti profil sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan dokumentasi lainnya yang dapat menyempurnakan data yang telah didapat sebelumnya.

Tabel 4 Instrumen Penelitian

No.	Rumusan Masalah	Jenis Data	Informan	Kisi Kisi
1.	Bagaimana perilaku <i>bullying</i> yang terjadi pada siswa di kelas VIII MTs Negeri 4 Blitar?	Observasi	Siswa	a. Bentuk tindakan <i>bullying</i> yang dilakukan siswa di sekolah
		Wawancara	Guru IPS	a. Pengertian <i>bullying</i> b. Tindakan <i>bullying</i> di sekolah c. Bentuk <i>bullying</i> yang dilakukan siswa di sekolah

⁷² Ibid., hal 143.

			Siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian <i>bullying</i> b. Tindakan <i>bullying</i> c. Menjadi pelaku atau korban <i>bullying</i> d. Bentuk <i>bullying</i> yang terjadi di lingkungan sekolah
			Guru BK	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian <i>bullying</i> b. Tindakan <i>bullying</i> c. Bentuk <i>bullying</i> yang terjadi di lingkungan sekolah
		Dokumentasi	Guru	<ul style="list-style-type: none"> a. Profil sekolah b. Visi dan misi c. Struktur organisasi d. Data pengaduan <i>bullying</i>
2.	Apa saja faktor yang menjadi penyebab terjadinya perilaku <i>bullying</i> pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 4 Blitar?	Wawancara	Guru IPS	<ul style="list-style-type: none"> a. Faktor penyebab siswa melakukan tindakan <i>bullying</i>
	Siswa		<ul style="list-style-type: none"> a. Faktor penyebab tindakan <i>bullying</i> 	
	Guru BK		<ul style="list-style-type: none"> a. Faktor penyebab tindakan <i>bullying</i> 	
3.	Bagaimana peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam mengurangi perilaku <i>bullying</i> siswa di kelas VIII MTs Negeri 4 Blitar?	Observasi	Guru dan siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Kegiatan pembelajaran b. Pendidikan moral atau karakter
		Wawancara	Guru IPS	<ul style="list-style-type: none"> a. Peran guru IPS dalam mengurangi tindakan <i>bullying</i> di sekolah
	Siswa		<ul style="list-style-type: none"> a. Peran guru IPS dalam mengurangi perilaku <i>bullying</i> 	
	Guru BK		<ul style="list-style-type: none"> a. Peran guru IPS dalam mengurangi perilaku <i>bullying</i> 	

		Dokumentasi	Guru IPS	a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
--	--	-------------	----------	---

F. Pengecekan Keabsahan Data

Kegiatan untuk menguji dan mengecek data data yang didapat oleh peneliti agar menjadi bukti bahwa penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan dari berbagai segi.⁷³ Teknik pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek kembali dan membandingkan tingkat kepercayaan data yang didapat melalui berbagai sumber.⁷⁴ Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), siswa kelas VIII, dan guru Bimbingan Konseling (BK) di MTs Negeri 4 Blitar.

2. Triangulasi metode

Triangulasi metode dilakukan dengan mengecek kembali tingkat kepercayaan data temuan penelitian melalui beberapa teknik pengumpulan data.⁷⁵ Teknik utama yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data adalah melalui wawancara. Sedangkan untuk mengecek kevalidan data, peneliti menggunakan teknik observasi yaitu pengamatan mengenai aktivitas siswa termasuk pada saat pembelajaran

⁷³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 217.

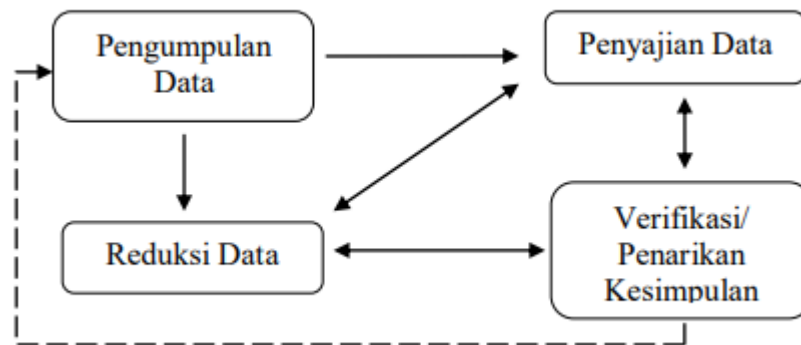
⁷⁴ Michael Quinn Patton, *Qualitative Evaluation Methods* (Beverly Hills: Sage Publications, 1987), 331.

⁷⁵ *Ibid.*, hal 329.

di dalam kelas dan dokumentasi melalui RPP serta dokumentasi lainnya yang dapat mendukung kevalidan data penelitian.

G. Analisis Data

Kegiatan mengelola data dan memilah data ke dalam kategori, pola, dan unit deskriptif dasar untuk menemukan hasil penelitian yang dapat disajikan kepada orang lain disebut sebagai analisis data.⁷⁶ Sehingga tahap analisis data merupakan tahap yang penting pada penelitian karena melalui rangkaian proses inilah suatu data akan memecahkan suatu problematika yang ada pada penelitian. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknis analisis data model interaktif yang disampaikan oleh Miles dan Huberman.⁷⁷ Secara rinci, langkah langkah analisis data menurut Miles dan Huberman disajikan dalam skema berikut:



Gambar 2 Teknik Analisis Data Miles dan Huberman

Sedangkan penjelasan dari skema langkah langkah analisis data tersebut dijelaskan di bawah ini:

⁷⁶ Moleong, Op.cit., hal 280.

⁷⁷ Herdiansyah, Op.cit., hal 164.

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data berhubungan dengan teknik penggalan sumber, data, dan jenis data.⁷⁸ Data penelitian ini dikumpulkan dengan berbagai cara, yaitu wawancara dengan informan, observasi, dan dokumentasi selama di lapangan.

2. Reduksi data

Reduksi data berarti penyederhanaan, penggolongan, pemilihan, maupun mentransformasi segala bentuk data yang didapat dari lapangan.⁷⁹ Proses ini akan menghasilkan gambaran yang detail dan jelas, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi atau data tambahan.

3. Penyajian (*display*) data

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah penyajian (*display*) data. Dimana dalam penelitian kualitatif data disajikan dalam bentuk teks naratif. Dengan adanya penyajian data, dapat memberikan kemudahan pada peneliti untuk memahami apa yang terjadi selama berlangsungnya penelitian.⁸⁰

4. Penarikan kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan adalah proses akhir dalam tahap analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Setelah melakukan reduksi data dan penyajian data peneliti menarik kesimpulan

⁷⁸ Suprato, *Metode Penelitian Ilmu Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Pengetahuan Sosial* (Jakarta: PT Buku Seru, 2015), 75.

⁷⁹ Herdiansyah, *Op.cit.*, hal 165.

⁸⁰ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), 97.

dari data yang telah terkumpul untuk selanjutnya langsung diverifikasi dan diuji validitasnya.⁸¹ Pada penelitian ini, peneliti menyimpulkan pertanyaan yang telah diajukan sebelumnya kepada informan. Adapun pertanyaan tersebut mengenai bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi, faktor penyebab terjadinya *bullying*, dan peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam mengurangi perilaku *bullying* pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 4 Blitar. Sehingga dari hasil kesimpulan tersebut, peneliti memperoleh data yang sesuai dengan hasil penelitian selama di lapangan.

H. Prosedur Penelitian

Terdapat 3 tahapan dalam prosedur penelitian, berikut paparan tahapan penelitian yang akan dilaksanakan:

1. Tahap pra-lapangan

Pada tahap ini, peneliti memilih fokus penelitian terdahulu lalu melakukan pengamatan secara langsung ke tempat penelitian. Setelah itu, peneliti konsultasi kepada dosen pembimbing dan membuat proposal penelitian yang nantinya diseminarkan dan diajukan pada saat penelitian. Setelah proposal penelitian diseminarkan, itu artinya proposal penelitian layak untuk maju di tahap penelitian. Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus mengurus perizinan di MTs Negeri 4 Blitar terlebih dahulu. Setelah itu, peneliti menyusun rancangan

⁸¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2016), 249.

penelitian, instrumen penelitian, menyiapkan dan menentukan informan, serta mempersiapkan keseluruhan peralatan yang dibutuhkan selama penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Selama tahap kerja lapangan, peneliti aktif terjun ke lapangan untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data tentang topik penelitian dengan membawa peralatan, catatan lapangan, dan barang-barang lain yang diperlukan selama pengambilan data.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data mentah seperti catatan lapangan, dokumen, gambar dan lain sebagainya yang didapat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah itu barulah peneliti melakukan interpretasi setelah pengumpulan data yaitu dengan meneliti dan menelaah secara mendalam data yang sudah dikumpulkan. Setelah menganalisis barulah peneliti memaparkan data dalam wujud laporan hasil akhir penelitian yang ditulis sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah. Selanjutnya, laporan hasil akhir penelitian tersebut dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar

Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MTs di Jl. Desa Sukosewu Kec. Gandusari Kab. Blitar. Madrasah ini awalnya adalah Filial Madrasah Tsanawiyah Negeri Jabung, lalu berdasarkan surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 515A Tanggal 25 November 1995 berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Gandusari. Dengan berkembangnya jumlah siswa dan sarana-prasarana MTs Negeri Gandusari berubah nama menjadi MTs Negeri 4 Blitar berdasarkan KMA RI Nomor 673 tahun 2016 tanggal 17 November 2016. MTs Negeri 4 Blitar berperan dan berkontribusi dalam membentuk insan yang cerdas serta mempunyai kepribadian yang baik dan berakhlakul karimah. Saat ini MTs Negeri 4 Blitar dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama M. Samsul Arifin. Dalam menjalankan kegiatannya, MTs Negeri 4 Blitar berada dibawah naungan Kementerian Agama dengan status madrasah terakreditasi A.

2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar

a. Visi MTs Negeri 4 Blitar

Terbentuknya insan cerdas, terampil, bertaqwa, unggul dalam iptek dan berbudaya lingkungan sehat dengan berpijak pda budaya bangsa.

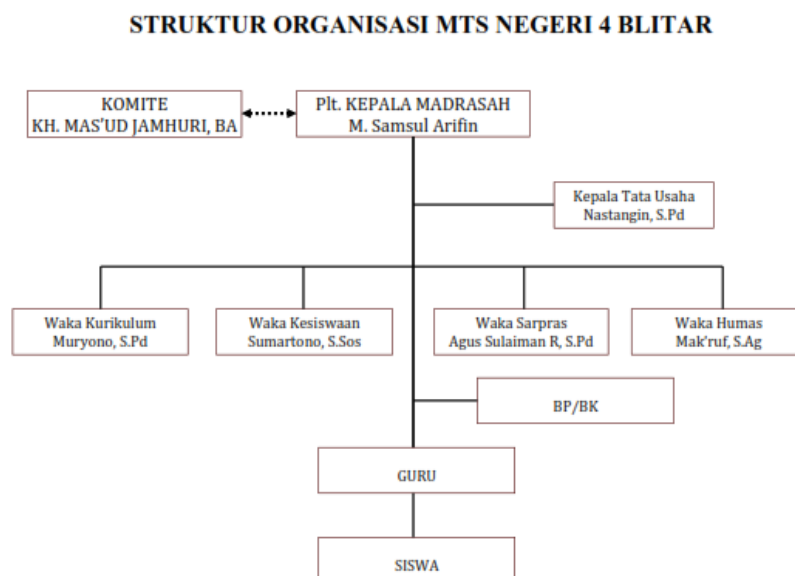
b. Misi MTs Negeri 4 Blitar

- 1) Membiasakan kebiasaan "5S" (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) setiap hari.
- 2) Membiasakan bersalaman sesama warga madrasah.
- 3) Membiasakan akhlakul karimah terhadap pencipta dan sesama makhluk
- 4) Membiasakan kegiatan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah.
- 5) Membiasakan tadarus Al Qur'an dengan tartil.
- 6) Menghafalkan surat- surat pendek dan ayat - ayat pilihan, tahlil dan istighosah.
- 7) Melaksanakan pembelajaran dengan bimbingan secara efektif.
- 8) Memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya dalam bidang olahraga dan kesenian, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- 9) Membuat dan melaksanakan kebijakan tentang pengelolaan sampah.
- 10) Membuat melaksanakan jadwal rutin kebersihan dan perawatan untuk mencegah kerusakan lingkungan.
- 11) Membuat kebijakan tentang pengurangan makanan berbungkus plastik.
- 12) Mengadakan kegiatan menanam pohon untuk pelestarian lingkungan.
- 13) Membuat kebijakan tentang jadwal piket taman.

- 14) Membiasakan seluruh warga madrasah untuk menjaga kelestarian lingkungan madrasah
- 15) Mengembangkan kemampuan *life skill*.
- 16) Menetapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah.

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi dalam lembaga sekolah memiliki posisi yang cukup penting karena memiliki pengaruh yang besar dalam berhasilnya sasaran dan tujuan pendidikan yang sudah ditentukan. Struktur organisasi sekolah berfungsi sebagai dasar penentu tanggung jawab, aliran kerja atau informasi, dan tugas tugas yang dikelola pada setiap kedudukan untuk mewujudkan lancarnya aktivitas pembelajaran di sekolah. Untuk lebih jelasnya, berikut struktur organisasi sekolah di MTs Negeri 4 Blitar:



Gambar 3 Struktur Organisasi MTs Negeri 4 Blitar

Berikut Job Description dari struktur organisasi MTs Negeri 4 Blitar

a. Komite sekolah

Mengkoordinasikan, mengontrol, dan memantau kinerja pelaksanaan tugas baik pengurus harian maupun pengurus bidang untuk mencapai kinerja organisasi yang maksimal.

b. Kepala sekolah

Merumuskan, menetapkan, dan mengembangkan visi, misi, dan tujuan sekolah, membuat Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS).

c. Kepala tata usaha

Menyusun program kerja manajemen sekolah, mengelola dan menyimpan surat-surat masuk dan keluar, mengelola administrasi sekolah, membina dan mengembangkan karir tenaga administrasi, menyusun dan menyajikan data statistik sekolah, mengkoordinasikan dan melaksanakan 7 K, membuat laporan kinerja secara berkala

d. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum

Menyusun kurikulum, menyusun dan memaparkan kalender mengajar, menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran, menjadwalkan penilaian akademik dan melaksanakan ujian akhir, menerapkan kriteria persyaratan kenaikan kelas dan kelulusan, menyusun jadwal penerimaan rapor dan STTB, mengkoordinasikan, menyusun dan mengarahkan penyusunan kelengkapan bahan ajar,

mengelola pengembangan MGMP/MGBP dan koordinator mata pelajaran, mengawasi pengelolaan teknik akademis, mengarsipkan program kurikulum.

e. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan

Menyusun dan membimbing program pembinaan kesiswaan, menegakkan disiplin dan ketertiban sekolah, menggalakkan dan melaksanakan koordinasi 9 K, menyaring calon siswa berprestasi dan penerima beasiswa, melakukan pemilihan siswa untuk mewakili sekolah dalam kegiatan di luar sekolah, mengatur mutasi siswa, menyusun dan membentuk kepanitiaan penerimaan siswa baru dan menyiapkan MOS, menyusun dan merencanakan jadwal kegiatan akhir tahun sekolah.

f. Wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana

Membentuk program kegiatan sarana prasarana, menganalisis kebutuhan dan pembelian sarana prasarana, melakukan inventarisasi, merekapitulasi barang atau peralatan yang rusak, mengatur dan memperhatikan perawatan, pembaruan, dan pengadaan sarana, melakukan pengelolaan sistem manajemen sarana prasarana.

g. Wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat

Menyusun dan melaksanakan hubungan sekolah dengan dewan sekolah, membina hubungan sekolah dengan orang tua siswa, membina pengembangan antar sekolah dengan lembaga pemerintah,

dunia usaha, dan lembaga sosial lainnya, menciptakan hubungan yang baik diantara anggota sekolah

h. Bimbingan konseling (BK)

Mengetahui, memahami perilaku, dan memberikan konseling kepada siswa sehingga dapat membantu siswa dalam mengatasi setiap masalah.

i. Guru

Menyusun kelengkapan mengajar, melaksanakan kegiatan pembelajaran, melakukan penilaian peserta didik, mengembangkan sikap atau karakter peserta didik, melakukan pengembangan program pembelajaran.

j. Siswa

Belajar, menaati tata tertib sekolah, menghormati guru, menciptakan kerukunan antar warga sekolah, menjaga nama baik sekolah.

B. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini dimaksudkan untuk menyajikan data data yang peneliti peroleh. Data tersebut dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), siswa kelas VIII, dan guru Bimbingan dan Konseling (BK) MTs Negeri 4 Blitar. Hasil temuan peneliti yang ditemukan pada saat di lapangan melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi disajikan dalam beberapa

poin sesuai dengan fokus penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Hasil penelitian disajikan sebagai berikut:

1. Perilaku bullying siswa di kelas VIII MTs Negeri 4 Blitar

Sekolah adalah tempat yang masih rawan terjadi tindakan *bullying*. Keberagaman yang ada di sekolah menjadi peluang dalam terjadinya tindakan *bullying*. Sekolah yang semestinya menjadi tempat bagi siswa dalam menuntut ilmu dan membentuk karakter yang positif sayangnya sering menjadi tempat terjadinya tindakan *bullying*.

Fenomena *bullying* masih kerap kali terjadi di MTs Negeri 4 Blitar. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) yaitu Bapak Saiful Islam Al Ghozi beliau menerangkan bahwa tindakan *bullying* masih terjadi di sekolah ini dan memiliki tingkat keparahan yang relatif seperti halnya *body shaming*. Pernyataan Bapak Saiful Islam Al Ghozi adalah sebagai berikut:

“Pastinya ada, kalau paling parah alhamdulillah enggak parahnya relatif mbak, cuma paling parah itu yang *body shaming*, jadi anaknya gendut temen temennya bully secara verbal gendut gendut seperti itu jadi ya sampe dia nggak mau masuk”⁸²

Bapak Saiful Islam Al Ghozi juga mengatakan bahwa tindakan *bullying* kerap kali ditemukan di kelas VIII dikarenakan pada masa ini anak memiliki taraf emosi, sosial, fisik, dan psikis yang cukup

⁸² Wawancara dengan Bapak Saiful Islam Al Ghozi, Guru BK MTs Negeri 4 Blitar, pada 7 Februari 2023

labil sehingga sering berbuat tindakan yang menyimpang, berikut pernyataan beliau:

“Biasanya yang di bully itu antara kelas nakal nakalnya anak remaja itu biasanya kelas 8 mbak”⁸³

Selanjutnya menurut wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII E yang berinisial ANR memberikan keterangan bahwa pernah menjadi korban *bullying*. Bentuk *bullying* yang sering diterimanya adalah *bullying* secara verbal dengan menghina bentuk fisiknya. ANR dalam wawancaranya memberikan informasi bahwa:

“Saya pernah menjadi sasaran pelaku *bullying* kak bentuk yang saya terima biasanya mengolok olok fisik misalnya pendek berbadan besar kayak *body shaming* gitu yang dapat merusak mental saya”⁸⁴

Menurut Sejiwa tindakan *bullying* dibagi dalam berbagai bentuk, berikut bentuk perilaku *bullying* yang terjadi di MTs Negeri 4 Blitar:

a. *Bullying* Fisik

Bullying fisik merupakan jenis *bullying* yang mudah dikenali karena pelakunya menggunakan tindakan fisik seperti mendorong, menendang, memukul dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan tindakan *bullying* fisik terjadi di dalam kelas. Ketika jam pembelajaran berlangsung dan guru sedang berhalangan untuk mengajar, terdapat siswa yang berinisial ARJ enggan masuk ke

⁸³ Wawancara dengan Bapak Saiful Islam Al Ghozi, Guru BK MTs Negeri 4 Blitar, pada 7 Februari 2023

⁸⁴ Wawancara dengan ANR, siswa kelas VIII E MTs Negeri 4 Blitar, pada 22 Februari 2023

dalam kelas. Setelah ditelusuri ternyata ARJ adalah korban bullying. Dia dipukuli sampai merasa kesakitan oleh temannya yang berinisial AM, dikarenakan ARJ hanya iseng mengambil peci dari kepala AM.⁸⁵ Berikut hasil wawancara peneliti dengan pelaku *bullying* yang berinisial AM ketika ditanya penyebab dia memukuli temannya

“la kopyah ku lo dijupuk mbak”⁸⁶

Tak hanya itu, peneliti juga menemukan tindakan *bullying* fisik terjadi di luar kelas saat jam istirahat berlangsung. Terdapat segerombolan siswa yang memukuli salah satu siswa di belakang masjid. Siswa tersebut sampai merasa kesakitan dan hampir menangis.⁸⁷



Gambar 4 Tindakan Pemukulan Siswa

⁸⁵ Observasi mengenai bentuk tindakan *bullying* yang terjadi di MTs Negeri 4 Blitar, pada 20 Januari 2023

⁸⁶ Wawancara dengan AM, siswa kelas VIII F MTs Negeri 4 Blitar, pada 20 Januari 2023

⁸⁷ Observasi mengenai bentuk tindakan *bullying* yang terjadi di MTs Negeri 4 Blitar, pada 31 Januari 2023

b. *Bullying* Non-Fisik (Verbal)

Bullying non-fisik (verbal) merupakan tindakan menghina atau melecehkan secara verbal kepada orang lain. *Bullying* verbal merupakan bentuk *bullying* yang paling banyak ditemukan di MTs Negeri 4 Blitar hal itu dibenarkan oleh Bapak Saiful Islam Al Ghozi selaku guru BK

“Bentuk *bullying* yang paling banyak terjadi disini *bullying* verbal mbak, kalau fisik jarang ya seperti mengejek dan senioritas kakak kelas ke adik kelas”⁸⁸

Informan lain yaitu berinisial IF siswa kelas VIII F di MTs Negeri 4 Blitar mengaku bahwa ia pernah mendapatkan *bullying* verbal dari teman temannya di sekolah, ia seringkali diejek dengan nama orang tua nya. Menurut teman temannya ejekan dengan nama orang tua merupakan hal yang biasa terjadi di lingkungannya. Berikut adalah pernyataan dari IF:

“Sebenarnya saya sering mendapatkan ejekan dari teman teman saya, kebanyakan si mengolok olok nama orang tua karena hal tersebut sudah lumrah terjadi di kelas kak kalau *bullying* fisik itu jarang saya temukan”⁸⁹

Tak hanya itu, berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan peneliti menemukan bentuk *bullying* verbal terjadi di luar kelas. Ketika peneliti hendak mengambil foto bersama para siswa, namun siswa yang berinisial ANC membentak temannya yaitu NF dan melarang foto dekat dengannya dikarenakan NF memiliki bau

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Saiful Islam Al Ghozi, Guru BK MTs Negeri 4 Blitar, pada 7 Februari 2023

⁸⁹ Wawancara dengan IF, Siswa kelas VIII F MTs Negeri 4 Blitar, pada 22 Februari 2023

yang tidak sedap.⁹⁰ Berikut perkataan pelaku *bullying* yang berinisial ANC

“he ngalio ojo foto cedek cedek aku ambu mu kui lo ga enak”⁹¹

c. *Bullying* Mental/Psikologis

Bullying mental/psikologis merupakan bentuk *bullying* yang sulit dikenali karena tidak bisa dilihat dan didengar, sehingga cukup sulit untuk mengenali bentuk *bullying* ini. *Bullying* mental/psikologis juga ditemukan di MTs Negeri 4 Blitar namun jumlahnya tidak sebanyak *bullying* verbal. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ERN siswa kelas VII E, ia mengaku bahwa pernah dikucilkan oleh teman temannya dikarenakan ia tidak mau memberikan contekan kepada teman temannya. Berikut adalah pernyataan dari ERN:

“Saya dulu pernah dikucilkan dan dibenci oleh teman teman saya kak karena saya tidak mau memberikan contekan, padahal itu tugas yang seharusnya dikerjakan sendiri”⁹²

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi peneliti ketika di dalam kelas, peneliti menemukan siswa yang berinisial NF dikucilkan. Siswa tersebut terlihat duduk sendiri dan tidak memiliki teman sebangku. Ketika kerja kelompok NF sering kali tidak

⁹⁰ Observasi mengenai bentuk tindakan *bullying* yang terjadi di MTs Negeri 4 Blitar, pada 28 Januari 2023

⁹¹ Wawancara dengan ANC, siswa kelas VIII MTs Negeri 4 Blitar, pada 28 Januari 2023

⁹² Wawancara dengan ERN, siswa kelas VIII E MTs Negeri 4 Blitar, pada 22 Februari 2023

mendapatkan teman kelompok, karena tidak ada siswa yang mau sekelompok dengan siswa tersebut.⁹³



Gambar 5 Tindakan Pengucilan Siswa

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), siswa kelas VIII, dan guru Bimbingan dan Konseling (BK) di MTs Negeri 4 Blitar maka dapat disimpulkan bahwa tindakan *bullying* masih terjadi di MTs Negeri 4 Blitar dengan tingkat keparahan yang relatif. Kebanyakan tindakan *bullying* terjadi pada siswa di kelas VIII dikarenakan pada masa ini anak memiliki taraf emosi, fisik, sosial, psikis yang kurang stabil sehingga memicu terjadinya tindakan menyimpang seperti *bullying*. Bentuk *bullying* yang terjadi di MTs Negeri 4 Blitar di antaranya adalah *bullying* fisik seperti tindakan pemukulan, *bullying* verbal seperti mengejek bentuk fisik dan mengejek

⁹³ Observasi mengenai bentuk tindakan *bullying* yang terjadi di MTs Negeri 4 Blitar, pada 25 Januari 2023

temannya dengan sebutan nama orang tua, serta *bullying* mental/psikologis seperti tindakan pengucilan.

2. Faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying* pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 4 Blitar

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan oleh Andri Priyatna pada bab sebelumnya, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya tindakan *bullying* di antaranya adalah faktor keluarga dan pergaulan. Berikut data hasil temuan penelitian mengenai faktor penyebab terjadinya tindakan *bullying* di MTs Negeri 4 Blitar:

a. Faktor keluarga

1) Pengawasan orang tua

Faktor keluarga adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tindakan *bullying* dimana keluarga memiliki peranan yang penting terhadap proses pembentukan karakter anak. Keluarga adalah pendidikan pertama bagi anak maka dari itu tingkah laku atau sikap anak di luar rumah sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan pengawasan dari orang tua.

Seperti halnya yang dikatakan oleh Bapak Saiful Islam Al Ghazi selaku guru Bimbingan dan Konseling (BK), beliau mengatakan bahwa dampak pengawasan orang tua di dalam keluarga sangat mempengaruhi tindakan *bullying*. Didikan orang tua yang memberikan pemahaman hal yang baik kepada

anak nantinya akan membentuk karakter anak yang baik sehingga tidak akan melakukan hal yang menyimpang seperti tindakan *bullying*.

“Selanjutnya adalah kurangnya pengawasan orang tua, jadi ini dampak pengawasan orang tua ke anak sangat berpengaruh, orang tua ngasih pengertian kepada anak supaya tidak nge *bully*, sama orang toleran itu kan nantinya orang tua kan bakal ngasih terus anak juga mendengarkan akhirnya nggak melakukan hal seperti itu. Karena ada mbak beberapa anak yang dia itu keluarganya tidak lengkap jadi dia di didik oleh neneknya bukan orang tua nya, mungkin karena ya kurang kasih sayang orang tua dan neneknya juga kurang memperhatikan, jadi dia di sekolah suka ngejek temennya dan melakukan hal yang menyimpang”⁹⁴

Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Shohimatul Zakiyah selaku Guru IPS Kelas VIII di MTs Negeri 4 Blitar beliau berpendapat bahwa pengawasan orang tua memiliki pengaruh terhadap tindakan *bullying* yang dilakukan anak karena pembentukan karakter yang pertama ada di dalam keluarga. Berikut pernyataan Ibu beliau:

“Pengawasan orang tua sangat berpengaruh saya kira soalnya itu kan termasuk pembentukan karakter jadi pembentukan karakter yang pertama itu kan di dalam keluarga dari keluarga, soalnya yo piye yo yang dilakukan orang di rumah kedua orang tua dan lain sebagainya itu juga sangat berpengaruh terhadap sikap anak nantinya, lingkungan di rumah sangat berpengaruh, pendidikan sangat berpengaruh”⁹⁵

2) Kondisi ekonomi

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Saiful Islam Al Ghozi, Guru BK MTs Negeri 4 Blitar, pada 7 Februari 2023

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Shohimatul Zakiyah, Guru IPS MTs Negeri 4 Blitar, pada 14 Februari 2023

Tak hanya pengawasan orang tua, kondisi ekonomi keluarga juga sangat mempengaruhi terjadinya tindakan *bullying*. Perbedaan kondisi ekonomi orang tua menimbulkan adanya kesenjangan sosial di dalam lingkungan sekolah sehingga mengakibatkan adanya tindakan *bullying*. Seperti halnya yang dikatakan Bapak Saiful Islam Al Ghozi selaku guru Bimbingan dan Konseling (BK) bahwa faktor ekonomi mempengaruhi terjadinya tindakan *bullying* dimana biasanya si pembully memiliki kondisi ekonomi yang lebih mapan dari pada korban yang dibully, berikut pernyataan Bapak beliau:

“Yang kedua faktor ekonomi, si pembully biasanya lebih punya secara ekonomi daripada ya itu, kan ada dampak seperti itu kan kalau yang ekonominya bagus itu semacam ya perlengkapan sekolahnya lengkap yang ekonominya kurang biasanya kan nggak punya semacam kaos kaki atau sepatu, sepatu yang sudah jelek itu kan di *bully* baju yang kusem kotor itu biasanya kan di *bully* kebanyakan seperti itu”⁹⁶

Tak jauh berbeda dengan informan sebelumnya, FA siswa kelas VIII G mengatakan bahwa ia melihat temannya yang di *bully* karena memiliki pakaian yang lusuh. Pernyataan FA adalah sebagai berikut:

“Saya nggak pernah di *bully* kak cuma kalo di kelas itu ada temen saya yang dibully gara gara pakaiannya yang udah lusuh gitu”⁹⁷

b. Faktor pergaulan

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Saiful Islam Al Ghozi, Guru BK MTs Negeri 4 Blitar, pada 7 Februari 2023

⁹⁷ Wawancara dengan FA, siswa kelas VIII G MTs Negeri 4 Blitar, pada 22 Februari 2023

Lingkungan pergaulan sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap atau karakter anak. Anak yang hidup di lingkungan pergaulan yang positif maka dia akan memiliki kepribadian yang baik, namun sebaliknya jika dia memilih hidup di lingkungan pergaulan yang negatif maka kemungkinan besar dia akan terbawa arus negatif seperti bergaul dengan teman yang suka berbuat onar, mengejek, membully maka tidak menutup kemungkinan anak akan mengikuti perilaku tersebut. Seperti hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII E yang berinisial ANR, ia mengatakan bahwa ia di *bully* karena candaan dari salah satu temannya tetapi semakin lama menjadi semakin terbiasa dan banyak teman lainnya yang ikut mengejek, berikut pernyataan ANR:

“Saya itu di *bully* karena bentuk fisik saya kak dibilang gendut dan pendek, awalnya sih bercanda tapi akhirnya kayak semakin terbiasa gitu, nah temen ku yang nge *bully* itu dia punya sekelompok temen kayak geng gitu jadi dari awalnya hanya 1 orang yang ngejek malah yang lainnya jadi ikut meniru gitu”⁹⁸

Informan lain yaitu RAS siswa kelas VIII F juga mengatakan bahwa ia diejek karena pengaruh dari teman teman lainnya yang suka mengejek dengan nama orang tua, berikut pernyataan RAS:

“Saya itu kan pernah di *bully* kayak panggilan namaku itu di ganti ganti terus juga dipanggil dengan nama orang tua, nah temenku bisa berani kayak gitu gara gara ikut temen temen yang lainnya juga suka ngejek pakai nama orang tua”⁹⁹

⁹⁸ Wawancara dengan ANR, siswa kelas VIII E MTs Negeri 4 Blitar, pada 22 Februari 2023

⁹⁹ Wawancara dengan RAS, siswa kelas VIII F MTs Negeri 4 Blitar, pada 22 Februari 2023

Selanjutnya hasil wawancara dengan IF siswa kelas VIII F ia mengaku bahwa pernah membully temannya karena dulunya ia pernah di *bully* sehingga ia memiliki dendam dan bekeinginian untuk balik *membully* temannya. Berikut perkataan IF:

“Karena punya dendam kak, gara gara saya pernah dibully dengan mengolok olok nama orang tua saya jadi saya balik membully teman saya”¹⁰⁰

Menurut informan lain yaitu Bapak Saiful Islam Al Ghozi selaku guru BK mengatakan bahwa senioritas menjadi salah satu faktor penyebab *bullying* dimana tindakan tersebut biasanya dilakukan oleh kakak kelas kepada adik kelas

“Satu senioritas, jelas yang biasa *mbully* itu kakak kelas”¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), siswa kelas VIII, dan guru Bimbingan dan Konseling (BK) di MTs Negeri 4 Blitar maka dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab tindakan *bullying* di MTs Negeri 4 Blitar adalah karena faktor keluarga dan faktor pergaulan. Faktor keluarga seperti kurangnya pengawasan orang tua dan kondisi ekonomi keluarga menjadi salah satu penyebab terjadinya tindakan *bullying* di sekolah karena tempat pembentukan karakter pertama seorang anak ada di dalam lingkungan keluarga. Selanjutnya faktor pergaulan seperti adanya kelompok pertemanan yang sering melakukan tindakan *bullying*

¹⁰⁰ Wawancara dengan IF siswa kelas VIII F MTs Negeri 4 Blitar, pada 22 Februari 2023

¹⁰¹ Wawancara dengan Bapak Saiful Islam Al Ghozi, Guru BK MTs Negeri 4 Blitar, pada 7 Februari 2023

dan senioritas juga bisa menyebabkan terjadinya tindakan *bullying* karena lingkungan pertemanan sangat mempengaruhi karakter anak.

3. Peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam mengurangi perilaku *bullying* siswa di kelas VIII MTs Negeri 4 Blitar

Tindakan *bullying* adalah permasalahan yang kerap kali terjadi di lingkungan sekolah dan menjadi salah satu masalah sosial di Indonesia, sehingga sudah sepatutnya mendapat tindak lanjut untuk dicarikan alternatif penyelesaian masalahnya. Pendidikan memiliki peranan yang krusial dalam mengatasi perilaku *bullying* tersebut. Guru yang bertugas sebagai pendidik tidak hanya sekedar menyampaikan mata pelajaran saja tetapi juga harus mendidik moral siswa. Apalagi guru IPS yang notabennya bertugas untuk membentuk sikap sosial siswa sehingga memiliki peranan yang kuat dalam membentuk karakter siswa. Dengan terwujudnya karakter siswa yang baik dan interaksi antar siswa yang sehat, diharapkan nantinya tindakan *bullying* yang terjadi di sekolah dapat berkurang. Mulyasa memaparkan bahwa ada 10 peran guru. Berdasarkan peran tersebut peneliti melakukan wawancara dengan guru IPS dan siswa kelas VIII di MTs Negeri 4 Blitar untuk menggali informasi mengenai peran apa saja yang sudah dijalankan oleh guru IPS dalam mengurangi perilaku *bullying* di sekolah. Berdasarkan wawancara tersebut peneliti mendapatkan hasil bahwa terdapat 4 peran yang dijalankan oleh guru IPS, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Peran sebagai penasehat atau motivator

Peran guru sebagai penasehat atau motivator sangat diperlukan karena dapat menjadi media pendekat antara guru dan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Shohimatul Zakiyah selaku guru IPS yang mengajar di kelas VIII beliau mengatakan bahwa sering memotivasi peserta didik yang berkaitan dengan nilai nilai sosial dan agama agar nantinya dapat menciptakan interaksi yang positif antar siswa

“Saya sering memotivasi anak yang kaitannya dengan nilai nilai sosial dan keagamaan itu saya uraikan satu persatu karena anak anak zaman sekarang mohon maaf kadang nggak ngerti, jadi kita berikan motivasi ke anak anak agar nantinya ia dapat menghargai teman temannya sehingga tumbuhlah interaksi yang positif antar siswa dan *bullying* itu tadi dapat berkurang”¹⁰²

Ibu Shohimatul Zakiyah juga menganggap bahwa pemberian motivasi kepada peserta didik dapat dijadikan jalan atau media pendekatan kepada peserta didik sehingga nantinya jika hubungan antara guru dan siswa sudah terbangun, guru dapat mudah menggali permasalahan pada siswa, berikut pernyataan Ibu beliau:

“Ketika ada *bullying* terjadi yang saya nasehati itu bukan anak yang *membully* saja mbak tetapi semua saya nasehati secara menyeluruh supaya mereka paham. Saya juga merangkul anak yang di *bully* tadi saya berikan motivasi dan semangat supaya hal tersebut tidak dimasukkan di dalam hati. Nah biasanya juga saya tegur siswa yang sudah keterlaluhan lalu saya laporkan ke BK biar nanti bisa dibimbing lebih lanjut atau dipanggil orang tua nya”¹⁰³

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Shohimatul Zakiyah, Guru IPS MTs Negeri 4 Blitar, pada 14 Februari 2023

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Shohimatul Zakiyah, Guru IPS MTs Negeri 4 Blitar, pada 14 Februari 2023

Hal tersebut didukung oleh data dari hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII F di MTs Negeri 4 Blitar yaitu RAS. ia mengatakan bahwa pada saat pembelajaran IPS guru sering memberikan motivasi atau nasehat kepada siswa mengenai cara bersikap dengan teman agar nantinya siswa paham bahwa *bullying* adalah hal yang tidak baik, berikut pernyataan R:

“Pada saat pembelajaran di kelas guru sering si kak memotivasi siswa memberi nasehat nasehat tentang bersikap baik kepada teman, menghargai teman, peduli sama teman dan yang lainnya agar kita paham bahwa *membully* teman itu hal yang tidak baik”¹⁰⁴

Informan lain yaitu FA siswa kelas VIII G juga mengatakan bahwa guru IPS sering memberikan nasehat kepada siswa akan pentingnya sikap menghargai dan peduli terhadap sesama manusia sehingga dengan adanya nasehat tersebut dapat mengurangi *bullying* yang terjadi terutama dalam bentuk verbal seperti mengejek, berikut pernyataan FA:

“Kalau di kelas guru IPS si sering sekali memberikan nasehat mengenai pentingnya sikap peduli ke teman, jadi kita paham kalo sudah seharusnya kita saling peduli terhadap sesama manusia dan hal itu bisa mengurangi teman teman yang suka membully, teman teman yang suka ngejek”¹⁰⁵

b. Peran sebagai pendidik

Peran guru di dalam kelas tidak hanya sekedar *transfer of knowledge* saja tetapi guru juga berperan dalam mendidik peserta didik agar menjadi manusia yang bermoral dan memiliki budi

¹⁰⁴ Wawancara dengan RAS, siswa kelas VIII F MTs Negeri 4 Blitar, pada 22 Februari 2023

¹⁰⁵ Wawancara dengan FA, siswa kelas VIII G MTs Negeri 4 Blitar, pada 22 Februari 2023

pekerti yang baik sehingga tidak terjadi tindakan *bullying* di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Shohimatul Zakiyah selaku guru IPS di kelas VIII MTs Negeri 4 Blitar beliau mengatakan bahwa selalu menanamkan berbagai nilai karakter kepada anak sebagai wujud dalam mendidik moral, berikut pernyataan dari beliau:

“Dalam mendidik moral nilai karakter yang saya tanamkan kepada anak-anak di antaranya adalah nilai agama, toleransi, jujur, disiplin, kerja keras, tanggung jawab, peduli sosial, peduli lingkungan, komunikatif atau bersahabat”¹⁰⁶

Tak hanya itu, Ibu Shohimatul Zakiyah mengatakan bahwa beliau juga mengajarkan nilai keagamaan dan juga pembiasaan yang telah diprogramkan sekolah yaitu 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun), berikut pernyataan dari beliau:

“Disini saya sebagai guru itu nggak hanya menyampaikan materi pelajaran saja mbak, tetapi saya sebagai guru juga berperan dalam mendidik moral agar tidak melakukan tindakan yang menyimpang seperti *bullying*. Jadi sebelum pembelajaran berlangsung kita ajarkan anak-anak untuk melaksanakan sholat dhuha, membaca Al-Qur’an bersama, berdoa bersama barulah masuk ke pembelajaran itu termasuk mendidik moral. Disini di sekolah ini juga ada program pembiasaan jadi anak-anak kita ajarkan 5S yaitu senyum, sapa, salam, sopan, santun. Kegiatan 5S ini dilakukan dalam rangka menciptakan suasana sekolah yang nyaman, ramah, tenang dan juga memperkuat interaksi serta komunikasi antar guru dan siswa”¹⁰⁷

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ibu Shohimatul Zakiyah, Guru IPS MTs Negeri 4 Blitar, pada 14 Februari 2023

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ibu Shohimatul Zakiyah, Guru IPS MTs Negeri 4 Blitar, pada 14 Februari 2023

Hal tersebut didukung oleh hasil observasi yang telah peneliti lakukan mengenai pendidikan moral yang diterapkan di MTs Negeri 4 Blitar dimana di pagi hari guru sudah berjejer rapi di samping gerbang sekolah untuk menyapa anak-anak yang baru datang ke sekolah. Setelah itu ketika bel masuk berbunyi dan sebelum pembelajaran berlangsung anak-anak melaksanakan sholat dhuha sesuai jadwalnya. Kelas yang tidak kebagian jadwal sholat dhuha diwajibkan untuk membaca Al-Qur'an bersama-sama di dalam kelas. Lalu setelah membaca Al-Qur'an anak-anak membaca doa bersama-sama sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Ketika siswa bertemu dengan temannya terlihat mereka saling melontarkan senyum dan menyapa. Tak hanya itu, ketika bertemu dengan guru mereka juga langsung menyapa dan salam kepada guru. Lalu, ketika sholat dzuhur anak-anak diwajibkan untuk sholat dzuhur berjamaah di masjid sekolah.¹⁰⁸

¹⁰⁸ Observasi mengenai Pendidikan moral di MTs Negeri 4 Blitar, pada 4 Maret 2023



Gambar 6 Kegiatan 5S

Selanjutnya, ASN siswa kelas VIII G memberikan informasi bahwa ketika pembelajaran IPS guru sering mendidik moral dengan menanamkan nilai karakter seperti saling menghargai, tidak membedakan teman, peduli dengan teman, dan menurutnya didikan tersebut dapat mengurangi tindakan *bullying* yang terjadi di di dalam sekolah. Berikut pernyataan ASN:

“Di dalam kelas itu Bu So’im selalu mengajarkan nilai karakter menghargai, ngga boleh beda bedain teman, peduli dengan teman. Dari hal itu lah akhirnya temen temen yang bully itu bisa berkurang”¹⁰⁹

IF siswa kelas VIII F sebagai informan dalam penelitian ini juga mengatakan bahwa pengajaran sikap saling peduli dalam pembelajaran IPS dapat mengurangi tindakan *bullying*. IF dalam wawancaranya memberikan informasi bahwa:

¹⁰⁹ Wawancara dengan ASN, siswa kelas VIII G MTs Negeri 4 Blitar, pada 14 Februari 2023

“Dalam pembelajaran IPS itu kan mengajarkan kita buat peduli sesama teman, jadi kalau dalam diri kita itu ditanemin sikap saling peduli ya pasti ngga ada lagi *bullying*”¹¹⁰

Informan lain yaitu ANR mengatakan bahwa guru IPS memberikan didikan moral berupa pengajaran untuk bersikap sopan dan santun kepada guru maupun sesama teman:

“Selain memberikan materi pelajaran, Bu So'im itu juga selalu mengajarkan kita untuk berbuat sopan, santun, salam kepada guru yang mengajar maupun sesama teman kak”¹¹¹

c. Peran sebagai model dan teladan

Guru tidak hanya sekedar mengajar, melatih, dan mendidik tetapi guru memiliki peranan dalam menjadi suri tauladan atau contoh yang baik bagi siswa. Hal ini sangat penting dilakukan karena dengan pemberian contoh anak dapat sadar dan meniru perilaku tersebut. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan saat pembelajaran IPS, guru IPS saat mengajar memberikan contoh yang baik bagi siswa yaitu dengan menyisipkannya dalam materi pembelajaran dimana beliau memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya. Dari hal inilah siswa dapat belajar untuk menghargai pendapat orang lain, sehingga tindakan *bullying* verbal seperti mengejek orang lain dapat berkurang.¹¹²

¹¹⁰ Wawancara dengan IF, siswa kelas VIII F MTs Negeri 4 Blitar, pada 22 Februari 2023

¹¹¹ Wawancara dengan ANR, siswa kelas VIII E MTs Negeri 4 Blitar, pada 22 Februari 2023

¹¹² Observasi mengenai proses pembelajaran di MTs Negeri 4 Blitar, pada 1 Maret 2023



Gambar 6 Siswa Mengungkapkan Pendapat

Role model lain yang dicontohkan oleh Ibu Shohimatul Zakiyah selaku guru IPS adalah dengan bertutur kata yang baik, bersikap sopan santun dan jujur terhadap kesalahan. Berikut pernyataan beliau:

“Biasanya saya mengajarkan untuk bertutur kata yang baik, bersikap sopan santun, mengajarkan jujur dan terbuka terhadap kesalahan makanya saya setiap kali di kelas itu walaupun saya terlambat dan sebagainya saya pasti menyampaikan kenapa saya tadi terlambat karena anak kan biasanya oh bapak ibu guru itu lo terlambat kan kadang seperti itu jadi saya selalu menyampaikan seumpama saya terlambat saya tadi kemana dan lain sebagainya istilahnya juga bisa memberikan pembelajaran kepada anak didik untuk bersikap jujur dan terbuka kalau tidak dikomunikasikan takut saya terjadi salah paham kalau dikomunikasikan kan pasti anak anak paham”¹¹³

Selanjutnya menurut informan lain yaitu ANR siswa kelas VIII E mengatakan bahwa pelaku *bullying* sudah sedikit demi sedikit

¹¹³ Wawancara dengan Ibu Shohimatul Zakiyah, Guru IPS MTs Negeri 4 Blitar, pada 14 Februari 2023

berkurang dikarenakan mencontoh perilaku yang dilakukan guru

IPS. Berikut pernyataannya:

“Seperti yang saya lihat di dalam kelas sikap teman teman sudah semakin peduli, teman yang suka membully sedikit demi sedikit sudah berkurang dikarenakan mencontoh perilaku guru seperti saling peduli”¹¹⁴

Informan lain yaitu ERN siswa kelas VIII E mengatakan bahwa peran guru IPS di dalam kelas tidak hanya memberikan pemahaman saja kepada siswa tetapi juga memberikan contoh.

Berikut pernyataannya:

“Di dalam kelas Bu So’im selalu memberikan contoh yang baik kak, jadi nggak hanya memberikan pemahaman saja kepada kita tetapi juga diwujudkan dengan tindakan yang dilakukan sama Bu So’im seperti ngehargain pendapat orang lain”¹¹⁵

Selanjutnya yaitu informasi yang diperoleh dari siswa yang bernama RAS. siswa kelas VIII F mengatakan bahwa guru IPS selalu memberikan contoh yang baik namun hal tersebut tidak dapat menghilangkan keseluruhan perilaku *bullying*. Berikut pernyataan

RAS:

“Guru IPS selalu memberikan contoh yang baik kak di dalam kelas seperti selalu senyum, sopan santun, tetapi hal tersebut menurut saya tidak menghilangkan perilaku *bullying* di dalam kelas kak tetapi dapat mengurangi kayak teman teman saya sudah jarang lagi mengejek”¹¹⁶

d. Peran sebagai pengajar

¹¹⁴ Wawancara dengan ANR, siswa kelas VIII E MTs Negeri 4 Blitar, pada 22 Februari 2023

¹¹⁵ Wawancara dengan ERN, siswa kelas VIII E MTs Negeri 4 Blitar, pada 22 Februari 2023

¹¹⁶ Wawancara dengan RAS, siswa kelas VIII F MTs Negeri 4 Blitar, pada 22 Februari 2023

Peran guru sebagai pengajar berkaitan erat dengan bagaimana guru dalam menyampaikan materi atau mengatur kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Guru sebagai salah satu sumber belajar siswa diharuskan memberikan pemahaman yang baik kepada anak agar nantinya siswa tidak melakukan perilaku menyimpang seperti *bullying*.

Seperti hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Shohimatul Zakiyah selaku guru IPS di MTs Negeri 4 Blitar. Beliau mengatakan bahwa ketika ada tindakan *bullying* seperti mengejek, beliau selalu memberikan pemahaman agar tidak membedakan bedakan bentuk fisik temannya dan diberikan pengandaian. Sehingga dengan adanya pemahaman tersebut tindakan *bullying* siswa terutama dalam bentuk verbal seperti mengejek dapat berkurang. Berikut informasi yang dikatakan beliau:

“Ketika terjadi tindakan *bullying* di kelas contohnya ada salah satu anak di kelas perkataanya cedal kemudian dia itu selalu diejek temannya jadi dianya merasa risih atau gimana disitu ketika saya menjumpai hal seperti itu biasanya langsung saya minta waktu sebentar untuk memberikan penjelasan bahwa semuanya adalah ciptaan Allah berarti sampean kalau mengejek temanmu berarti mengejek ciptaan Allah yang kedua seandainya sampean diciptakan seperti itu diperlakukan seperti itu sama temannya samean terima apa engga jadi dikembalikan seandainya anak anak seperti itu, itu yang saya lakukan ketika menjumpai hal hal seperti itu”¹¹⁷

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan FA siswa kelas VIII G mengatakan bahwa ia sering diberikan

¹¹⁷ Wawancara dengan Ibu Shohimatul Zakiyah, Guru IPS MTs Negeri 4 Blitar, pada 14 Februari 2023

pemahaman oleh guru IPS tentang buruknya tindakan *bullying*.

Berikut pernyataan FA:

“Dalam pembelajaran biasanya guru IPS sering memberikan pemahaman kepada kita bahwa *bullying* itu tindakan yang buruk dan nggak boleh dilakukan”¹¹⁸

Sedangkan menurut hasil wawancara dengan RAS siswa kelas VIII F mengatakan bahwa guru IPS mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari sehingga nilai-nilai yang diajarkan lebih mudah diterapkan oleh siswa. RAS memberikan informasi bahwa:

“Karena materi IPS itu membahas tentang kehidupan sosial, interaksi antar manusia dan lain sebagainya jadinya dari materi tersebut biasanya guru itu ngaitin dengan kehidupan sehari-hari kayak jadi kita lebih paham lagi dan bisa menerapkan apa yang diajarkan tersebut akhirnya *bullying* juga bisa berkurang”¹¹⁹

Siswa lain yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah ASN siswa kelas VIII G mengatakan bahwa guru IPS memberikan pemahaman terkait dengan tindakan *bullying* yang merugikan. Ia mengatakan bahwa:

“Guru IPS sering memberikan pelajaran bahwa kita harus bersikap baik ke teman, peduli sama teman, tidak membedakan teman, lalu memberikan pemahaman bahwa *bullying* itu merugikan. Jadi dari situ teman-teman yang mengejek juga sudah berkurang”¹²⁰

Selain dengan pemberian pemahaman kepada anak, guru IPS juga menerapkan strategi pembelajaran yang mana tidak hanya menerapkan aspek kognitif tetapi juga mengembangkan sikap

¹¹⁸ Wawancara dengan FA, siswa kelas VIII G MTs Negeri 4 Blitar, pada 22 Februari 2023

¹¹⁹ Wawancara dengan RAS, siswa kelas VIII F MTs Negeri 4 Blitar, pada 22 Februari 2023

¹²⁰ Wawancara dengan ASN, siswa kelas VIII G MTs Negeri 4 Blitar, pada 22 Februari 2023

afektif dan psikomotorik kepada siswa. Peningkatan nilai karakter kepada siswa tidak hanya dengan materi pembelajaran saja, melainkan juga dengan pendekatan dan model pelaksanaan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang digunakan guru IPS adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*). Sedangkan model pembelajaran yang sering diterapkan adalah *Problem Based Learning*. Berikut informasi yang dikatakan oleh Ibu Shohimatul Zakiyah:

“Selain dengan pemberian pemahaman kepada siswa, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran yang tepat juga penting mbak. Karena dengan metode pembelajaran yang bervariasi nanti kan anak bisa cepet paham. Dalam pembelajaran biasanya itu saya menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa sehingga tercipta itu interaksi yang aktif antara guru dan siswa kalau kita pusatkan pada guru terus pasti kan anak juga bosan dan cenderung tidak memperhatikan. Kalau metode pembelajaran saya sering nya menggunakan *problem based learning* mbak jadi anak kita ajak untuk menemukan penyelesaian masalah melalui diskusi kelompok. Dengan diskusi kelompok tersebut anak bisa belajar untuk menghargai temannya, belajar kerja sama, tidak membedakan teman karena biasanya untuk kelompok saya acak ya jadi tidak ada istilahnya pilih pilih teman dalam kelas semua siswa dengan latar belakang yang berbeda saya satukan sehingga tercipta kedekatan antar sesama anggota kelompok sebagai cara dalam mengurangi perilaku *bullying*”¹²¹

Hal tersebut didukung oleh observasi yang telah peneliti lakukan saat pembelajaran dimana guru menerapkan model pembelajaran *problem based learning* yang diawali dengan pemberian masalah kepada siswa lalu siswa dibagi menjadi

¹²¹ Wawancara dengan Ibu Shohimatul Zakiyah, Guru IPS MTs Negeri 4 Blitar, pada 14 Februari 2023

beberapa kelompok secara acak. Pemberian kelompok secara acak tersebut nantinya dapat mengurangi perilaku *bullying* mental seperti pengucilan, karena dengan adanya pemberian kelompok secara acak siswa mau tidak mau harus menerima anggota kelompok tersebut. Berbeda jika pemberian kelompok tidak dilakukan secara acak maka siswa akan cenderung memilih teman akhirnya ada siswa yang dikucilkan dan tidak memiliki kelompok. Setelah pembagian kelompok, selanjutnya siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya untuk mencari penyelesaian masalah. Setelah tugas tersebut selesai barulah siswa melakukan presentasi di depan kelas. Guru juga mempersilahkan teman teman yang lainnya untuk memberikan pendapat terkait dengan presentasi temannya. Lalu yang terakhir guru membuat kesimpulan terkait dengan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan bersama siswa.¹²²



Gambar 7 Kegiatan Pembelajaran

¹²² Observasi mengenai proses pembelajaran di MTs Negeri 4 Blitar, pada 1 Maret 2023

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), siswa kelas VIII, dan guru Bimbingan dan Konseling (BK) di MTs Negeri 4 Blitar maka dapat disimpulkan bahwa guru IPS memiliki berbagai peranan dalam mengurangi perilaku *bullying*, di antaranya adalah sebagai motivator, sebagai pendidik, sebagai model (teladan) dan sebagai pengajar. Peran yang dijalankan guru IPS sebagai motivator dalam mengurangi perilaku *bullying* adalah dengan memotivasi peserta didik yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial dan agama, memberikan pendekatan secara personal dengan peserta didik, serta memberikan nasehat untuk menumbuhkan sikap sosial siswa. Lalu peran yang dijalankan guru IPS sebagai pendidik dalam mengurangi perilaku *bullying* adalah dengan mendidik moral yaitu menanamkan nilai karakter kepada anak, mengajarkan nilai keagamaan dan pembiasaan yang telah diprogramkan sekolah yaitu 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun). Selanjutnya peran yang dijalankan guru IPS sebagai model dan teladan dalam mengurangi perilaku *bullying* adalah dengan memberikan contoh untuk bersikap, jujur, terbuka, dan sopan santun. Sedangkan peran yang dijalankan guru IPS sebagai pengajar dalam mengurangi perilaku *bullying* adalah dengan memberikan pemahaman kepada siswa dan menerapkan strategi pembelajaran yang dapat membentuk karakter siswa.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perilaku *bullying* siswa di kelas VIII MTs Negeri 4 Blitar

Bullying adalah tindakan tidak bermoral yang dilakukan dengan sengaja oleh seseorang atau kelompok yang memiliki kekuasaan terhadap orang lain.¹²³ *Bullying* juga dapat diartikan sebagai perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja untuk menyakiti, mendominasi, menyingkirkan yang dilakukan secara berulang oleh satu atau beberapa anak terhadap anak lain.¹²⁴ *Bullying* sudah menjadi masalah yang sering kali terjadi di lingkungan sekolah, karena keberagaman yang ada di sekolah menjadi peluang dalam terjadinya tindakan *bullying*. Tindakan *bullying* masih kerap kali di temukan di MTs Negeri 4 Blitar dengan tingkat keparahan yang relatif. Kebanyakan tindakan *bullying* terjadi pada siswa di kelas VIII dikarenakan pada masa ini anak memiliki taraf emosi, fisik, sosial, psikis yang kurang stabil sehingga memicu terjadinya tindakan menyimpang seperti *bullying*.

Sejiwa memaparkan bahwa *bullying* dibagi menjadi 3 bentuk yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal, dan *bullying* mental/psikologis. Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), siswa kelas VIII, dan guru Bimbingan Konseling (BK) di MTs Negeri 4 Blitar menunjukkan bahwa

¹²³ (SEJIWA), Op.cit., hal 2.

¹²⁴ Jennifer H. C., *Penanganan Kekerasan Di Sekolah: Pendekatan Lingkungan Sekolah Untuk Mencapai Praktik Terbaik* (Jakarta: Matana Jaya Cemerlang, 2009), 14.

terdapat berbagai bentuk *bullying* yang terjadi di sekolah ini, di antaranya adalah:

1. *Bullying* Fisik

Bullying fisik adalah bentuk *bullying* yang mudah diidentifikasi karena bisa dilihat secara langsung oleh mata, dimana terdapat kontak secara fisik yang menyebabkan sakit fisik, cedera, luka dan lain sebagainya. Contoh bentuk *bullying* fisik adalah: melempar barang, memukul, meludahi dll.¹²⁵ Bentuk *bullying* ini adalah bentuk yang paling mudah diidentifikasi namun biasanya terjadi pada remaja yang sedang bermasalah dan terhitung jarang.¹²⁶

Perilaku *bullying* fisik masih dapat ditemukan di MTs Negeri 4 Blitar namun terhitung jarang. *Bullying* fisik yang ditemukan di MTs Negeri 4 Blitar di antaranya adalah tindakan pemukulan dimana tindakan ini sering kali diawali dengan dengan candaan atau tindakan jail kepada temannya ternyata malah berujung pada pertengkaran dan mengakibatkan pemukulan. Tindakan ini sering kali dilakukan pada saat di luar pembelajaran karena berada di luar pengawasan guru. Perilaku *bullying* fisik ini memiliki dampak yang serius bagi kesehatan fisik dan mental seseorang bahkan bisa menyebabkan trauma yang mendalam.¹²⁷

¹²⁵ Adiyono, Irvan, and Rusanti, Op.cit., hal 654.

¹²⁶ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 12.

¹²⁷ Nindya Alifian Muliasari, "Dampak Perilaku Bullying terhadap Kesehatan Mental Anak (Studi Kasus di MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo)," *IAIN Ponorogo*, 2019, 63.

2. *Bullying* Non-Fisik (Verbal)

Bullying verbal adalah bentuk *bullying* yang umum terjadi di kalangan laki laki maupun perempuan. *Bullying* ini juga mudah diidentifikasi karena dapat dikenali dengan indra pendengaran.¹²⁸ *Bullying* ini terjadi ketika lingkungan mereka sering merendahkan, meremehkan, menyudutkan, melabeli secara negatif dan membuat penghinaan khusus untuk anak tersebut.¹²⁹ Contoh dari *bullying* verbal seperti: mengejek, memaki, menghina, meneriaki, menjuluki, mempermalukan di depan umum dll.¹³⁰

Bullying verbal merupakan bentuk *bullying* yang paling banyak terjadi di MTs Negeri 4 Blitar. *Bullying* verbal yang sering dilontarkan adalah mengejek temannya dengan sebutan nama orang tua baik itu nama ayah maupun ibunya. Selain mengejek dengan nama orang tua, hinaan berupa bau badan dan bentuk fisik juga kerap kali diterima oleh siswa di MTs Negeri 4 Blitar. Bagi beberapa siswa mungkin candaan tersebut dianggap wajar dan sudah biasa terjadi. Namun, ejekan nama orang tua dan hinaan berupa bau badan sudah melanggar norma sopan santun dan etika. Ejekan yang membawa fisik seseorang, juga sudah seharusnya dapat diantisipasi dan diberikan penanganan karena sudah masuk dalam ranah *body shaming*. Meskipun *bullying* verbal tidak

¹²⁸ Coloroso, Op.cit., hal 47–48.

¹²⁹ Ani, Sri Dewi, and Tati Nurhayati, “Pengaruh *Bullying* Verbal Di Lingkungan Sekolah Terhadap Perkembangan Perilaku Siswa,” *Jurnal Edueksos* 8, no. 2 (2019): 98.

¹³⁰ (SEJWA), Op.cit., hal 3–4.

berdampak pada rusaknya fisik, namun terjadi tekanan yang dapat berdampak buruk pada kondisi mental seseorang.¹³¹

3. *Bullying* Mental/Psikologis

Bullying mental atau psikologis merupakan jenis *bullying* yang paling berbahaya, karena dapat mengancam langsung kondisi mental atau psikologis seseorang. Bentuk *bullying* ini sangat sulit diidentifikasi karena tidak dapat ditangkap melalui indra penglihatan maupun pendengaran. Contoh dari *bullying* mental atau psikologis seperti: mengucilkan, memandang sinis, mempermalukan dll.¹³²

Bullying mental atau psikologis masih dapat ditemukan di MTs Negeri 4 Blitar namun terhitung jarang. *Bullying* mental yang terjadi adalah tindakan pengucilan yaitu tindakan menolak atau mengasingkan teman dengan sengaja. *Bullying* ini biasanya didasari oleh rasa iri dan tidak suka terhadap seseorang. Walaupun bentuk *bullying* ini jarang terjadi, namun tetap diperlukan antisipasi yang kuat karena *bullying* mental atau psikologis memiliki dampak yang cukup serius bagi kondisi mental seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai bentuk bentuk *bullying*, peneliti menemukan 3 bentuk *bullying* yang terjadi di MTs Negeri 4 Blitar. Bentuk *bullying* yang peneliti temukan di antaranya adalah *bullying* fisik yaitu tindakan pemukulan, *bullying* verbal yaitu tindakan mengejek, dan

¹³¹ Suciartini N. N. A and Sumiartini N. L. P. U., "Verbal Bullying Dalam Media Sosial," *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 6, no. 2 (n.d.): 154.

¹³² Wahyu Januarko and Denok Setiawan, "Studi Tentang Penanganan Korban Bullying Pada Siswa SMP Sekecamatan Trawas," *Jurnal BK UNESA* 4, no. 2 (2013): 329.

bullying mental/psikologis yaitu tindakan pengucilan. Dari ketiga bentuk tersebut, *bullying* verbal merupakan bentuk *bullying* yang paling banyak terjadi di MTs Negeri 4 Blitar. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dipaparkan oleh Sejiwa dimana secara universal bentuk *bullying* dibagi menjadi 3 yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal, dan *bullying* mental atau psikologis. Ketiga bentuk *bullying* tersebut terjadi dan peneliti temukan di MTs Negeri 4 Blitar.¹³³

Dari pembahasan diatas maka bila dibandingkan dengan penelitian terdahulu yaitu Skripsi karya Shelly Triani menjelaskan bahwa terdapat 2 bentuk *bullying* yang ditemukan di MTs Negeri 5 Muaro Jambi yaitu *bullying* verbal berupa memberi gelar baru kepada temannya, memanggil dengan sebutan nama ayah si korban dan *bullying* fisik berupa mendorong, mencubit pipi korban, menyembunyikan tas, sepatu dan peralatan sekolah korban. Hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian ini dimana terdapat 3 bentuk *bullying* yang ditemukan di MTs Negeri 4 Blitar yaitu *bullying* fisik seperti pemukulan, *bullying* verbal seperti mengejek, dan *bullying* mental/psikologis seperti pengucilan.¹³⁴

B. Faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying* pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 4 Blitar

Maraknya tindakan *bullying* yang ada di lingkungan sekolah bukan terjadi tanpa sebab. Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi

¹³³ (SEJIWA), Op.cit., hal 2–5.

¹³⁴ Shelly Triani, “Peranan Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Bullying Siswa pada Kelas VII di MTs Negeri 5 Muaro Jambi,” *Universitas Islam Negeri Sulthan Thafa Saifuddin Jambi*, 2022.

terjadinya perilaku *bullying*. Berdasarkan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, Andri Priyatna menjelaskan terdapat 2 faktor yang menyebabkan terjadinya tindakan *bullying* yaitu faktor keluarga dan pergaulan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), siswa kelas VIII, dan guru Bimbingan dan Konseling (BK) di MTs Negeri 4 Blitar terdapat berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku *bullying* di MTs Negeri 4 Blitar, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Faktor Keluarga

- a. Pengawasan orang tua

Keluarga merupakan lingkungan terdekat bagi anak, dimana mereka menerima pendidikan pertama dari keluarga. Oleh karena itu, keluarga memiliki peranan yang penting dalam pembentukan karakter anak.¹³⁵ Kurangnya pengawasan orang tua kepada anak dapat mempengaruhi pembentukan moral atau karakter anak. Anak yang mengalami degradasi moral dapat berpotensi besar dalam melakukan tindakan yang menyimpang seperti *bullying*.¹³⁶ seperti halnya pada kasus *bullying* yang terjadi pada siswa kelas VII di MTs Negeri 4 Blitar dimana tindakan *bullying* biasanya dilakukan oleh anak yang kurang di perhatikan oleh orang tuanya.

¹³⁵ Fithria and Rahmi Auli, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Bullying," *Idea Nursing Journal* 7, no. 3 (2016): 14.

¹³⁶ Ani Sarifah Hidayati, "Analisis Faktir Faktor Penyebab Bullying Di Kalangan Peserta Didik Era Milenial," *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2019, 6.

Hal tersebut sejalan dengan teori menurut Andri Priyatna yang menyatakan bahwa pola asuh dan kondisi keluarga sangat berperan dalam membentuk tingkah laku anak, terutama pada timbulnya perilaku menyimpang seperti *bullying*. Anak yang hidup dalam keluarga yang kurang harmonis dan kurang pengawasan dari orang tua akan menyebabkan anak tersebut melakukan tindakan menyimpang. Hal tersebut terjadi karena tidak ada arahan yang didapat dari keluarganya, sehingga anak cenderung melakukan semua hal yang ingin dilakukannya tanpa adanya batasan.¹³⁷

b. Kondisi ekonomi

Perbedaan kondisi ekonomi orang tua menimbulkan adanya kesenjangan sosial di dalam lingkungan sekolah. Kondisi ekonomi keluarga yang mengakibatkan anak tidak memiliki pakaian atau barang barang yang bagus sering kali dijadikan sebagai bahan ejekan di lingkungan sekolah yang berujung pada tindakan *bullying*. Seperti halnya pada kasus *bullying* yang terjadi pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 4 Blitar, dimana pelaku *bullying* biasanya adalah siswa yang cenderung punya secara ekonomi. Sedangkan siswa yang tidak punya secara ekonomi seperti pakaiannya yang lusuh dan sepatu yang jelek biasanya dijadikan bahan ejekan atau candaan bagi teman temannya.

¹³⁷ Priyatna, Op.cit., hal 22.

Hal ini sejalan dengan teori menurut Rinda Fithriyana yang menyatakan bahwa *bullying* biasanya dilakukan oleh siswa yang ekonomi keluarganya cenderung menengah keatas sedangkan yang menjadi korban *bullying* biasanya adalah siswa yang dianggap lemah atau pendiam.¹³⁸

2. Faktor Pergaulan

Faktor pergaulan juga menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam terjadinya perilaku *bullying*. pada masa remaja, anak sering menghabiskan waktu dengan teman temannya. Oleh karena itu, lingkungan pergaulan memiliki pengaruh yang penting dalam pembentukan sikap anak.¹³⁹ Lingkungan pergaulan yang positif akan menumbuhkan sikap atau kepribadian anak yang baik. Namun sebaliknya, jika anak terjerat dalam arus pergaulan yang negatif maka akan menumbuhkan sikap atau kepribadian yang buruk bahkan berujung pada tindakan yang menyimpang seperti *bullying*.

Kasus *bullying* yang terjadi di MTs Negeri 4 Blitar didasari oleh lingkungan pergaulan yang salah dimana tindakan *bullying* seperti mengejek nama orang tua dan bentuk fisik diawali oleh candaan dari salah satu anak. Namun, candaan tersebut semakin lama semakin menjadi jadi yang mengakibatkan teman teman yang lainnya terutama dalam satu geng juga terbawa pengaruh untuk ikut mengejek. Jadi,

¹³⁸ Rinda Fithriyana, "Hubungan Bullying dengan Lingkungan, Sosial Ekonomi dan Prestasi pada Siswa SDN 006 Langgini," *Jurnal Basicedu* 1, no. 1 (2017): 94.

¹³⁹ Adiyono, Irvan, and Rusanti, *Op.cit.*, hal 655

kebiasaan bersosialisasi dengan anak-anak yang suka *membully* dan mengejek akan membawa pengaruh besar bagi teman-teman di lingkungan pergaulannya untuk ikut meniru. Tak hanya itu, kebiasaan mengejek tersebut juga bisa menimbulkan dendam bagi korban yang berakibat korban tersebut bisa balik membully temannya.

Hal tersebut sejalan dengan teori menurut Andri Priyatna yang menyatakan bahwa lingkungan pergaulan sangat berperan terhadap pembentukan sikap atau karakter anak. Anak yang sering melakukan tindakan negatif seperti sering mengejek dan melakukan kekerasan akan berpotensi besar ditiru oleh temannya yang lain. Oleh karena itu, lingkungan pergaulan membawa pengaruh yang besar terhadap pembentukan sikap atau karakter anak.¹⁴⁰

Anantasari juga mengatakan bahwa lingkungan sangat berperan dalam membentuk perilaku anak. Anak yang berada di lingkungan negatif seperti sering melihat tindakan pemukulan, umpatan, bahkan tontonan TV yang mengandung hal menyimpang akan berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Hal tersebut terjadi karena sudah menjadi pembiasaan anak untuk meniru apa yang telah dilihatnya.¹⁴¹

Dari pembahasan di atas maka apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu dari Skripsi karya Mochammad Riyan Hermawan menjelaskan bahwa terdapat 4 faktor yang menyebabkan siswa melakukan

¹⁴⁰ Priyatna, Op.cit., hal 22.

¹⁴¹ Anantasari, *Menyikapi Perilaku Agresif Anak* (Yogyakarta: Kanisius, 2006), 76.

tindakan *bullying* di SMP Negeri 3 Batu diantaranya adalah: faktor keluarga, faktor lingkungan, faktor teman sebaya, dan faktor individu. Sedangkan pada penelitian ini terdapat 2 faktor yang menyebabkan tindakan *bullying* diantaranya adalah faktor keluarga dan faktor pergaulan. Jika dibandingkan dengan penelitian oleh Mochammad Riyan Hermawan, terdapat salah satu kesamaan dengan penelitian ini dimana tindakan *bullying* sama sama disebabkan oleh faktor keluarga.¹⁴²

C. Peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam mengurangi perilaku *bullying* siswa di kelas VIII MTs Negeri 4 Blitar

Bullying adalah masalah sosial yang sering kali terjadi di lingkungan sekolah. Hal tersebut sudah sepatutnya mendapatkan tindak lanjut untuk dicari solusi penyelesaiannya, mengingat *bullying* memiliki dampak yang serius bagi kondisi fisik dan mental seseorang. Karena *bullying* sering terjadi di lingkungan sekolah, maka pendidikan memiliki peranan yang krusial dalam mencegah dan mengatasi tindakan *bullying*.

Penanggulangan *bullying* sudah menjadi kewajiban yang perlu dilaksanakan oleh seluruh pihak di sekolah termasuk guru. Guru sebagai bagian dari pendidikan tidak hanya bertugas dalam menyampaikan ilmu pengetahuan saja tetapi juga berperan penting dalam mendidik moral siswa.¹⁴³ Apalagi guru IPS yang notabeneanya bertugas dalam membentuk sikap sosial siswa. Dengan terbentuknya sikap sosial siswa tersebut,

¹⁴² Hermawan, "Penanaman Sikap Anti Bullying Verbal Melalui Pembelajaran IPS (Studi Kasus Siswa IPS Kelas 8 SMP Negeri 3 Batu.)"

¹⁴³ Cahyani and Dewi, Op.cit., hal 265.

nantinya dapat mengurangi tindakan *bullying* yang ada di sekolah. Hal ini sejalan dengan teori menurut Gunawan yang menyatakan bahwa pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah implementasi dari ilmu ilmu sosial yang bertujuan dalam membantu siswa untuk memahami masalah sosial dan mengatasinya serta mengambil keputusan terhadap masalah yang sedang dihadapi.¹⁴⁴

Berdasarkan teori yang dipaparkan oleh Mulyasa pada bab sebelumnya terdapat 10 peran guru. Namun, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan siswa kelas VIII di MTs Negeri 4 Blitar terdapat 4 peranan yang dilakukan oleh guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam mengurangi perilaku *bullying* di MTs Negeri 4 Blitar, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Peran guru sebagai penasehat atau motivator

Guru sebagai penasehat atau motivator berarti berperan dalam memberikan bimbingan yaitu berupa nasehat atau motivasi yang positif bagi siswa. Motivasi merupakan aspek yang dinamis dalam proses pembelajaran, karena pada hakikatnya kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang berhubungan dengan mental seseorang. Jika siswa belum siap secara mental dalam menerima pembelajaran yang akan disampaikan maka dapat dipastikan bahwa pembelajaran tersebut berjalan dengan sia sia tanpa makna. Oleh karena itu, guru memiliki

¹⁴⁴ R. Gunawan, *Pendidikan IPS. Filosofis, Konsep Dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), 6.

peranan yang penting dalam membangkitkan motivasi siswa dalam belajar.¹⁴⁵

Peranan yang guru IPS jalankan dalam mengurangi perilaku *bullying* di kelas VIII MTs Negeri 4 Blitar adalah dengan pemberian motivasi yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial dan keagamaan seperti menjelaskan kepada siswa untuk menghargai teman, selalu berbuat baik, bersikap peduli, membangun akhlak dan budi pekerti yang baik. Dengan demikian, tumbuh interaksi yang positif antar siswa di sekolah sehingga perilaku *bullying* dapat berkurang.

Ketika terjadi perilaku *bullying* guru IPS juga berperan dalam memberikan sebuah bimbingan secara klasikal, dimana guru tidak hanya memberikan nasehat yang berpusat kepada siswa yang melakukan *bullying*, tetapi juga memberikan motivasi atau nasehat secara menyeluruh kepada semua siswa. Tak hanya itu, guru juga memberikan perhatian kepada siswa yang menjadi korban *bullying* yaitu dengan memberikan semangat dan motivasi agar tidak depresi dan tidak menghiraukan tindakan *bullying* yang dilakukan oleh temannya.

Sedangkan siswa yang sering melakukan *bullying* dan dirasa sudah tidak bisa diberikan nasehat atau arahan oleh guru IPS, nantinya akan dilaporkan kepada guru Bimbingan Konseling (BK) untuk selanjutnya mendapatkan perhatian dan penanganan yang lebih mendalam sesuai dengan prosedur sekolah seperti mendapatkan poin

¹⁴⁵ Juhji, "Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 10, no. 1 (2016): 57.

pelanggaran atau jika diperlukan dapat dipanggil orang tuanya untuk diajak berdiskusi. Karena salah satu faktor penyebab siswa melakukan *bullying* di antaranya adalah karena kondisi keluarga jadi penting sekali bagi pihak BK untuk kerja sama dengan pihak orang tua siswa.

Dalam hal ini guru sudah menjalankan peranan sebagai penasehat atau motivator yang baik sejalan dengan teori yang dikatakan oleh Mulyasa bahwa guru harus berperan sebagai penasehat atau motivator.¹⁴⁶

2. Peran guru sebagai pendidik

Guru sebagai pendidik bukan hanya bertugas dalam mentransfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) saja melainkan juga harus membentuk akhlak dan kepribadian siswa. Agar nantinya siswa menjadi manusia yang bermoral, lebih dewasa, dan memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual yang lebih matang serta bisa bertanggung jawab.¹⁴⁷

Sebagai pendidik, guru IPS di MTs Negeri 4 Blitar menjalankan sejumlah peranan dalam mengurangi perilaku *bullying* yaitu dengan menanamkan berbagai nilai karakter sebagai wujud dalam mendidik moral. Nilai karakter yang ditanamkan oleh guru IPS di antaranya adalah: nilai agama, toleransi, jujur, disiplin, kerja keras, tanggung jawab, peduli sosial, peduli lingkungan, komunikatif, dan bersahabat.

¹⁴⁶ Enco Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 48.

¹⁴⁷ Suharmoko, "Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik," *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 11, no. 2 (2019): 316.

Selain dengan hal tersebut, guru IPS juga turut berpartisipasi dalam mendukung pembiasaan yang telah diprogramkan sekolah dalam membentuk karakter anak didik. Pembiasaan tersebut adalah dengan menanamkan nilai agama seperti sholat dhuha, membaca Al-Qur'an, dan berdoa bersama sama sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, juga terdapat pembiasaan berupa kegiatan 5S yaitu senyum, sapa, salam, sopan, dan santun. Kegiatan 5S dilaksanakan dalam rangka menciptakan suasana sekolah yang nyaman, ramah, tentram dan memperkuat interaksi serta komunikasi antar warga sekolah.

Salah satu penyebab siswa melakukan tindakan *bullying* karena pengaruh dari lingkungan pertemanan, karena pada masa remaja anak dapat dengan mudah terbawa dalam lingkungan yang negatif. Dengan adanya pendidikan moral yang ditanamkan melalui berbagai kegiatan dan pembiasaan di sekolah, siswa akan mengetahui dan paham mengenai perilaku yang baik dan buruk. Sehingga siswa tidak dengan mudah terbawa arus lingkungan pertemanan yang sering melakukan tindakan *bullying*.

Berdasarkan dari paparan diatas, maka dapat dilihat bahwa guru IPS sudah menjalankan peranan sebagai pendidik dengan baik sejalan dengan teori yang dikatakan oleh Mulyasa bahwa guru harus berperan sebagai pendidik.¹⁴⁸

3. Peran guru sebagai model dan teladan

¹⁴⁸ Mulyasa, Op.cit., 2007, hal 38.

Peran guru sebagai model dan teladan berarti guru selain mampu menyampaikan ilmu pengetahuan juga harus bisa menjadikan dirinya sebagai suri tauladan atau contoh yang baik bagi peserta didik. Sebagai teladan, guru berarti harus secara signifikan memberikan perbaikan terhadap sikap dan kepribadian siswa. Guru harus mampu menunjukkan sikap yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku agar bisa dilihat dan ditiru oleh siswa.¹⁴⁹

Sebagai model dan teladan guru IPS di MTs Negeri 4 Blitar menjalankan berbagai peranan dalam mengurangi perilaku *bullying* yaitu dengan menyisipkan dalam materi pembelajaran, dimana guru IPS memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mengungkapkan pendapatnya. Guru IPS selalu menghargai pendapat setiap siswa baik itu salah maupun benar, dari hal inilah siswa dapat belajar untuk menghargai pendapat orang lain.

Role model lain yang dicontohkan oleh guru IPS di MTs Negeri 4 Blitar adalah dengan bertutur kata yang baik, bersikap sopan santun, jujur, dan terbuka terhadap kesalahan. Sebagai seorang pendidik yang tingkah lakunya selalu dilihat dan ditiru oleh peserta didik, maka guru sudah berkewajiban untuk bertutur kata yang baik dan bersikap sopan santun terhadap sesama guru walaupun dengan siswa. Selain dengan bertutur kata yang baik dan berperilaku sopan santun, guru IPS juga

¹⁴⁹ Firman Ginting, "Peran Pendidik Sebagai Role Model Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan*, 2016, 535.

mencontohkan untuk selalu jujur dan terbuka terhadap kesalahan dimana ketika sedang berhalangan mengajar ataupun terlambat, guru selalu mengkomunikasikan alasan yang membuatnya terlambat. Dengan melihat secara langsung sikap yang diajarkan oleh seorang guru maka siswa berpotensi besar untuk ikut meniru tingkah laku tersebut sehingga akan mengurangi perilaku menyimpang seperti *bullying*.

Salah satu penyebab siswa melakukan *bullying* adalah siswa yang meniru sikap teman temannya yang suka *membully*. Sehingga dalam hal ini, diperlukan sosok guru yang menjadi panutan atau suri tauladan untuk memberi contoh yang baik kepada siswa. Dengan adanya sikap yang dicontohkan oleh guru IPS seperti menghargai orang lain, bertutur kata yang baik, dan bersikap sopan santun, lambat laun siswa akan meniru tingkah laku tersebut.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas maka dapat dilihat bahwa guru sudah menjadi model dan teladan yang baik bagi siswa, hal ini sejalan dengan teori menurut Mulyasa yang menyatakan bahwa guru berperan sebagai model dan teladan.¹⁵⁰

4. Peran guru sebagai pengajar

Sebagai pengajar, guru berarti berperan dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa.¹⁵¹ Peran ini berkaitan dengan tugas guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses

¹⁵⁰ Mulyasa, Op.cit., 2007, hal 52.

¹⁵¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), 124.

pembelajaran. Selain menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkannya, guru juga dituntut untuk menguasai teknis dalam mengajar. Penguasaan materi dan teknis pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa.¹⁵²

Sebagai pengajar, Guru IPS di MTs Negeri 4 Blitar menjalankan sejumlah peranan dalam mengurangi perilaku *bullying*, di antaranya adalah dengan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai tindakan tidak bermoral yang mengarah pada *bullying*. Guru memberikan pemahaman secara jelas dan logis mengenai dampak yang didapat siswa jika melakukan tindakan *bullying*. Dengan adanya pemahaman tersebut perlahan lahan siswa akan paham mengenai buruknya tindakan *bullying* yang dilakukan.

Selain dengan memberikan pemahaman, guru IPS juga menerapkan strategi pembelajaran yang mana tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan pada aspek afektif dan psikomotorik siswa. Pengembangan sikap dan karakter siswa tidak hanya didapat dari materi pembelajaran, melainkan juga melalui pendekatan dan strategi pembelajaran yang tepat.

Pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru IPS adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*), sehingga tercipta interaksi yang aktif antara siswa dan guru. Sedangkan model pembelajaran yang digunakan adalah *problem based learning*, dimana

¹⁵² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1991), 15.

siswa diajak untuk memecahkan masalah bersama sama melalui diskusi kelompok. Pembagian kelompok dalam pembelajaran dilakukan secara acak untuk meminimalisir terjadinya *bullying* mental seperti pengucilan siswa. Salah satu penyebab terjadinya *bullying* adalah adanya kelompok pertemanan atau geng. Dengan adanya pembagian kelompok secara acak, siswa mau tidak mau harus menerima anggota kelompok tersebut. Hal tersebut dilakukan agar siswa tidak membeda bedakan temannya, sehingga tercipta kedekatan antar siswa walaupun dengan latar belakang yang berbeda.

Penerapan pembelajaran melalui diskusi kelompok tersebut digunakan untuk meningkatkan sikap kerja sama, peduli, tolong menolong, dan saling menghargai. Selain itu, dalam rencana pelaksanaan pembelajaran sudah tertuang sejumlah penguatan pendidikan karakter yang ingin ditanamkan pada siswa, di antaranya adalah sikap religius, kemandirian, integritas, dan kerja sama. Penerapan strategi pembelajaran yang tepat tersebut tidak hanya dapat mengembangkan pengetahuan siswa, namun juga dapat mengembangkan sikap dan karakter siswa yang bermoral.

Berdasarkan dari uraian yang telah dipaparkan diatas maka dapat dilihat bahwa guru IPS di MTs Negeri 4 Blitar telah menjadi pengajar yang baik bagi siswa, hal ini sejalan dengan teori menurut Mulyasa yang menyatakan bahwa guru berperan sebagai pengajar.¹⁵³

¹⁵³ Mulyasa, Op.cit., 2007, hal 40.

Dari pembahasan diatas maka apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu dari Jurnal karya Acep Fitriana Zakaria yang menjelaskan bahwa upaya guru IPS dalam mengurangi perilaku bullying yang terjadi di kalangan siswa antara lain melalui kegiatan pembelajaran di kelas dan kerjasama kolaboratif bersama unsur lain. Sedangkan pada penelitian ini terdapat 4 peran yang dijalankan guru IPS dalam mengurangi perilaku *bullying* diantaranya adalah peran guru sebagai penasehat atau motivator, pendidik, model dan teladan, pengajar. Jika dibandingkan dengan penelitian oleh Acep Fitriana Zakaria, terdapat salah satu kesamaan dengan penelitian ini dimana salah satu peran guru IPS dalam mengurangi perilaku *bullying* adalah sebagai pengajar dimana guru memberikan pemahaman mengenai tindakan *bullying* melalui pembelajaran di dalam kelas.¹⁵⁴

¹⁵⁴ Zakaria, “Studi Tentang Upaya Guru IPS Dalam Mengembangkan Perilaku Prososial Dan Mengurangi Perilaku Bullying Siswa Di SMP (Studi Kasus Pada Guru IPS SMP PGRI 1 Jatinanor Kab. Sumedang Jawa Barat).”

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya mengenai peran guru IPS dalam mengurangi perilaku *bullying* siswa pada kelas VII di MTs Negeri 4 Blitar, maka secara garis besar dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Bentuk *bullying* yang terjadi di MTs Negeri 4 Blitar adalah *bullying* fisik yaitu tindakan pemukulan, *bullying* verbal yaitu tindakan mengejek, dan *bullying* mental/psikologis yaitu tindakan pengucilan. Sedangkan bentuk *bullying* yang paling banyak terjadi adalah *bullying* verbal.
2. Perilaku *bullying* yang terjadi pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 4 Blitar disebabkan karena faktor keluarga dan faktor pergaulan. Faktor keluarga disebabkan karena kurangnya pengawasan orang tua dan kondisi ekonomi. Sedangkan faktor pergaulan disebabkan karena lingkungan pertemanan yang sering melakukan tindakan *bullying*.
3. Terdapat 4 Peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang dapat mengurangi perilaku *bullying* siswa di kelas VIII MTs Neger 4 Blitar. Adapun empat peranan tersebut di antaranya adalah peran guru sebagai penasehat atau motivator, peran guru sebagai pendidik, peran guru sebagai model dan teladan, peran guru sebagai pengajar. Keempat peranan tersebut dijalankan dengan baik oleh guru IPS sehingga dapat mengurangi perilaku *bullying* yang terjadi di MTs Negeri 4 Blitar.

B. Saran

1. Bagi sekolah

Alangkah baiknya sekolah turut mendukung program atau kegiatan yang dapat mengurangi tindakan *bullying*. Sekolah juga dapat mengadakan sosialisasi mengenai tindakan *bullying*, karena *bullying* merupakan masalah serius yang sering terjadi di lingkungan sekolah. Sedangkan guru diharapkan tetap berperan aktif dalam melaksanakan perannya untuk mengurangi perilaku *bullying* di sekolah. Untuk memaksimalkan perannya guru dapat menjalin kerja sama dengan kepala sekolah, waka kesiswaan, guru Bimbingan Konseling (BK) dan siswa.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya. Pengembangan penelitian ini perlu dilakukan lagi dengan meluaskan objek penelitian tidak hanya sebatas pada siswa kelas VIII saja, tetapi pada siswa kelas VII dan IX juga karena pada jenjang kelas tersebut biasanya sering terjadi tindakan senioritas. Perluasan objek penelitian dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih luas dan mendalam mengenai peran guru IPS dalam mengurangi perilaku *bullying*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai-Karakter*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Adiyono, Irvan, and Rusanti. 2022. "Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 3.
- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. 1st ed. Rajawali Pers: Jakarta.
- Ananda, Rusydi. 2018. *Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Anantasari. 2006. *Menyikapi Perilaku Agresif Anak*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ani Sarifah Hidayati. 2019. "Analisis Faktir Faktor Penyebab Bullying Di Kalangan Peserta Didik Era Milenial." *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Ani, Sri Dewi, and Tati Nurhayati. 2019. "Pengaruh Bullying Verbal Di Lingkungan Sekolah Terhadap Perkembangan Perilaku Siswa." *Jurnal Edueksos* 8, no. 2.
- Ara Sabrina. 2021. *Sayangi Dirimu, Berhentilah Menyenangkan Semua Orang*. Semarang: Syalmahat Publishing.
- Arikunto, Suharsimi. 1986. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Astuti, Ponny Retno. 2008. *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak*. 1st ed. Jakarta: PT. Grasindo.
- Barizi, Ahmad, and Muhammad Idris. 2010. *Menjadi Guru Unggul*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Barr, R. D., J. L. Barth, and S. S. Shermis. 1977. *Defining the Social Studies*. Virginia: National Council for the Social Studies.

- Cahyani, Karina, and Dinie Anggraeni Dewi. 2021. "Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Agar Menciptakan Siswa Yang Berkualitas." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 9, no. 2.
- Coloroso, Barbara. 2007. *Stop Bullying Memutus Rantai Kekerasan Anak Dari Prasekolah Hingga SMU*. 1st ed. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- Daradjat, Zakiah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dlaif, Shauqi. 2011. *Al-Mu'jam Al-Wasith*. Mesir: Maktabah Shurouq ad-Dauliyah.
- Drost, Josephus Ignatius Gerardus Maria. 1998. *Sekolah: Mengajar Atau Mendidik?* Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Firman Ginting. 2016. "Peran Pendidik Sebagai Role Model Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan*.
- Fithria and Rahmi Auli. 2016. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Bullying." *Idea Nursing Journal* 7, no. 3.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hadjam, M. Noor Rochman, and Wahyu Widhiarso. 2003. *Budaya Damai Anti Kekerasan (Peace and Anti Violence)*. Indonesia: Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Umum.
- Hawi, Akmal. 2004. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Wali Press.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hermawan, Mochammad Riyan. 2022. "Penanaman Sikap Anti Bullying Verbal Melalui Pembelajaran IPS (Studi Kasus Siswa IPS Kelas 8 SMP Negeri 3 Batu)." *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.

- Indonesia, Undang Undang Republik. 2002. *Perlindungan Anak*, Pub. L. No. 23, 4.
- Jennifer H. C. 2009. *Penanganan Kekerasan Di Sekolah: Pendekatan Lingkungan Sekolah Untuk Mencapai Praktik Terbaik*. Jakarta: Matana Jaya Cemerlang.
- Juhji. 2016. "Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 10, no. 1.
- Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan. 2013. *Kurikulum 2013, Mata Pelajaran IPS SMP/MTs*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Kemdiknas. 2010. *Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kemdiknas.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). 2020. "Sejumlah Kasus Bullying Sudah Warnai Catatan Masalah Anak di Awal 2020, Begini Kata Komisioner KPAI," <https://www.kpai.go.id/publikasi/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai>.
- Kurniasari, Atriska Dewi, and Diana Rahmasari. 2020. "Ide Bunuh Diri Pada Korban Bullying." *Jurnal Penelitian Psikologi* 7, no. 3.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. 2019. *Al-Qur'an Kemenag In Microsoft Word*. Indonesia: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Lickona, Thomas. 2012. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- M, Ali, and Asrori M. 2010. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. 6th ed. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mardison, Safri, and Yuli Permatasari. 2017. "Motif Rasa Aman Peserta Didik Melakukan Perilaku Bullying Di SMP N 1 Painan." *UIN Imam Bonjol Padang*.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 35th ed. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muchtar, Suwarma Al. 2014. *Inovasi Dan Transformasi Pembelajaran Pendidikan IPS*. Bandung: Gelar Putaka Mandiri.


- Muhammad Idrus. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.
- Mulia, Bernadeta, Yuliana Wahyu, and Laurentius Ni. 2020. "Peran Guru Dalam Menyiapkan Mental Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*. 1, no. 1.
- Mulyasa, Enco. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosda.
- . 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muthia Aryuni. 2017. "Strategi Pencegahan Bullying Melalui Program 'Sekolah Care' Bagi Fasilitator Sebaya." *Asian Journal Of Environment* 1, no. 1.
- Nana Sudjana. 1991. *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Nindya Alifian Muliasari. 2019. "Dampak Perilaku Bullying terhadap Kesehatan Mental Anak (Studi Kasus di MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo)." *IAIN Ponorogo*.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. 1st ed. Jakarta: Kencana.
- Noviana, Anggraini. 2021. "Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Banding Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan." *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Oemar Hamalik. 2022. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Papalia, D.E. 2014. *Menyelami Perkembangan Manusia*. 12th ed. Vol. 2. Jakarta Selatan: Mc Graw Hill Education.
- Patilima, Hamid. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Patton, Michael Quinn. 1987. *Qualitative Evaluation Methods*. Beverly Hills: Sage Publications.
- Permana, Septian Aji. 2017. *Kompetensi Guru IPS*. 1st ed. Yogyakarta: Media Akademi.

- Priyatna, Andri. 2010. *Let's End Bullying: Memahami, Mencegah & Mengatasi Bullying*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- R. Gunawan. 2013. *Pendidikan IPS. Filosofis, Konsep Dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Raho, Bernard. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Rinda Fithriyana. 2017. "Hubungan Bullying dengan Lingkungan, Sosial Ekonomi dan Prestasi pada Siswa SDN 006 Langgini." *Jurnal Basicedu* 1, no. 1.
- S., Lestari. 2015. *Kurikulum Pendidikan IPS*. Jakarta: Pustaka Mandiri.
- Santrock, John W. 2011. *Perkembangan Anak*. 7th ed. Vol. 2. Jakarta: Erlangga.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep Dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Sari, Sindy Kartika. "Bullying Dan Solusinya Dalam Al-Qur'an." *Institut Agama Islam Negeri Surakarta*, n.d.
- Sarwono, Sarlito W. 2017. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta.
- (SEJIWA), Yayasan Semai Jiwa Amini. 2008. *Bullying Mengatasi Kekerasan Di Sekolah Dan Lingkungan Sekitar Anak*. 1st ed. Jakarta: PT. Grasindo.
- Siregar, Khoiruddin Saleh. 2017. "Peran Guru IPS Dalam Mencegah Perilaku Bullying Dengan Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa (Studi Kasus SMP Muhammadiyah 3 Jakarta Pusat)" Tesis Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (2017)." *Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka*.
- Sopian, Ahmad. 2016. "Tugas, Peran Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan." *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1.
- Suciartini N. N. A and Sumiartini N. L. P. U. "Verbal Bullying Dalam Media Sosial." *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 6, no. 2 (n.d.): 154.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- . 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

- Suharmoko. 2019. "Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik." *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 11, no. 2.
- Suprato. 2015. *Metode Penelitian Ilmu Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta: PT. Buku Seru, 2015), Hal.75. Jakarta: PT Buku Seru.
- Tohirin. 2006. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Triani, Shelly. 2022. "Peranan Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Bullying Siswa pada Kelas VII di MTs Negeri 5 Muaro Jambi." *Universitas Islam Negeri Sulthan Thafa Saifuddin Jambi*.
- Uyoh Sadulloh. 2014. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyu Januarko and Denok Setiawan. 2013. "Studi Tentang Penanganan Korban Bullying Pada Siswa SMP Sekecamatan Trawas." *Jurnal BK UNESA* 4, no. 2.
- Wharton, S. *How To Stop That Bully*. 2013. Yogyakarta: Kranius.
- Zakaria, Acep Fitriana. 2016. "Studi Tentang Upaya Guru IPS Dalam Mengembangkan Perilaku Prososial Dan Mengurangi Perilaku Bullying Siswa Di SMP (Studi Kasus Pada Guru IPS SMP PGRI 1 Jatinangor Kab. Sumedang Jawa Barat)." *JPIPS* 25, no. 1.
- Zuhdi, Darmiyati. *Humanisasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, n.d.

LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Penelitian

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 2526/Un.03.1/TL.00.1/12/2022 23 Desember 2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MTs Negeri 4 Blitar
di
Kabupaten Blitar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:


Nama : Indah Nor Janah
NIM : 19130067
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
Judul Skripsi : **Peran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam Mengurangi Perilaku Bullying Siswa pada Kelas VIII di MTs Negeri 4 Blitar**
Lama Penelitian : **Januari 2023 sampai dengan Maret 2023 (3 bulan)**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002



Tembusan :
1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran II Surat Keterangan Penelitian dari MTs Negeri 4 Blitar



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BLITAR
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 BLITAR
Jl. Ds. Sukosewu Kec. Gandusari Blitar Telp. 08113788345
E-mail: mtsngandusari@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor :B- 465 /MTs.13.31.04/TL.001.1/ 05 / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : INDAH NOR JANAH
NIM : 19130067
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FTIK)
Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Tanggal Penelitian : 13 Januari 2023 s.d 13 Maret 2023
Keterangan : Bahwa telah melaksanakan penelitian di MTsN 4 Blitar dengan tema " Peran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam Mengurangi Perilaku Bullying Siswa pada Kelas VIII di MTs Negeri 4 Blitar.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Blitar, 05 Mei 2023
Kepala



M Samsul Arifin



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik. Silakan cek keaslian dokumen pada tte kemenag go id
Token : PHvJuD

Lampiran III Transkrip Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Saiful Islam Al Khozi, S.Psi

Jabatan : Guru Bimbingan Konseling (BK)

Tanggal Wawancara : Selasa, 7 Februari 2023

Tempat Wawancara : Ruang BK

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang bapak ketahui tentang <i>bullying</i> ?	Bullying itu jadi sesuatu yang berupa kekerasan baik verbal maupun fisik
2.	Apakah di sekolah ini sering terjadi tindakan <i>bullying</i> ?	Pastinya ada, kalau paling parah alhamdulillah enggak parahnya relatif mbak, cuma paling parah itu yang <i>body shaming</i> , jadi anaknya gendut temen temenya bully secara verbal “gendut gendut” seperti itu jadi ya sampe dia enggak mau masuk
3.	Biasanya tindakan <i>bullying</i> sering terjadi di kelas berapa?	Biasanya yang di bully itu antara kelas nakal nakalnya anak remaja itu biasanya kelas mbak
4.	Kelas berapa saja yang bapak ampu dalam mata pelajaran BK?	Kalau tahun ini kelas 8 dan kelas 9 jadi semua BK gantian ketika saya kelas 8 dan 9 tahun ini, besok berarti naik kelas 8 nya ke kelas 9 kelas 9 nya turun lagi ke kelas 7 muter gitu terus jadi semua merasakan. Disini alhamdulillah ada tatap muka 1 minggu 1 jam per kelas alhamdulillah dikasih 1 jam jadi kita bisa ngasih bimbingan klasikal anak
5.	Apa saja bentuk bentuk tindakan <i>bullying</i> yang dilakukan siswa di sekolah ini?	Bentuk <i>bullying</i> yang paling banyak terjadi disini <i>bullying</i> verbal mbak, kalau fisik jarang ya seperti mengejek dan senioritas kakak kelas ke adik kelas. Kalau <i>bullying</i> mental ya seperti mengucilkan, kalau fisik biasanya diawali <i>bullying</i> secara verbal nanti akibatnya ya bertengkar
6.	Apa saja faktor yang menyebabkan siswa melakukan tindakan <i>bullying</i> ?	Satu senioritas, jelas yang biasa <i>mbully</i> itu kakak kelas. Yang kedua faktor ekonomi, si pembully biasanya lebih punya secara ekonomi daripada ya itu, kan ada dampak seperti itu kan kalau yang ekonominya bagus itu semacam ya perlengkapan sekolahnya

		<p>lengkap yang ekonominya kurang biasanya kan nggak punya semacam kaos kaki atau sepatu, sepatu yang sudah jelek itu kan di <i>bully</i> baju yang kusem kotor itu biasanya kan di <i>bully</i> kebanyakan seperti itu. Selanjutnya adalah kurangnya pengawasan orang tua, jadi ini dampak pengawasan orang tua ke anak sangat berpengaruh, orang tua ngasih pengertian kepada anak supaya tidak nge <i>bully</i>, sama orang toleran itu kan nantinya orang tua kan bakal ngasih terus anak juga mendengarkan akhirnya nggak melakukan hal seperti itu. Karena ada mbak beberapa anak yang dia itu keluarganya tidak lengkap jadi dia di didik oleh neneknya bukan orang tua nya, mungkin karena ya kurang kasih sayang orang tua dan neneknya juga kurang memperhatikan, jadi dia di sekolah suka ngejek temennya dan melakukan hal yang menyimpang.</p>
7.	<p>Bagaimana tanggapan atau tindakan yang diambil guru BK dalam menghadapi kasus <i>bullying</i> yang terjadi di sekolah?</p>	<p>Yang pertama kalau <i>bullying</i> kita tim ya semua guru BK sudah memasukkan materi <i>bullying</i> di kelas karena terbatas beberapa pertemuan saja tidak bisa maksimal, walaupun ada ini tindakan preventif dulu ya kita dulu main media sosial mbak, media sosial, poster, status, sama penugasan ke anak. Jadi penugasan ke anak itu kita kenapa kita nggak boleh nge <i>bully</i> kita buat <i>project</i> ke anak kita <i>upload</i>, anaknya disuruh <i>ngupload</i> ke status masing masing, jadi setiap anak atau kakak kelasnya itu bisa melihat, oh kenapa nggak boleh <i>ngebully</i> seperti itu, itu tindakan preventifnya. Kalau yang sudah terjadi ya kita kasih konseling misalnya konseling kelompok atau bimbingan kelompok</p>
8.	<p>Apakah terdapat tata tertib atau pembiasaan dari sekolah untuk mencegah terjadinya tindakan <i>bullying</i>?</p>	<p>Ada, sekolah punya tatib mbak sekolah punya tatib yang itu berupa poin poin ketika berbicara kotor terus membully teman itu ada poinnya masing masing bentuk dari tatib ketika ada seperti itu kita kenakan poin. Kalau poin maksimal sekolah disini dan siswa diharuskan dikembalikan ke orang tua itu 100. Poin menjadi anggota geng itu 50 mbak. Sedangkan poin menghasut menyebarkan selebaran yang dapat mrngakibatkan keresahan itu 10. Lalu tidak menghargai temen mengolok olok teman</p>

		<i>membully</i> berkata jorok itu termasuk poinnya 10
9.	Menurut anda, apakah guru IPS juga berperan dalam mengurangi tindakan <i>bullying</i> ?	Sebenarnya semua guru tapi secara spesifik itu ketika tidak ada materi pengajarannya itu biasanya guru tidak menyampaikan jarang menyampaikan, mungkin di IPS itu ada ya materi materi tentang kesenjangan sosial, toleransi, terus hubungan dengan teman itu mungkin bisa dimasukkan seperti itu
10.	Apakah di sekolah ini BK juga memberikan pemahaman atau sosialisasi kepada guru mengenai kasus <i>bullying</i> ?	Kalau pemahaman ke guru kayae nggak mbak kayae nggak ada seperti itu saya kira semua guru sudah paham bahwa <i>bullying</i> itu dilarang kalau guru yang sudah lumayan sepuh kan biasanya sudah tau ada yang seperti itu
11.	Apa saja hambatan yang anda temukan dalam mengatasi kasus <i>bullying</i> yang terjadi di sekolah?	Hambatannya ya nggak semuanya bergerak untuk mengatasi itu jadi kalau mengandalkan cuma BK itu kan terbatas hanya terbatas kurang bisa kalau nggak semua kerja sama untuk memberantas yang seperti itu

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Shohimatul Zakiyah, S.Sos

Jabatan : Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Tanggal Wawancara : Selasa, 14 Februari 2023

Tempat Wawancara : Gazebo

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang ibu ketahui tentang <i>bullying</i> ?	Tindakan yang menyimpang dari nilai nilai moral
2.	Apakah di sekolah ini sering terjadi tindakan <i>bullying</i> ?	Iya ada tapi alhamdulillahnya ngga sampe parah
3.	Apa saja bentuk bentuk tindakan <i>bullying</i> yang dilakukan siswa di sekolah ini?	Saya kira merata setiap kelas rata rata ada bentuknya bisa berupa fisik bisa berupa verbal seperti mengejek bisa berupa <i>bullying</i> mental
4.	Apa saja faktor yang menyebabkan siswa melakukan tindakan <i>bullying</i> ?	Biasanya dia nya pernah dibully, lalu ingin terlihat hebat dimata temen temennya, selanjutnya pengawasan orang tua sangat berpengaruh saya kira soalnya itu kan termasuk pembentukan karakter jadi pembentukan karakter yang pertama itu kan di dalam keluarga dari keluarga, soalnya yo piye yo yang dilakukan orang di rumah kedua orang tua dan lain sebagainya itu juga sangat berpengaruh terhadap sikap anak nantinya, lingkungan di rumah sangat berpengaruh, pendidikan sangat berpengaruh
5.	Peran apa saja yang dilakukan ibu dalam mengurangi tindakan <i>bullying</i> yang terjadi di sekolah?	Peran yang saya jalankan itu yang pertama saya berikan motivasi atau nasehat kepada siswa, lalu saya mendidik moral dan karakter siswa, selanjutnya saya berikan contoh dari diri saya sendiri, lalu yang terakhir saya berikan pemahaman kepada siswa yang terkadang saya masukkan ke dalam pembelajaran
6.	Bagaimana cara ibu menjalankan peran sebagai penasehat atau motivator dalam mengurangi perilaku <i>bullying</i> ?	Saya sering memotivasi anak yang kaitannya dengan nilai nilai sosial dan keagamaan itu saya uraikan satu persatu karena anak anak zaman sekarang mohon maaf kadang nggak ngerti, jadi kita berikan motivasi ke anak anak agar nantinya ia dapat menghargai teman temannya sehingga tumbuhlah interaksi yang

		positif antar siswa dan <i>bullying</i> itu tadi dapat berkurang. Selanjutnya Ketika ada <i>bullying</i> terjadi yang saya nasehati itu bukan anak yang <i>membully</i> saja mbak tetapi semua saya nasehati secara menyeluruh supaya mereka paham. Saya juga merangkul anak yang di <i>bully</i> tadi saya berikan motivasi dan semangat supaya hal tersebut tidak dimasukkan di dalam hati. Nah biasanya juga saya tegur siswa yang sudah keterlaluhan lalu saya laporkan ke BK biar nanti bisa dibimbing lebih lanjut atau dipanggil orang tua nya.
7.	Bagaimana cara ibu menjalankan peran sebagai pendidik dalam mengurangi perilaku <i>bullying</i> ?	Disini saya sebagai guru itu nggak hanya menyampaikan materi pelajaran saja mbak, tetapi saya sebagai guru juga berperan dalam mendidik moral agar tidak melakukan tindakan yang menyimpang seperti <i>bullying</i> . Jadi sebelum pembelajaran berlangsung kita ajarkan anak anak untuk melaksanakan sholat dhuha, membaca Al-Qur'an bersama, berdoa bersama barulah masuk ke pembelajaran itu termasuk mendidik moral. Disini di sekolah ini juga ada program pembiasaan jadi anak anak kita ajarkan 5S yaitu senyum, sapa, salam, sopan, santun. Kegiatan 5S ini dilakukan dalam rangka menciptakan suasana sekolah yang nyaman, ramah, tentram dan juga memperkuat interaksi serta komunikasi antar guru dan siswa
8.	Nilai karakter apa yang ibu tanamkan dalam mendidik moral siswa?	Dalam mendidik moral nilai karakter yang saya tanamkan kepada anak anak di antaranya adalah nilai agama, toleransi, jujur, disiplin, kerja keras, tanggung jawab, peduli sosial, peduli lingkungan, komunikatif atau bersahabat
9.	Bagaimana cara ibu menjalankan peran sebagai model dan teladan dalam mengurangi perilaku <i>bullying</i> ?	Biasanya saya mengajarkan untuk bertutur kata yang baik, bersikap sopan santun, mengajarkan jujur dan terbuka terhadap kesalahan makanya saya setiap kali di kelas itu walaupun saya terlambat dan sebagainya saya pasti menyampaikan kenapa saya tadi terlambat karena anak kan biasanya oh bapak ibu guru itu lo terlambat kan kadang seperti itu jadi saya selalu menyampaikan seumpama saya terlambat saya tadi kemana dan lain sebagainya istilahnya juga bisa memberikan

		pembelajaran kepada anak didik untuk bersikap jujur dan terbuka kalau tidak dikomunikasikan takut saya terjadi salah paham kalau dikomunikasikan kan pasti anak anak paham
10.	Bagaimana cara ibu menjalankan peran sebagai pengajar dalam mengurangi perilaku <i>bullying</i> ?	Sebagai pengajar saya selalu memberikan pemahaman mbak, jadi ketika terjadi tindakan <i>bullying</i> di kelas contohnya ada salah satu anak di kelas perkataanya cedal kemudian dia itu selalu diejek temannya jadi dianya merasa risih atau gimana disitu ketika saya menjumpai hal seperti itu biasanya langsung saya minta waktu sebentar untuk memberikan penjelasan bahwa semuanya adalah ciptaan Allah berarti sampean kalau mengejek temanmu berarti mengejek ciptaan Allah yang kedua seandainya sampean diciptakan seperti itu diperlakukan seperti itu sama temannya samean terima apa engga jadi dikembalikan seandainya anak anak seperti itu, itu yang saya lakukan ketika menjumpai hal hal seperti itu. Selain dengan pemberian pemahaman kepada siswa, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran yang tepat juga penting mbak, karena dengan metode pembelajaran yang bervariasi nanti kan anak bisa cepet paham. Dalam pembelajaran biasanya itu saya menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa sehingga tercipta itu interaksi yang aktif antara guru dan siswa kalau kita pusatkan pada guru terus pasti kan anak juga bosan dan cenderung tidak memperhatikan. Kalau metode pembelajaran saya sering nya menggunakan <i>problem based learning</i> mbak jadi anak kita ajak untuk menemukan penyelesaian masalah melalui diskusi kelompok. Dengan diskusi kelompok tersebut anak bisa belajar untuk menghargai temannya, belajar kerja sama, tidak membedakan teman karena biasanya untuk kelompok saya acak ya jadi tidak ada istilahnya pilih pilih teman dalam kelas semua siswa dengan latar belakang yang berbeda saya satukan sehingga tercipta kedekatan antar sesama anggota kelompok sebagai cara dalam mengurangi perilaku <i>bullying</i> .

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : ANR

Kelas : 8E

Tanggal Wawancara : Rabu, 22 Februari 2023

Tempat Wawancara : Gazebo

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu ketahui tentang <i>bullying</i> ?	<i>Bullying</i> itu menurut saya sendiri melakukan hal yang sangat ngga baik ke temen
2.	Apakah kamu pernah melihat tindakan <i>bullying</i> terjadi di lingkungan sekolahmu?	Pernah kak
3.	Apakah kamu pernah melakukan tindakan <i>bullying</i> atau pernah menjadi sasaran pelaku <i>bullying</i> ?	Saya pernah menjadi sasaran pelaku <i>bullying</i> kak bentuk yang saya terima biasanya mengolok olok fisik misalnya pendek berbadan besar kayak <i>body shaming</i> gitu yang dapat merusak mental saya
4.	Apa saja bentuk bentuk <i>bullying</i> yang terjadi di lingkungan sekolahmu?	Biasanya mengolok olok fisik misalnya pendek gedut kayak <i>body shaming</i> , terus mengolok olok nama orang tua, kalau <i>bullying</i> fisik itu saya jarang menemukan kak jadi kebanyakan lebih ke <i>bullying</i> verbal
5.	Menurut kamu apa yang menjadi faktor penyebab dari adanya tindakan <i>bullying</i> di sekolah?	Karena ikut ikutan temen kayae kak, saya itu di <i>bully</i> karena bentuk fisik saya kak dibilang gendut dan pendek, awalnya sih bercanda tapi akhirnya kayak semakin terbiasa gitu, nah temen ku yang nge <i>bully</i> itu dia punya sekelompok temen kayak geng gitu jadi dari awalnya hanya 1 orang yang ngejek malah yang lainnya jadi ikut meniru gitu
6.	Bagaimana respon atau sikap kamu ketika melihat tindakan <i>bullying</i> terjadi di lingkungan sekitarmu?	Diam saja soalnya gini mbak kalau umpama kita ape membantu teman seng di <i>bully</i> malah ujung ujungnya kita yang <i>dibully</i>
7.	Apakah kamu pernah melaporkan tindakan <i>bullying</i> tersebut kepada pihak yang berwenang?	Tidak pernah melaporkan ke pihak berwenang. Pernah ngelaporin ke orang tua, respon orang tua saya ya disuruh bilang ke guru BK tapi seumpama dibilangkan ke guru BK saya takut temen saya malah makin parah <i>membully</i> nya

8.	Menurut kamu apakah guru IPS berperan dalam mengurangi perilaku <i>bullying</i> ?	Kalau menurut saya berperan mbak
9	Bagaimana peranan guru IPS sebagai penasihat atau motivator dalam mengurangi perilaku <i>bullying</i> ?	Biasanya kalau di dalam kelas itu ada yang bertengkar atau ada kejadian <i>bullying</i> , Bu So'im selalu menindak tegas si mbak dengan memberikan nasihat atau motivasi supaya tidak melakukan hal itu tadi
10.	Bagaimana peranan guru IPS sebagai pendidik dalam mengurangi perilaku <i>bullying</i> ?	Selain memberikan materi pelajaran, Bu So'im itu juga selalu mengajarkan kita untuk berbuat sopan, santun, salam kepada guru yang mengajar maupun sesama teman kak
11.	Bagaimana peranan guru IPS sebagai model dan teladan dalam mengurangi perilaku <i>bullying</i> ?	Bu So'im selalu memberikan contoh yang baik kak seperti ngehargain setiap pendapat kita terus saling peduli jadi ngga beda bedain antar siswa. Nah seperti yang saya lihat di dalam kelas sikap temen temen sudah semakin peduli, temen yang suka membully sedikit demi sedikit sudah berkurang dikarenakan mencontoh perilaku guru seperti saling peduli
12.	Bagaimana peranan guru IPS sebagai pengajar dalam mengurangi perilaku <i>bullying</i> ?	Bu So'im selalu memberikan pemahaman kak tentang buruknya perilaku <i>bullying</i> terus kadang ya mengaitkannya dengan materi pembelajaran

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : ERN

Kelas : 8E

Tanggal Wawancara : Rabu, 22 Februari 2023

Tempat Wawancara : Gazebo

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu ketahui tentang <i>bullying</i> ?	Bullying itu kayak mengolok olok temen terus menindas temen
2.	Apakah kamu pernah melihat tindakan <i>bullying</i> terjadi di lingkungan sekolahmu?	Saya pernah melihat tindakan <i>bullying</i> di sekitar lingkungan sekolah
3.	Apakah kamu pernah melakukan tindakan <i>bullying</i> atau pernah menjadi sasaran pelaku <i>bullying</i> ?	Saya pernah jadi sasaran pelaku <i>bullying</i>
4.	Apa saja bentuk bentuk <i>bullying</i> yang terjadi di lingkungan sekolahmu?	Bentuk nya seperti mengolok olok tentang fisik terus saya pernah dikucilkan oleh teman. Jadi saya dulu pernah dikucilkan dan dibenci oleh teman teman saya kak karena saya tidak mau memberikan contekan, padahal itu tugas yang seharusnya dikerjakan sendiri sendiri
5.	Menurut kamu apa yang menjadi faktor penyebab dari adanya tindakan <i>bullying</i> di sekolah?	Gara gara mungkin ada yang ngga suka sama yang lain, terus rasa dendam, ada geng juga yang berpengaruh
6.	Bagaimana respon atau sikap kamu ketika melihat tindakan <i>bullying</i> terjadi di lingkungan sekitarmu?	Cuma ngeliat aja
7.	Apakah kamu pernah melaporkan tindakan <i>bullying</i> tersebut kepada pihak yang berwenang?	Ngga pernah si kak, saya ngga pernah ngelaporin ke BK atau orang tua saya
8.	Menurut kamu apakah guru IPS berperan dalam mengurangi perilaku <i>bullying</i> ?	Menurut saya si berperan

9	Bagaimana peranan guru IPS sebagai penasehat atau motivator dalam mengurangi perilaku <i>bullying</i> ?	Ya dengan memberikan nasehat kepada anak yang melakukan <i>bullying</i> itu tadi supaya nggak mengulanginya lagi
10.	Bagaimana peranan guru IPS sebagai pendidik dalam mengurangi perilaku <i>bullying</i> ?	Dengan mendidik moral kita seperti mengajarkan sopan santun, ngomong yang baik, bersikap ramah sama temen
11.	Bagaimana peranan guru IPS sebagai model dan teladan dalam mengurangi perilaku <i>bullying</i> ?	Di dalam kelas Bu So'im selalu memberikan contoh yang baik kak, jadi nggak hanya memberikan pemahaman saja kepada kita tetapi juga diwujudkan dengan tindakan yang dilakukan sama Bu So'im seperti ngehargain pendapat orang lain
12.	Bagaimana peranan guru IPS sebagai pengajar dalam mengurangi perilaku <i>bullying</i> ?	Dengan memberikan pemahaman kak bahwa tindakan <i>bullying</i> itu nggak baik

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : IF

Kelas : 8F

Tanggal Wawancara : Rabu, 22 Februari 2023

Tempat Wawancara : Gazebo

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu ketahui tentang <i>bullying</i> ?	Bullying itu semacam tindakan yang berlebihan kayak mengolok olok
2.	Apakah kamu pernah melihat tindakan <i>bullying</i> terjadi di lingkungan sekolahmu?	Pernah kak
3.	Apakah kamu pernah melakukan tindakan <i>bullying</i> atau pernah menjadi sasaran pelaku <i>bullying</i> ?	Saya pernah membully teman saya juga pernah jadi sasaran pelaku <i>bullying</i> kak
4.	Apa saja bentuk bentuk <i>bullying</i> yang terjadi di lingkungan sekolahmu?	<i>Bullying</i> verbal si kak, sebenarnya saya sering mendapatkan ejekan dari teman teman saya, kebanyakan si mengolok olok nama orang tua karena hal tersebut sudah lumrah terjadi di kelas kak kalau <i>bullying</i> fisik itu jarang saya temukan
5.	Menurut kamu apa yang menjadi faktor penyebab dari adanya tindakan <i>bullying</i> di sekolah?	Karena punya dendam kak, gara gara saya pernah dibully dengan mengolok olok nama orang tua saya jadi saya balik membully teman saya
6.	Bagaimana respon atau sikap kamu ketika melihat tindakan <i>bullying</i> terjadi di lingkungan sekitarmu?	Membela temen yang <i>dibully</i> kak
7.	Apakah kamu pernah melaporkan tindakan <i>bullying</i> tersebut kepada pihak yang berwenang?	Pernah sekali melaporkan ke BK, jadi guru BK langsung nyamperin si <i>pembully</i> lalu mengenakan poin. Kalo ke orang tua saya ngga pernah ngelaporin kak
8.	Menurut kamu apakah guru IPS berperan dalam mengurangi perilaku <i>bullying</i> ?	Menurut saya berperan kak

9	Bagaimana peranan guru IPS sebagai penasihat atau motivator dalam mengurangi perilaku <i>bullying</i> ?	Ya dengan ngasih nasehat atau motivasi kak, dulu saya sering diejek sama temen tapi setelah dikasih motivasi sama bu guru itu jadi lebih baik, teman yang suka <i>ngebully</i> sudah diberi nasehat dan hukuman supaya tidak melakukan <i>bullying</i> lagi
10.	Bagaimana peranan guru IPS sebagai pendidik dalam mengurangi perilaku <i>bullying</i> ?	Dengan mendidik moral untuk saling peduli, dalam pembelajaran IPS itu kan mengajarkan kita buat peduli sesama teman, jadi kalau dalam diri kita itu ditanemin sikap saling peduli ya pasti ngga ada lagi <i>bullying</i>
11.	Bagaimana peranan guru IPS sebagai model dan teladan dalam mengurangi perilaku <i>bullying</i> ?	Dengan memberikan contoh yang baik seperti saling menghargai ke temen dan bersikap baik, jadi dengan pemberian contoh itu tadi terlihat bahwa temen temen sudah sedikit demi sedikit tidak melakukan <i>bullying</i> karena meniru sikap yang dicontohkan oleh guru IPS
12.	Bagaimana peranan guru IPS sebagai pengajar dalam mengurangi perilaku <i>bullying</i> ?	Dengan mengaitkan materi ke kehidupan sehari hari, misalnya sikap peduli sosial yang ada di materi dikaitkan dengan kehidupan sehari hari jadi kita diajarkan untuk menghargai teman

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : RAS

Kelas : 8F

Tanggal Wawancara : Rabu, 22 Februari 2023

Tempat Wawancara : Gazebo

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu ketahui tentang <i>bullying</i> ?	Tindakan kekerasan atau bercanda berlebihan kepada teman
2.	Apakah kamu pernah melihat tindakan <i>bullying</i> terjadi di lingkungan sekolahmu?	Pernah kak
3.	Apakah kamu pernah melakukan tindakan <i>bullying</i> atau pernah menjadi sasaran pelaku <i>bullying</i> ?	Saya pernah di <i>bully</i> sama temen saya kak
4.	Apa saja bentuk bentuk <i>bullying</i> yang terjadi di lingkungan sekolahmu?	Paling banyak itu mengejek nama orang tua, saya juga pernah ngelihat temen yang mukul temennya
5.	Menurut kamu apa yang menjadi faktor penyebab dari adanya tindakan <i>bullying</i> di sekolah?	Karena ikut ikutan temen kak, saya itu kan pernah di <i>bully</i> kayak panggilan namaku itu di ganti ganti terus juga dipanggil dengan nama orang tua, nah temenku bisa berani kayak gitu gara gara ikut temen temen yang lainnya juga suka ngejek pakai nama orang tua
6.	Bagaimana respon atau sikap kamu ketika melihat tindakan <i>bullying</i> terjadi di lingkungan sekitarmu?	Membela temen yang <i>dibully</i> dan memisahkan
7.	Apakah kamu pernah melaporkan tindakan <i>bullying</i> tersebut kepada pihak yang berwenang?	Saya nggak pernah ngelaporin kak
8.	Menurut kamu apakah guru IPS berperan dalam mengurangi perilaku <i>bullying</i> ?	Menurut saya semua guru juga berperan kak apalagi guru IPS kan yang materinya mengajarkan tentang toleransi dan saling menghargai
9.	Bagaimana peranan guru IPS sebagai penasehat	Pada saat pembelajaran di kelas guru sering si kak memotivasi siswa memberi nasehat

	atau motivator dalam mengurangi perilaku <i>bullying</i> ?	nasehat tentang bersikap baik kepada teman, menghargai teman, peduli sama teman dan yang lainnya agar kita paham bahwa <i>membully</i> teman itu hal yang tidak baik
10.	Bagaimana peranan guru IPS sebagai pendidik dalam mengurangi perilaku <i>bullying</i> ?	Biasanya guru IPS itu mendidik moral dengan mengajarkan sopan santun terus memberikan contoh tingkah laku yang sesuai moral
11.	Bagaimana peranan guru IPS sebagai model dan teladan dalam mengurangi perilaku <i>bullying</i> ?	Guru IPS selalu memberikan contoh yang baik kak di dalam kelas seperti selalu senyum, sopan santun, tetapi hal tersebut menurut saya tidak menghilangkan perilaku <i>bullying</i> di dalam kelas kak tetapi dapat mengurangi kayak teman teman saya sudah jarang lagi mengejek
12.	Bagaimana peranan guru IPS sebagai pengajar dalam mengurangi perilaku <i>bullying</i> ?	Dengan mengaitkan materi ke kehidupan sehari hari, karena materi IPS itu membahas tentang kehidupan sosial, interaksi antar manusia dan lain sebagainya jadinya dari materi tersebut biasanya guru itu ngaitin dengan kehidupan sehari hari kak jadi kita lebih paham lagi dan bisa menerapkan apa yang diajarkan tersebut akhirnya <i>bullying</i> juga bisa berkurang

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : FA

Kelas : 8G

Tanggal Wawancara : Rabu, 22 Februari 2023

Tempat Wawancara : Gazebo

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu ketahui tentang <i>bullying</i> ?	Tindakan negatif
2.	Apakah kamu pernah melihat tindakan <i>bullying</i> terjadi di lingkungan sekolahmu?	Pernah ada
3.	Apakah kamu pernah melakukan tindakan <i>bullying</i> atau pernah menjadi sasaran pelaku <i>bullying</i> ?	Saya ngga pernah <i>dibully</i> juga ngga pernah <i>membully</i> teman saya kak
4.	Apa saja bentuk bentuk <i>bullying</i> yang terjadi di lingkungan sekolahmu?	Yang pernah saya lihat itu ya kayak mengejek gitu kak
5.	Menurut kamu apa yang menjadi faktor penyebab dari adanya tindakan <i>bullying</i> di sekolah?	Saya nggak pernah di <i>bully</i> kak cuma kalo di kelas itu ada temen saya yang <i>dibully</i> gara gara pakaiannya yang udah lusuh gitu
6.	Bagaimana respon atau sikap kamu ketika melihat tindakan <i>bullying</i> terjadi di lingkungan sekitarmu?	Berusaha menghentikan
7.	Apakah kamu pernah melaporkan tindakan <i>bullying</i> tersebut kepada pihak yang berwenang?	Nggak pernah kak
8.	Menurut kamu apakah guru IPS berperan dalam mengurangi perilaku <i>bullying</i> ?	Kalau menurut saya si berperan
9	Bagaimana peranan guru IPS sebagai penasehat atau motivator dalam	Kalau di kelas guru IPS si sering sekali memberikan nasehat mengenai pentingnya sikap peduli ke temen, jadi kita paham kalo sudah seharusnya kita saling peduli terhadap

	mengurangi perilaku <i>bullying</i> ?	sesama manusia dan hal itu bisa mengurangi temen temen yang suka membully, temen temen yang suka ngejek
10.	Bagaimana peranan guru IPS sebagai pendidik dalam mengurangi perilaku <i>bullying</i> ?	Dengan membina akhlak kita kak seperti mengajarkan sopan santun, berdoa, terus saling peduli supaya memiliki budi pekerti yang baik
11.	Bagaimana peranan guru IPS sebagai model dan teladan dalam mengurangi perilaku <i>bullying</i> ?	Dengan memberikan contoh yang baik kak seperti tidak telat waktu mau mengajar, izin ketika tidak masuk kelas, bertutur kata yang sopan
12.	Bagaimana peranan guru IPS sebagai pengajar dalam mengurangi perilaku <i>bullying</i> ?	Dalam pembelajaran biasanya guru IPS sering memberikan pemahaman kepada kita bahwa <i>bullying</i> itu tindakan yang buruk dan nggak boleh dilakukan

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : ASN

Kelas : 8G

Tanggal Wawancara : Rabu, 22 Februari 2023

Tempat Wawancara : Gazebo

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu ketahui tentang <i>bullying</i> ?	Perilaku yang membuat seseorang nggak suka atau merasa tertekan
2.	Apakah kamu pernah melihat tindakan <i>bullying</i> terjadi di lingkungan sekolahmu?	Pernah
3.	Apakah kamu pernah melakukan tindakan <i>bullying</i> atau pernah menjadi sasaran pelaku <i>bullying</i> ?	Saya nggak pernah <i>membully</i> teman saya juga nggak pernah <i>dibully</i> cuma pernah ngeliat aja si kak
4.	Apa saja bentuk bentuk <i>bullying</i> yang terjadi di lingkungan sekolahmu?	Bentuknya seperti mengolok olok teman dengan nama orang tua terus mengejek karena penampilan
5.	Menurut kamu apa yang menjadi faktor penyebab dari adanya tindakan <i>bullying</i> di sekolah?	karena iseng kak kan temen temen itu banyak yang saling ejek ejekan nama orang tua gitu jadi temen temen yang lainnya ikut ikutan
6.	Bagaimana respon atau sikap kamu ketika melihat tindakan <i>bullying</i> terjadi di lingkungan sekitarmu?	Diam saja
7.	Apakah kamu pernah melaporkan tindakan <i>bullying</i> tersebut kepada pihak yang berwenang?	Belum pernah ngelaporin ke guru dan BK tapi pernah cerita ke orang tua
8.	Menurut kamu apakah guru IPS berperan dalam mengurangi perilaku <i>bullying</i> ?	Menurut saya guru IPS berperan kak
9.	Bagaimana peranan guru IPS sebagai penasihat atau motivator dalam	Dengan memberikan nasehat kepada anak yang suka <i>membully</i> dan juga motivasi kepada semua teman teman, jadi temen temen bisa

	mengurangi perilaku <i>bullying</i> ?	sedikit demi sedikit itu menjauhi <i>bullying</i> karena diberikan motivasi terus menerus tadi
10.	Bagaimana peranan guru IPS sebagai pendidik dalam mengurangi perilaku <i>bullying</i> ?	Dengan menanamkan nilai nilai karakter pada siswa kak, di dalam kelas itu Bu So'im selalu mengajarkan nilai karakter menghargai, ngga boleh beda bedain teman, peduli dengan teman. Dari hal itu lah akhirnya temen temen yang <i>bully</i> itu bisa berkurang
11.	Bagaimana peranan guru IPS sebagai model dan teladan dalam mengurangi perilaku <i>bullying</i> ?	Dengan menjadi teladan yang baik kak seperti mencontohkan untuk berperilaku yang baik, sopan santun, menghargai orang lain
12.	Bagaimana peranan guru IPS sebagai pengajar dalam mengurangi perilaku <i>bullying</i> ?	Guru IPS sering memberikan pelajaran bahwa kita harus bersikap baik ke temen, peduli sama temen, tidak membeda bedakan teman, lalu memberikan pemahaman bahwa <i>bullying</i> itu merugikan. Jadi dari situ temen temen yang mengejek juga sudah berkurang

Lampiran IV Transkrip Observasi

Catatan Lapangan 1

Hari/Tanggal : Jum'at, 20 Januari 2023

Tempat : MTs Negeri 4 Blitar

Subyek : Peserta didik

Deskripsi hasil observasi:

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Jum'at, 20 Januari 2023. Peneliti menemukan tindakan *bullying* fisik terjadi di dalam kelas. Ketika jam pembelajaran berlangsung dan guru sedang berhalangan untuk mengajar, peneliti mencoba masuk di salah satu kelas. Lalu ada salah satu siswa yang melapor kepada peneliti bahwa ada salah satu temannya yang berada di belakang kelas dan enggan masuk ke dalam kelas. Peneliti langsung menuju ke belakang kelas dan menemukan siswa yang berinisial ARJ sedang menangis. Setelah itu peneliti menanyakan kepada ARJ penyebab dia menangis dan enggan masuk ke dalam kelas, ARJ menyatakan bahwa dia enggan masuk ke dalam kelas karena sering *dibully* oleh temannya. Ia juga mengatakan bahwa baru saja dipukuli sampai merasa kesakitan oleh temannya yang berinisial AM. Peneliti juga bertanya dengan AM penyebab ia memukuli ARJ, ia mengatakan bahwa peci nya diambil oleh ARJ. Setelah kejadian tersebut, ARJ langsung dibawa ke UKS oleh teman temannya sedangkan AM dipanggil oleh guru BK dan diberikan bimbingan secara klasikal oleh pihak BK.

Catatan Lapangan 2

Hari/Tanggal : Rabu, 25 Januari 2023

Tempat : MTs Negeri 4 Blitar

Subyek : Peserta didik

Deskripsi hasil observasi:

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Rabu, 25 Januari 2023. Peneliti menemukan tindakan *bullying* mental berupa pengucilan salah satu siswi di dalam kelas. Pada saat peneliti masuk dan mengikuti serangkaian pembelajaran di dalam kelas, peneliti menemukan siswi yang berinisial NF dikucilkan. Siswi tersebut terlihat duduk sendiri dan tidak memiliki teman sebangku. Ketika kerja kelompok NF sering kali tidak mendapatkan teman kelompok, karena tidak ada siswa yang mau sekelompok dengan siswa tersebut.

Catatan Lapangan 3

Hari/Tanggal : Sabtu, 28 Januari 2023

Tempat : MTs Negeri 4 Blitar

Subyek : Peserta didik

Deskripsi hasil observasi:

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Sabtu, 28 Januari 2023. Peneliti menemukan tindakan *bullying* verbal terjadi di luar kelas. Pada saat jam istirahat, peneliti mengajak beberapa siswa kelas 8E untuk foto bersama di luar kelas. Namun saat proses foto berlangsung, ada salah satu siswi yang berinisial ANC membentak temannya yang berinisial NF saat hendak foto dekat dengannya. ANC membentak NF di depan umum dan melarang untuk foto dekat dengannya karena NF memiliki bau yang tidak sedap. Pada akhirnya peneliti menyuruh NF untuk bertukar posisi dan melanjutkan proses foto bersama. Pada saat foto bersama NF terlihat seperti kehilangan rasa percaya diri, berbeda sekali dengan teman temannya yang memiliki rasa percaya diri ketika foto bersama.

Catatan Lapangan 4

Hari/Tanggal : Selasa, 31 Januari 2023

Tempat : MTs Negeri 4 Blitar

Subyek : Peserta didik

Deskripsi hasil observasi:

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Selasa, 31 Januari 2023. Peneliti menemukan tindakan *bullying* fisik berupa pemukulan di MTs Negeri 4 Blitar. Ketika jam istirahat berlangsung, peneliti melihat ada segerombol siswa yang memukuli salah satu temannya di belakang masjid. Siswa tersebut terlihat jongkok dan menundukkan kepalanya sambil merasa kesakitan dan hampir menangis. Saat peneliti coba mendekati beberapa siswa tersebut, segerombolan siswa tadi langsung kabur dan lari mengajak temannya yang selesai dipukuli sambil merasa tidak terjadi apa apa. Padahal, peneliti melihat dengan jelas bahwa terdapat segerombolan siswa yang memukuli salah satu temannya tanpa diketahui apa penyebabnya.

Catatan Lapangan 5

Hari/Tanggal : Rabu, 1 Maret 2023

Tempat : MTs Negeri 4 Blitar

Subyek : Peserta didik

Deskripsi hasil observasi:

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Rabu, 1 Maret 2023. Peneliti mengikuti serangkaian pembelajaran di dalam kelas dengan mengamati bagaimana strategi yang diterapkan guru IPS dalam mengajar. Pada saat pembelajaran terlihat bahwa guru menerapkan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* yang diawali dengan kegiatan pendahuluan seperti mengucapkan salam, absensi, pemberian motivasi dsb. Lalu dilanjutkan pada kegiatan inti yaitu pemberian studi kasus kepada siswa. Setelah itu, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok secara acak. Semua siswa mendapatkan teman kelompok secara adil tanpa membedakan latar belakang siswa.

Setelah pembagian kelompok, selanjutnya siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya untuk mencari penyelesaian masalah. Kegiatan diskusi tersebut dapat meningkatkan sikap kerja sama, peduli, tolong menolong, dan saling menghargai antar siswa. Setelah tugas tersebut selesai barulah siswa melakukan presentasi di depan kelas. Guru juga mempersilahkan teman teman yang lainnya untuk memberikan pendapat terkait dengan presentasi temannya. Pemberian kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya dapat membuat siswa belajar untuk menghargai pendapat orang lain. selanjutnya guru membuat kesimpulan terkait dengan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan bersama

siswa. Lalu yang terakhir adalah kegiatan penutup yaitu melaksanakan umpan balik, menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya, dan mengucapkan salam penutup.

Catatan Lapangan 6

Hari/Tanggal : Sabtu, 4 Maret 2023

Tempat : MTs Negeri 4 Blitar

Subyek : Guru dan Peserta didik

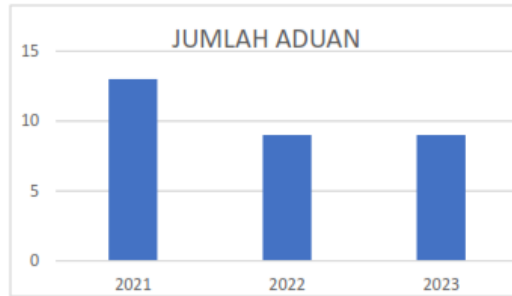
Deskripsi hasil observasi:

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Sabtu, 4 Maret 2023. Peneliti mengamati pendidikan moral yang ada di MTs Negeri 4 Blitar. Di pagi hari sekitar pukul 06.00 WIB guru sudah berjejer rapi di samping gerbang sekolah untuk menyapa anak-anak yang baru datang ke sekolah. Setelah itu, ketika bel masuk berbunyi pada pukul 07.00 WIB anak-anak melaksanakan sholat dhuha sesuai jadwalnya. Kelas yang tidak kebagian jadwal sholat dhuha diwajibkan untuk membaca Al-Qur'an bersama-sama di dalam kelas. Lalu, setelah membaca Al-Qur'an dan sholat dhuha anak-anak membaca doa bersama-sama di dalam kelas sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Ketika sholat dzuhur anak-anak diwajibkan untuk sholat berjamaah di masjid sekolah. Selanjutnya, peneliti juga mengamati aktivitas dan interaksi antar siswa maupun guru. Ketika siswa bertemu dengan teman-temannya terlihat mereka saling melontarkan senyum dan menyapa. Tak hanya itu, ketika bertemu dengan guru mereka juga langsung menyapa dan salam kepada guru.

Lampiran V Data Bullying MTs Negeri 4 Blitar

REKAP DATA JUMLAH ADUAN BULLY TAHUN 3 TAHUN TERAKHIR (2021-2023)
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING MTsN 4 BLITAR

NO	TAHUN	JUMLAH ADUAN
1	2021	13
2	2022	9
3	2023	9



KEMENTERIAN AGAMA
INSTRANSI ISKANDARIYAH
BLITAR
REPUBLIC INDONESIA
KORU BK MTsN 4 BLITAR
MUL ISLAM AL GHOZI, S.Psi

Lampiran VI RPP IPS Kelas VIII MTs Negeri 4 Blitar


RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) IPK: 3.3.6/IPK 4.3.7

Sekolah : MTs N 4 Blitar	Kelas/Semester : VIII (Delapan)/Genap
Mata Pelajaran : IPS	Alokasi Waktu : 2 x 40 menit
Sub Materi Pokok : Perdagangan Antarnegara/Internasional	

TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui Model Problem Based Learning peserta didik diharapkan mampu menelaah perdagangan antarnegara dengan tepat dan mampu menyajikan hasil telaah tentang perdagangan antarnegara dengan baik.

KEGIATAN PEMBELAJARAN Pertemuan ke-7

Kegiatan/ Sintaks	Deskripsi Kegiatan	PPK	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> Mengucapkan salam, mengkondisikan kelas, berdoa bersama, serta melakukan absensi. Memberi motivasi dengan bertanya terkait perdagangan antarnegara. Misalnya: "Apa manfaat yang diperoleh dari perdagangan internasional?" Guru menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai 	Religius	5 menit
Kegiatan Inti Tahap – 1 Orientasi peserta didik pada masalah LITERASI 4Cs HOTS	<p>Creativity Thinking and innovation</p> <p>a) Guru menayangkan gambar salah satu manfaat perdagangan internasional.</p>  <p>b) Peserta didik membuat pertanyaan dari hasil pengamatan ilustrasi gambar.</p> <ol style="list-style-type: none"> Apa manfaat perdagangan antarnegara lainnya? Apa saja faktor yang mendorong perdagangan antarnegara? Apa perbedaan perdagangan antar pulau dengan perdagangan antarnegara? 	Kemandirian	10 menit
Tahap – 2 Mengorganisasi peserta didik	Collaboration Peserta didik berbagi peran/tugas dalam kelompoknya untuk menyelesaikan masalah melalui arahan guru	Kerja sama	5 menit
Tahap – 3 Membimbing peyelidikan	Critical Thinking and Problem Solving Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan data dan informasi dari berbagai referensi atau sumber, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.	Kemandirian Integritas	20 menit
Tahap – 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Collaboration	Kerja Sama	20 menit
Tahap – 5 Menganalisis & mengevaluasi proses	Communication	Kerja sama Saling menghargai Integritas	10 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> Guru melaksanakan umpan balik Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Guru mengucapkan salam penutup 	Religius	10 menit

PENILAIAN

Penilaian Sikap: Observasi/Jurnal

Penilaian Pengetahuan: Tes Tulis, Penugasan

Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja Kegiatan diskusi dan presentasi

Blitar, 02 Januari 2023

Guru Mata Pelajaran,



Shohimatul Zakiyah, S.Sos
NIP.197509132007102001

Lampiran VII Dokumentasi Penelitian

Profil MTs Negeri 4 Blitar



Dokumentasi Wawancara



Wawancara bersama Bapak Saiful Islam Al Ghozi
selaku guru Bimbingan Konseling (BK)



Wawancara bersama Ibu Shohimatul Zakiyah
Selaku guru IPS



Wawancara bersama siswa kelas VIII MTs Negeri 4 Blitar

Dokumentasi Observasi



Tindakan Pemukulan Siswa



Tindakan Pengucilan Siswa



Kegiatan Pembelajaran Siswa



Sholat Berjama'ah



Kegiatan 5S

Lampiran VIII Bukti Bimbingan Skripsi

LEMBAR KONSULTASI DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN TAHUN AJARAN 2023/2024

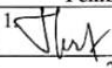
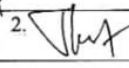
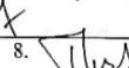


Nama : Indah Nor Janah

NIM : 19130067

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembimbing : Dr. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E

Judul : Peran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam Mengurangi Perilaku
Bullying Siswa pada Kelas VIII di MTs Negeri 4 Blitar

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1.	22 Desember 2022	Konsultasi setelah seminar proposal	1. 
2.	9 Januari 2023	Konsultasi instrumen penelitian	2. 
3.	30 Maret 2023	Konsultasi BAB IV	3. 
4.	3 April 2023	Menyerahkan revisi BAB IV	4. 
5.	6 April 2023	Konsultasi BAB V	5. 
6.	10 April 2023	Menyerahkan revisi BAB V	6. 
7.	13 April 2023	Konsultasi BAB VI dan lampiran	7. 
8.	17 April 2023	Menyerahkan revisi BAB VI dan lampiran	8. 
9.	9 Mei 2023	Konsultasi keseluruhan skripsi dari BAB I-VI	9. 
10.	15 Mei 2023	Menyerahkan revisi dan ACC sidang skripsi	10. 

Malang, 17 Mei 2023

Ketua Jurusan



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A
NIP. 197107012006042001

Lampiran IX Sertifikat Turnitin

 **KEMENTERIAN AGAMA**
Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi
Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : Indah Nor Janah
Nim : 19130067
Program Studi : S-1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Karya Tulis : Peran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam Mengurangi Perilaku Bullying Siswa pada Kelas VIII di MTs Negeri 4 Blitar

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 20 Mei 2023
Kepala,

Benny Afwadzi



indah nor Jannah

ORIGINALITY REPORT

29%	28%	12%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	11%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
3	repository.uhamka.ac.id Internet Source	1%

Lampiran X Biodata Riwayat Hidup Penulis



Nama : Indah Nor Janah
NIM : 19130067
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 24 April 2002
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Tahun Masuk : 2019
Alamat : Ds. Sarimulyo, Kec. Cluring, Kab. Banyuwangi
Email : indahnurjanah08@gmail.com
No. HP : 082144453091

RIWAYAT PENDIDIKAN

2006-2008 : TK Khadijah 79
2008-2014 : MI Al-Himmah
2014-2016 : MTs Negeri 3 Banyuwangi
2016-2019 : SMA Negeri 1 Giri
2019-2023 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang